

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MINAT
SISWA SMP/MTs TINGKAT AKHIR MEMILIH BIDANG KEAHLIAN
SMK TEKNOLOGI DAN INDUSTRI DI KABUPATEN GUNUNG KIDUL**

SKRIPSI

Diajukan Kepada
Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh
Gelara Sarjana Pendidikan



Oleh:
Teddy Hendra
NIM. 05501241007

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TEKNIK ELEKTRO
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2011**

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MINAT
SISWA SMP/MTs TINGKAT AKHIR MEMILIH BIDANG KEAHLIAN
SMK TEKNOLOGI DAN INDUSTRI DI KABUPATEN GUNUNG KIDUL**

SKRIPSI

Diajukan Kepada
Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh
Gelara Sarjana Pendidikan



Oleh:
Teddy Hendra
NIM. 05501241007

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TEKNIK ELEKTRO
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2011**

PERSETUJUAN

SKRIPSI

Dengan Judul :

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MINAT
SISWA SMP/MTs TINGKAT AKHIR MEMILIH BIDANG KEAHLIAN
SMK TEKNOLOGI DAN INDUSTRI DI KABUPATEN GUNUNG KIDUL**

Dipersiapkan dan disusun oleh :

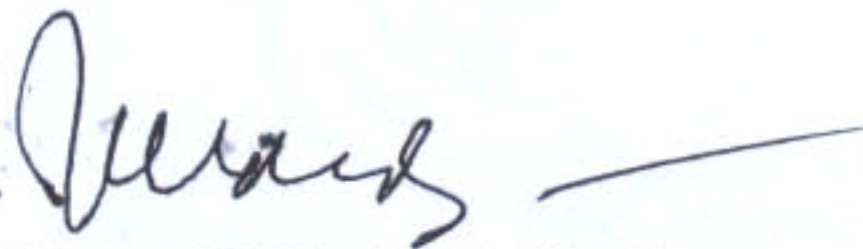
Teddy Hendra

NIM. 05501241007

**Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing dan siap untuk diujikan di depan
Dewan Penguji Tugas Akhir Skripsi
Jurusan Pendidikan Teknik Elektro, Fakultas Teknik,
Universitas Negeri Yogyakarta
guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan**

Yogyakarta, Oktober 2011

Dosen Pembimbing



Prof. Djemari Mardapi, Ph. D
NIP. 19470101 197412 1 001

PENGESAHAN

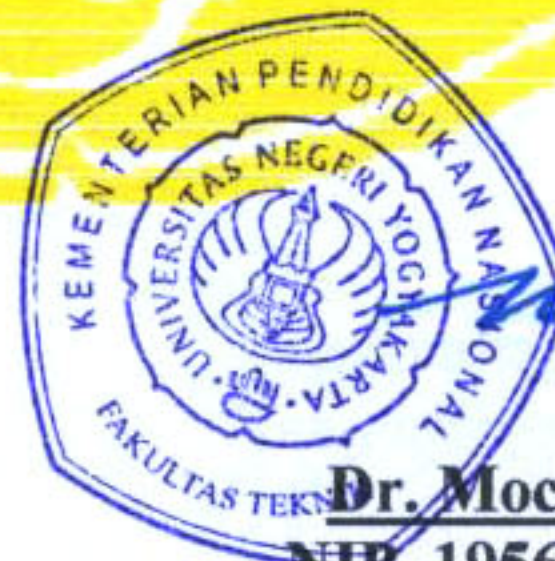
Tugas Akhir Skripsi dengan judul **FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MINAT SISWA SMP/MTs TINGKAT AKHIR MEMILIH BIDANG KEAHLIAN SMK TEKNOLOGI DAN INDUSTRI DI KABUPATEN GUNUNG KIDUL** telah dipertahankan di depan dewan penguji pada tanggal 14 Oktober 2011 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Prof. Djemari Mardapi, Ph. D	Ketua/Pembimbing		20/10/2011
Dr. Edy Supriyadi, M. Pd	Penguji Utama		21/10/2011
Mutaqin, M. Pd, MT	Sekretaris Penguji		21/10/2011

Yogyakarta, Oktober 2011

Fakultas Teknik
Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan,



Dr. Moch. Bruri Triyono
NIP. 19560216 198603 1 0034

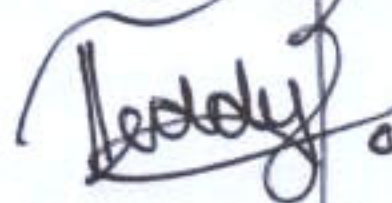
PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Teddy Hendra
NIM : 05501241007
Prodi : Pendidikan Teknik Elektro
Fakultas : Teknik
Judul Tugas Akhir Skripsi : FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
MINAT SISWA SMP/MTs TINGKAT AKHIR
MEMILIH BIDANG KEAHLIAN SMK
TEKNOLOGI DAN INDUSTRI DI KABUPATEN
GUNUNG KIDUL

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam Tugas Akhir Skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan oleh orang lain pada suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang sepengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis oleh orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Yogyakarta, Oktober 2011
Yang menyatakan



Teddy Hendra
NIM. 05501241007

ABSTRAK

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MINAT SISWA SMP/MTs TINGKAT AKHIR MEMILIH BIDANG KEAHLIAN SMK TEKNOLOGI DAN INDUSTRI DI KABUPATEN GUNUNG KIDUL

Teddy Hendra
NIM : 05501241007

Penelitian ini bertujuan : (1) Mengetahui pengaruh kemampuan siswa terhadap minat memilih bidang keahlian SMK kelompok Teknologi dan Industri (2) Mengetahui pengaruh kreatifitas siswa terhadap minat memilih bidang keahlian SMK kelompok Teknologi dan Industri (3) Mengetahui pengaruh sosial ekonomi keluarga terhadap minat memilih bidang keahlian SMK kelompok Teknologi dan Industri (4) Mengetahui pengaruh lingkungan masyarakat terhadap minat memilih bidang keahlian SMK kelompok Teknologi dan Industri (5) Mengetahui pengaruh kemampuan siswa, kreatifitas siswa, sosial ekonomi keluarga, dan lingkungan masyarakat terhadap minat memilih bidang keahlian SMK kelompok Teknologi dan Industri.

Penelitian ini merupakan penelitian *expost facto* dan merupakan penelitian asosiasi bila dilihat dari tingkat kejelasannya (level of explanation). Penelitian dilakukan di 4 sekolah berbeda di Kabupaten Gunung Kidul yakni SMP 1 Wonosari, SMP 3 Playen, MTsN Wonosari, dan MTs Muhammadiyah Wonosari. Variabel bebas dalam penelitian ini ialah Kemampuan Siswa (X1), Kreatifitas Siswa (X2), Sosial Ekonomi Keluarga (X3) dan Lingkungan Masyarakat (X4), sedangkan variabel terikat ialah Minat Memilih Bidang Keahlian SMK Teknologi dan Industri. Teknik pengambilan data dilakukan dengan metode survey menggunakan angket untuk mendapatkan data dari variabel X2, X3, X4, dan Y, sedangkan data variabel Y digunakan dengan cara dokumentasi. Sampel penelitian ialah siswa kelas IX tahun ajaran 2010/2011 sejumlah 242 responden. Teknik analisis data menggunakan regresi berganda, uji F, dan uji T.

Pengujian hipotesis dengan tingkat signifikansi (α) sebesar 0,05 dan uji dilakukan satu sisi, menunjukkan bahwa: (1) Kemampuan siswa tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap minat siswa memilih bidang keahlian di SMK kelompok teknologi dan industri (2) kreatifitas siswa tidak signifikan berpengaruh terhadap minat siswa memilih bidang keahlian di SMK kelompok teknologi dan industri (3) Sosial ekonomi keluarga tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap minat siswa memilih bidang keahlian di SMK kelompok teknologi dan industri (4) Keadaan lingkungan masyarakat berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat siswa memilih bidang keahlian di SMK kelompok teknologi dan industri (5) Terdapat pengaruh signifikan antara kemampuan siswa, kreatifitas siswa, sosial ekonomi keluarga, dan lingkungan masyarakat terhadap minat memilih bidang keahlian SMK kelompok Teknologi dan Industri.

Kata kunci : Kemampuan Siswa, Kreatifitas Siswa, Sosial Ekonomi Keluarga, Lingkungan Masyarakat, Minat.

LEMBAR PERSEMBAHAN DAN MOTTO

Proyek Akhir ini saya persembahkan untuk :

- Orang tua saya, Ayah : Heru Purnomo, Ibu: Meutia Farida.
- Kakak saya : Eridya Prawita Putri
- Semua saudara dan teman.

Motto :

- Kehidupan itu identik dengan masalah, namun jangan jadikan alasan untuk menyerah, sebab masalah ialah bagian dari proses pendewasaan.

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan segala rahmat dan karunia-Nya. Shalawat serta salam tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, keluarga, para sahabat dan para pengikutnya. Sehingga atas izin-Nya, penulis dapat menyelesaikan penyusunan laporan Tugas Akhir Skripsi ini. Tugas Akhir Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan Teknik di Jurusan Pendidikan Teknik Elektro Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta.

Penulis menyadari bahwa penulisan Tugas Akhir Skripsi ini dapat terlaksana dengan baik karena bimbingan dan bantuan dari semua pihak. Sehingga dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada :

1. Dr. Moch. Bruri Triyono selaku Dekan Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta, yang telah memberi kesempatan penulis untuk menimba ilmu di Fakultas Teknik UNY.
2. Mutaqin, M.Pd, MT selaku Ketua Jurusan Pendidikan Teknik Elektro, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan fasilitas penunjang selama kegiatan perkuliahan serta berkenan menyetujui dilaksanakannya pembuatan Tugas Akhir Skripsi beserta laporannya.
3. Zamtinah, M.Pd selaku Penasihat Akademik yang telah memberikan saran, masukan dan motivasi selama proses perkuliahan.

4. Prof Djemari Mardapi, Ph. D selaku pembimbing Tugas Akhir Skripsi yang telah berkenan membimbing penulis dengan penuh kesabaran dan kesungguhannya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian dan penyusunan laporan Tugas Akhir Skripsi
5. Segenap staf serta karyawan di lingkungan jurusan, fakultas, dan universitas atas bantuan dan kerjasama yang telah diberikan.
6. Orang tua, dan kakak saya yang senantiasa selalu memberikan motivasi, dorongan, dan doa untuk menyelesaikan laporan ini.
7. Teman-teman serta kakak maupun adik angkatan yang selalu memberikan dorongan dan masukan dalam penyelesaian proyek akhir ini.
8. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa Tugas Akhir Skripsi ini masih jauh dari sempurna, untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran membangun guna memperbaiki kekurangan yang ada. Akhirnya penulis berharap semoga laporan Tugas Akhir Skripsi ini bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan.

Yogyakarta, Oktober 2011

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	iv
ABSTRAK	v
LEMBAR PERSEMBAHAN DAN MOTTO	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR TABEL	xii
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	8
C. Pembatasan Masalah	10
D. Rumusan Masalah	10
E. Tujuan Penelitian	11
F. Manfaat Penelitian	12
BAB II. KAJIAN PUSTAKA	
A. Kajian Teori	
a. Karakteristik Lulusan Sekolah Menengah Pertama	14
b. Karakteristik Lulusan Sekolah Menengah Kejuruan	17
c. Minat Lulusan SMP Melanjutkan ke SMK	24
d. Kemampuan Lulusan SMP	26
e. Kreatifitas Siswa	28
f. Keadaan Sosial Ekonomi Keluarga	31
g. Lingkungan Masyarakat	35
B. Penelitian yang Relevan	38
C. Kerangka Berpikir	40
D. Pengajuan Hipotesis	46
BAB III. METODOLOGI PENELITIAN	
A. Rancangan Penelitian	48
B. Waktu dan Tempat Penelitian	49

C. Populasi Penelitian	50
D. Sampel Penelitian	51
E. Definisi Operasional Variabel Penelitian	53
F. Instrumen Alat Pengumpul Data	55
G. Uji Validitas Instrumen	56
H. Perhitungan Reliabilitas Instrumen	57
I. Teknik Analisis Data	
a. Uji normalitas	59
b. Uji linearitas	60
c. Uji multikolinearitas	61
J. Analisis Data	62
 BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Data Penelitian	
1. Tabulasi Data	68
2. Kecenderungan Umum Variabel	70
B. Analisis Data	
1. Uji Prasyarat Analisis	
a. Uji normalitas	80
b. Uji linearitas	85
c. Uji multikolinearitas	90
2. Pengujian Hipotesis	
1. Analisis Regresi Linear Ganda	91
2. Uji T (Pengujian hipotesis secara parsial)	93
3. Uji F (Pengujian hipotesis secara simultan)	95
C. Pembahasan Hasil Penelitian	97
 BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	107
B. Keterbatasan Penelitian	108
C. Saran	109
 DAFTAR PUSTAKA	110
LAMPIRAN	114

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan berkaitan erat dengan seluruh sektor kehidupan manusia artinya tidak ada satu sendi kehidupan manusia yang tidak terpengaruh oleh pendidikan. Perkembangan kebudayaan dan peradaban suatu bangsa pun juga dipengaruhi oleh pendidikan. Pendidikan juga mempengaruhi kualitas sumber daya manusia, baik buruknya kualitas sumber daya manusia ditentukan oleh kualitas pendidikan.

Melalui proses belajar dalam pendidikan, manusia menemukan cara untuk mengasah dan mengembangkan potensi yang ada pada dirinya. Proses tersebut berlanjut secara terus menerus yang kemudian disebut sebagai *long life education* yang berarti pendidikan sepanjang hayat atau dengan kata lain proses belajar tidak hanya dilakukan pada masa usia sekolah di bangku pendidikan formal namun juga berlanjut sampai usia senja bahkan sampai waktu yang tak terbatas, dan proses belajar tidak hanya dilakukan di bangku pendidikan formal saja namun proses belajar dapat dilakukan di manapun (di sekolah, di keluarga atau bahkan di masyarakat) dan dengan berbagai macam media.

Pendidikan menurut Ki Hajar Dewantara yang dikutip Sumitro (2005) ialah tuntunan hidup tumbuhnya anak-anak, maksudnya ialah tuntutan kodrat yang ada

pada anak-anak, agar mereka sebagai manusia dan anggota masyarakat dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan.

Sasaran pendidikan Indonesia yang tertuang pada Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional no 20 tahun 2003 ialah mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, sehingga potensi peserta didik dapat berkembang dan siswa menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Dari keterangan tersebut dapat disimpulkan bahwa lingkup pendidikan bukan hanya sebagai *transfer of knowledge* namun juga sebagai tempat pengajaran dan implementasi nilai-nilai moral dan etika.

Sumber daya manusia yang berkualitas di sebuah negara akan berdampak pada kesejahteraan warganya artinya kualitas pendidikan suatu bangsa dapat tercermin dari tingkat kesejahteraan warga negaranya. Tingkat kesejahteraan warga negara ini diukur menggunakan skala *Human Development Index* (HDI) atau indeks kesejahteraan manusia. HDI menggunakan kualitas pendidikan sebagai salah satu variabel pengukuran. Fakta menunjukkan bahwa negara dengan kualitas pendidikan yang baik seperti Australia dan Jepang memiliki peringkat HDI yang tinggi dan dikategorikan sebagai *Very High Development* dibandingkan dengan negara-negara berkembang dengan kualitas pendidikan yang umumnya masih rendah. Indonesia berada pada klasifikasi *Medium Human Development* dengan peringkat 111 dari 182 negara (*United Nations Development Programme Report 2009*). Peringkat Indonesia

tersebut masih memprihatinkan, sebab dari tahun ke tahun peringkat HDI Indonesia terus menurun. Pemerintah harus berupaya memperbaiki peringkat HDI salah satunya dengan memperbaiki kualitas pendidikan.

Salah satu bentuk pendidikan formal yang menunjang peningkatan taraf hidup masyarakat ialah Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). SMK merupakan layanan pendidikan tingkat menengah lanjutan yang jenjangnya setara dengan Sekolah Menengah Atas (SMA) sehingga calon siswa SMK sama dengan calon siswa SMA yakni lulusan Sekolah Menengah Pertama (SMP) atau Madrasah Tsanawiyah (MTs). Kurikulum SMK dirancang dengan menyeimbangkan penguasaan aspek kognitif dan psikomotorik. Penguasaan aspek psikomotorik di SMK berbeda dengan sekolah menengah lanjutan lainnya, kurikulum SMK lebih mengedepankan penguasaan materi melalui kelas-kelas praktek daripada kelas teori, hal ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi siswa pada bidang keahlian tertentu.

Tujuan didirikannya SMK sesuai dengan Peraturan Pemerintah no 0490/U/1992 ialah memperluas pengetahuan yang didapatkan pada jenjang pendidikan dasar sehingga siswa mampu melanjutkan pendidikan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi, dan tujuan yang paling utama ialah mempersiapkan peserta didik untuk siap memasuki dunia kerja dengan sikap profesionalisme.

Kementrian Pendidikan Nasional mulai tahun 2007 melalui program komitmen rencana strategis (Renstra) terus berupaya menambah jumlah

pembangunan SMK dan mulai menekan jumlah pembangunan SMA. Pembangunan sekitar 350 SMK baru ini diprioritaskan di daerah terpencil terutama di luar Pulau Jawa dengan menghabiskan dana sebesar Rp 700.000.000.000,00 yang dianggarkan dari alokasi anggaran pendidikan nasional 2007 (Kompas Interaktif, 14 Juli 2006). Tujuan dari renstra ini ialah untuk mempersiapkan sumber daya manusia yang memiliki keterampilan dan kecakapan hidup (*life skill*) agar lebih siap memasuki dunia kerja, berwiraswasta dan mampu mengurangi pengangguran.

Pengangguran terjadi akibat tidak sebandingnya jumlah lapangan pekerjaan dengan jumlah angkatan kerja yang ada, atau kondisi dimana tersedianya lapangan kerja dalam jumlah yang memadai namun tidak diimbangi dengan kualitas angkatan kerja yang ada, sehingga angkatan kerja tidak mampu mengisi lapangan kerja tersebut. Data dari Badan Pusat Statistik (BPS), jumlah pengangguran terbuka Februari 2007 lulusan SMA lebih banyak dibandingkan dengan lulusan SMK. Pengangguran dengan latar belakang pendidikan SMA mencapai angka 2.630.360 orang atau sekitar 70%, sedangkan jumlah pengangguran terbuka dengan latar belakang SMK hanya 1.114.675 orang atau sekitar 30% dari jumlah total pengangguran terbuka yang berlatar belakang pendidikan sekolah menengah. Persentase pengangguran terbuka dengan latar belakang pendidikan SMA adalah 25% dan yang berlatar belakang pendidikan SMK adalah 10% dari jumlah total pengangguran terbuka.

Data BPS tahun 2007 tersebut sangat memprihatinkan sebab sejauh ini daya serap lulusan SMK masih berkisar antara 60% - 70%, padahal idealnya daya serap lulusan SMK sebesar 80% - 85% sedangkan sisanya 20% - 15% melanjutkan ke jenjang perguruan tinggi (Samsudi dalam pidato Dies Natalis Universitas Negeri Semarang ke-43). Masih rendahnya daya serap yang dimiliki oleh lulusan SMK terjadi akibat kurangnya kompetensi siswa sebelum memasuki dunia kerja. Kompetensi inilah yang akan menjadi tolak ukur keberhasilan pendidikan SMK, terutama pada era globalisasi dimana penggunaan teknologi mutlak diperlukan sehingga menuntut SMK untuk dapat menjawab kebutuhan dunia industri terhadap sumber daya manusia yang berkompeten, maka dari itu SMK harus terus berupaya meningkatkan kompetensi lulusan siswa agar tujuan mencetak tenaga profesional dapat terwujud.

Munculnya fenomena rendahnya daya serap lulusan SMK berawal dari minat siswa lulusan SMP/MTs untuk melanjutkan ke SMK. Menurut data Depdiknas rasio perbandingan kelanjutan SMA dengan SMK ialah 70:30. Artinya dari 10 siswa lulusan SMP/MTs, hanya 3 siswa yang berminat melanjutkan ke SMK.

Muchlas Samani (2000:1) mengemukakan bahwa kebanyakan siswa masih menganggap SMK sebagai sekolah kelas dua. Banyak yang beranggapan bahwa siswa SMP/MTs yang melanjutkan ke SMK adalah mereka yang tidak tergolong tinggi kemampuan dasarnya, kemudian memiliki ketakutan kalah bersaing dengan teman yang pandai sehingga takut tidak diterima di SMA yang memunculkan

persepsi bahwa masuk ke SMK bukan karena pilihan. Ada juga yang beranggapan bahwa siswa SMP/MTs yang melanjutkan ke SMK adalah mereka yang tidak akan melanjutkan ke jenjang perguruan tinggi namun ingin langsung mencari pekerjaan. Selain itu menurut hasil penelitian Studi SMA Besar - Buku I (FMIPA IPB, 1998), sekitar 60% lulusan SMA tidak melanjutkan ke bangku universitas, dan yang mengherankan para lulusan SMP/MTs sengaja memilih SMA walaupun setelah lulus akan mencari pekerjaan. Artinya lulusan SMP/MTs belum menganggap bahwa untuk persiapan memasuki dunia kerja, memilih SMK lebih cocok dibandingkan dengan SMA, hal ini tentu saja tidak sesuai dengan fungsi dan tujuan SMK.

Jika persepsi masyarakat dan siswa SMP/MTs tingkat akhir tersebut masih bertahan, akan menyebabkan program pemerintah memperbanyak jumlah SMK melalui renstra akan sia-sia, sebab sebanyak apapun SMK yang akan dibangun, sebanyak apapun jumlah guru berkompeten yang akan disiapkan, sebagus apapun fasilitas yang akan diberikan, namun jika tidak diimbangi dengan peningkatan persepsi dan minat lulusan SMP/MTs untuk melanjutkan ke SMK tidak akan berpengaruh signifikan menambah daya serap lulusan SMK sehingga nantinya juga tidak akan mengurangi jumlah pengangguran di Indonesia.

Salah satu kabupaten di Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, yakni kabupaten Gunung Kidul merupakan kabupaten yang sedang berkembang. Terlihat dari jumlah penduduknya yang hampir mencapai 1 juta jiwa. Mayoritas penduduk di kabupaten Gunung Kidul bekerja dengan memanfaatkan sumber daya alam yang ada

yakni bekerja sebagai petani dan sisanya bekerja di sektor jasa sebagai guru atau pegawai pemerintahan. Banyaknya penduduk di kabupaten ini tidak diimbangi dengan memadainya jumlah lapangan pekerjaan. Sebagian besar angkatan kerja produktif (17-40 tahun) di kabupaten ini bekerja di kota besar seperti Jakarta sebagai tenaga kerja tak terdidik (Badan Kependudukan Kabupaten Gunung Kidul 2008). Keadaan ini bertolak belakang dengan banyaknya jumlah SMK yang terdapat di Kabupaten Gunung Kidul. Saat ini terdapat lebih dari 30 SMK kelompok teknologi dan industri. Dari pemaparan tersebut dapat disimpulkan bahwa keberadaan SMK khususnya di Kabupaten Gunung Kidul belum dapat memenuhi tujuan dan fungsinya sebagai sarana untuk mencetak tenaga kerja yang kompeten yang nantinya dapat dimanfaatkan oleh sektor kerja di daerah sekitar Gunung Kidul sehingga dapat membantu mengembangkan potensi lokal daerah mengingat Kabupaten Gunung Kidul merupakan salah satu kabupaten yang kaya akan potensi lokal daerah namun memiliki keterbatasan akan kualitas tenaga kerja.

Sebagian besar siswa SMK di Kabupaten Gunung Kidul berasal dari golongan ekonomi menengah ke bawah sedangkan jika dilihat dari kemampuan akademik, siswa SMK tersebut umumnya merupakan siswa berkemampuan akademik sedang. Sedikit siswa SMK yang merupakan siswa unggulan dan berprestasi sewaktu di SMP/MTs, sebab siswa yang berkemampuan akademik baik cenderung melanjutkan pendidikannya di SMA, hal tersebut disebabkan rendahnya minat dan motivasi mereka terhadap SMK sebagai tempat melanjutkan studi.

Sesuai dengan uraian latar belakang tersebut, diketahui bahwa keadaan potensi lokal daerah Gunung Kidul yang berlimpah tidak dapat dimanfaatkan sepenuhnya oleh tenaga kerja dari penduduk lokal, dikarenakan kurang kompetennya tenaga kerja yang tersedia padahal fakta di lapangan mengatakan bahwa jumlah SMK baik negeri maupun swasta berjumlah lebih dari 30 buah. Kedua, persepsi dan cara pandang masyarakat yang masih menganggap SMK sebagai pilihan kedua untuk melanjutkan pendidikan.

Tingginya angka penangguran, rendahnya daya serap SMK, serta potensi lokal Kabupaten Gunung Kidul yang kaya akan sumber daya alam namun potensi tersebut tidak dapat dioptimalkan pemanfaatannya oleh masyarakat merupakan salah satu latar belakang masalah yang diduga berpengaruh dalam proses pemilihan bidang keahlian oleh siswa SMP/MTs tingkat akhir di SMK kelompok teknologi dan industri khususnya di Kabupaten Gunung Kidul. Penelitian ini perlu dilakukan agar dapat berkontribusi dalam pencarian solusi guna meminimalisir masalah yang sudah diidentifikasi sebelumnya khususnya dalam kaitannya dengan minat siswa SMP/MTs tingkat akhir memilih bidang keahlian di SMK kelompok teknologi dan industri.

B. Identifikasi Masalah

Proses memilih bidang keahlian pada SMK kelompok teknologi dan industri dipengaruhi oleh banyak faktor. Faktor-faktor tersebut antara lain adalah :

1. Faktor internal. Faktor internal ialah faktor yang terdapat dari dalam diri siswa, yaitu kemampuan siswa yang diukur dengan nilai UN, harapan siswa tentang kelanjutan studi di SMK dan kreatifitas siswa.

2. Faktor eksternal. Faktor eksternal ialah faktor yang berasal dari luar diri siswa antara lain :

a. Faktor keluarga. Faktor eksternal keluarga yang diduga berpengaruh dalam proses pemilihan bidang keahlian ialah keadaan sosial ekonomi keluarga.

b. Faktor institusi pendidikan pada bidang keahlian. Faktor institusi pendidikan bidang keahlian yang diduga berpengaruh dalam proses pemilihan bidang keahlian ialah sosialisasi yang dilakukan oleh bidang keahlian kepada calon siswa dan pangsa pasar lulusan/daya serap industri kepada lulusan SMK.

c. Faktor lingkungan tempat tinggal di masyarakat. Keadaan lingkungan tempat tinggal di masyarakat juga merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap siswa. Faktor ini dipengaruhi oleh latar belakang pendidikan sebagian besar masyarakat yang secara langsung mempengaruhi tingkat kesejahteraan dan jenis mata pencaharian yang ditekuni. Ada tidaknya lapangan pekerjaan yang tersedia. Terakhir dipengaruhi juga oleh keberadaan media masa.

C. Pembatasan Masalah

Sehubungan banyaknya faktor-faktor yang diduga berpengaruh terhadap keputusan calon siswa (siswa SMP/MTs tingkat akhir) dalam memilih bidang keahlian pada SMK kelompok teknologi dan industri. Peneliti akan membatasi penelitian kali ini pada faktor-faktor : kemampuan siswa yang diukur dengan nilai UN, kreatifitas siswa, keadaan sosial ekonomi keluarga, dan keadaan lingkungan masyarakat. Sehingga penelitian ini tidak akan meneliti semua faktor yang diduga berpengaruh pada keputusan calon siswa (siswa SMP/MTs tingkat akhir) dalam memilih bidang keahlian SMK kelompok teknologi dan industri di Kabupaten Gunung Kidul.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah serta batasan masalah maka dalam penelitian ini timbul pertanyaan-pertanyaan yang akan dijawab oleh peneliti sebagai berikut.

1. Seberapa besar faktor-faktor : kemampuan siswa SMP/MTs tingkat akhir, kreatifitas siswa SMP/MTs tingkat akhir, keadaan sosial ekonomi keluarga, dan keadaan lingkungan masyarakat secara bersama-sama berpengaruh terhadap minat siswa SMP/MTs tingkat akhir dalam memilih bidang keahlian SMK kelompok teknologi dan industri di Kabupaten Gunung Kidul.

2. Seberapa besar pengaruh kemampuan siswa SMP/MTs tingkat akhir terhadap minat siswa SMP/MTs tingkat akhir dalam memilih bidang keahlian SMK kelompok teknologi dan industri di Kabupaten Gunung Kidul.
3. Seberapa besar pengaruh kreatifitas siswa SMP/MTs tingkat akhir terhadap minat siswa SMP/MTs tingkat akhir dalam memilih bidang keahlian SMK kelompok teknologi dan industri di Kabupaten Gunung Kidul.
4. Seberapa besar pengaruh keadaan sosial ekonomi keluarga terhadap minat siswa SMP/MTs tingkat akhir dalam memilih bidang keahlian SMK kelompok teknologi dan industri di Kabupaten Gunung Kidul.
5. Seberapa besar pengaruh keadaan lingkungan masyarakat terhadap minat siswa SMP/MTs tingkat akhir dalam memilih bidang keahlian SMK kelompok teknologi dan industri di Kabupaten Gunung Kidul.

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini ialah sebagai berikut.

1. Mengetahui pengaruh antara faktor-faktor : kemampuan siswa SMP/MTs tingkat akhir, kreatifitas siswa SMP/MTs tingkat akhir, keadaan sosial ekonomi keluarga, dan keadaan lingkungan masyarakat secara bersama-sama berpengaruh terhadap minat siswa SMP/MTs tingkat akhir dalam memilih

bidang keahlian SMK kelompok teknologi dan industri di Kabupaten Gunung Kidul.

2. Mengetahui pengaruh antara faktor kemampuan siswa SMP/MTs tingkat akhir terhadap minat siswa SMP/MTs tingkat akhir dalam memilih bidang keahlian SMK kelompok teknologi dan industri di Kabupaten Gunung Kidul.
3. Mengetahui pengaruh antara faktor kreatifitas siswa SMP/MTs tingkat akhir terhadap minat siswa SMP/MTs tingkat akhir dalam memilih bidang keahlian SMK kelompok teknologi dan industri di Kabupaten Gunung Kidul.
4. Mengetahui pengaruh antara faktor keadaan sosial ekonomi keluarga terhadap minat siswa SMP/MTs tingkat akhir dalam memilih bidang keahlian SMK kelompok teknologi dan industri di Kabupaten Gunung Kidul.
5. Mengetahui pengaruh antara faktor keadaan lingkungan masyarakat terhadap minat siswa SMP/MTs tingkat akhir dalam memilih bidang keahlian SMK kelompok teknologi dan industri di Kabupaten Gunung Kidul.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diambil dari hasil penelitian ini ialah sebagai berikut.

1. Setelah mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi minat calon siswa dalam menentukan bidang keahlian di SMK terutama kelompok teknologi dan industri, sekolah sebagai penyedia layanan pendidikan berusaha untuk

mengerahkan potensi dengan tujuan memaksimalkan strategi, perencanaan promosi, dan penjangkaran minat calon siswa SMK dengan tujuan memberikan pelayanan pendidikan yang berkualitas dengan mengedepankan minat, kebutuhan, keinginan dan potensi anak didik, sehingga tujuan SMK sebagai pencetak sumber daya manusia berkompeten yang siap diterjunkan di dunia kerja dapat terwujud.

2. Sebagai salah satu bahan pertimbangan dan media evaluasi bagi direktorat SMK guna memaksimalkan fungsi SMK sebagai institusi pendidikan yang berperan aktif dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang berkompetensi unggul.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

a. Karakteristik Lulusan Sekolah Menengah Pertama

Sekolah Menengah Pertama (SMP) ialah bagian dari pendidikan formal tingkat dasar yang termasuk dalam program wajib belajar sembilan tahun. Program wajib belajar yang dicanangkan pemerintah pada tahun 1994 terdiri dari Sekolah Dasar (SD) selama 6 tahun dan SMP selama 3 tahun. Artinya pemerintah mengharuskan warganya untuk menuntaskan pendidikan dasar sebagai pendidikan minimal sampai pada bangku SMP. Pendidikan dasar memainkan peranan yang penting dalam proses perkembangan peserta didik sebab pendidikan dasar melandasi jenjang pendidikan selanjutnya yakni pendidikan menengah. Pendidikan dasar dituntut untuk mengembangkan sikap dan kemampuan serta memberikan pengetahuan dan keterampilan dasar yang diperlukan untuk hidup dalam masyarakat serta mempersiapkan peserta didik yang memenuhi persyaratan untuk mengikuti pendidikan menengah (UU no 20 tahun 2003).

SMP merupakan pendidikan dasar lanjutan bagi lulusan SD. Tujuan didirikannya SMP ialah memberikan layanan pendidikan kepada peserta didik guna mengembangkan ilmu yang telah didapatkan di jenjang pendidikan sebelumnya (SD). Sehingga materi yang didapatkan oleh peserta didik di bangku SMP merupakan pengembangan lebih lanjut dan lebih spesifik dari materi yang diajarkan di SD.

Proses belajar mengajar di SMP merupakan kombinasi antara pelajaran kokurikuler dengan kegiatan ekstrakurikuler. Keduanya bersifat wajib bagi siswa SMP. Kokurikuler ialah pelajaran-pelajaran yang telah diatur oleh kurikulum dan dilaksanakan oleh guru dengan mengacu pada silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran baik di kelas teori ataupun kelas praktek. Ekstrakurikuler ialah kegiatan yang bersifat melengkapi pelajaran kokurikuler dan siswa dapat memilih sesuai minat dan bakat yang dimiliki. Tujuan dari ekstrakurikuler ialah sebagai sarana untuk mengembangkan bakat, minat dan keahlian yang telah dimiliki siswa, sehingga siswa memiliki wahana penyaluran yang tepat dan disertai dengan pembimbing yang sesuai.

Sistem penilaian pada siswa SMP dilakukan dengan berbagai macam cara. Penilaian dilakukan guna mengetahui ketercapaian materi dan sebagai bahan evaluasi yang bertujuan untuk perbaikan di waktu mendatang. Penilaian serempak dilakukan secara bersamaan dilakukan setiap 6 bulan sekali (semester). Pada tiap semester siswa akan menghadapi 2 kali penilaian yakni ujian tengah semester dan ujian akhir semester. Diakhir jenjang pendidikan penilaian dilakukan secara nasional yang disebut dengan Ujian Nasional (UN). Hasil UN akan digunakan sebagai alat seleksi pada penerimaan siswa baru di jenjang pendidikan SMA atau SMK. Hasil UN akan sangat mempengaruhi lulusan SMP untuk memilih jenjang pendidikan selanjutnya.

Usia siswa SMP (12/13-15/16 tahun) tergolong pra-remaja atau remaja awal (Sri Rumini dkk:1997). Pada usia tersebut siswa memiliki banyak persoalan yang

dihadapi. Di antara persoalan itu adalah keadaan perasaan dan emosi yang belum stabil. Misalnya ditandai dengan rasa keyakinan dan cita-cita yang berubah-ubah, bingung menentukan sekolah lanjutan atau pekerjaan. Kemampuan berfikirnya juga masih sering dikuasai oleh rasa emosional sehingga sering terjadi pertentangan ketika menerima pendapat orang lain (Andi Mappiare:1982). Peran orang tua dan guru sangat diperlukan dalam membimbing dan mengarahkan siswanya dalam pembentukan sikap termasuk dalam pengambilan keputusan (Thayeb Marinh:1988), terutama pada siswa tingkat akhir yang harus memikirkan dengan seksama tentang tempat yang tepat untuk melanjutkan studinya. Masalah pemilihan jenis jenjang pendidikan harus dipikirkan secara seksama dan matang, sebab sebagian besar siswa kurang menyadari bahwa sebenarnya terdapat berbagai macam alternatif-alternatif yang dapat dijadikan tempat kelanjutan studi bagi lulusan SMP.

Orang tua dan guru akan menghadapi anak pada usia SMP sebagai individu yang sedang berkembang, artinya bahwa pada usia SMP siswa akan dihadapkan pada pemilihan jenjang pendidikan selanjutnya yang masih harus disertai adanya bimbingan, sebagai faktor pendorong dan motivasi untuk menumbuhkan dan meneguhkan minatnya melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi, agar sesuai kemampuan dan cita-citanya (Julianita:2002).

Madrasah Tsanawiyah (MTs) merupakan manifestasi dari pendidikan formal tingkat dasar yang disediakan oleh pemerintah yang mempunyai ciri khas pada proses pembelajaran dan kurikulum yang bercirikan Islam yang berbeda dengan institusi

pendidikan tingkat dasar lainnya. Kurikulum MTs memasukkan lebih banyak muatan pelajaran Agama Islam (Aqidah, Fiqih, Tarikh dll) dan juga Bahasa Arab yang tidak disampaikan pada institusi pendidikan yang lain.

Siswa yang berasal dari MTs cenderung memiliki kemampuan di bidang keagamaan yang lebih banyak dibandingkan dengan siswa lulusan SMP. Input MTs sama persis dengan input SMP yakni siswa lulusan SD. Lulusan MTs juga dapat melanjutkan ke pendidikan menengah (SMA/SMK) sama seperti lulusan SMP. Karakteristik siswa lulusan MTs juga dapat dikatakan hampir sama dengan lulusan SMP.

Dapat diketahui gambaran mengenai kesamaan karakteristik siswa lulusan SMP dan MTs, dalam hal sikap diri pada usia remaja awal yang masih memiliki sifat mudah dipengaruhi oleh orang lain dan kecenderungan penentuan keputusan yang belum rasional sebab masih dipengaruhi kepentingan emosional. Keunggulan yang dimiliki oleh siswa MTs antara lain pengetahuan dibidang keagamaan. Selebihnya input dan kesempatan lulusan SMP dan MTs ialah sama.

b. Karakteristik Lulusan Sekolah Menengah Kejuruan

Pendidikan di Indonesia dibedakan menjadi 3 jenis sesuai dengan UU No 2 tahun 1989 (Umar Tirtahardja dan La Sulo: 1994). Pembagian pendidikan itu terdiri dari pendidikan umum, pendidikan kejuruan, dan pendidikan lainnya. Contoh dari pendidikan umum ialah SD/MI, SMP/MTs, SMA/MAN dan pendidikan tinggi

(universitas), pendidikan kejuruan didapatkan dari SMK dan contoh dari pendidikan lainnya ialah pendidikan luar biasa, pendidikan kedinasan dan pendidikan keagamaan.

SMK ialah bagian dari pendidikan menengah umum kejuruan. Pendidikan menengah umum kejuruan ialah pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik untuk dapat bekerja di sektor pekerjaan tertentu. Tujuan dari pendidikan menengah kejuruan ialah membentuk anak didik agar memiliki keterampilan khusus sebagai bekal memasuki dunia kerja sesuai dengan kemampuan, bakat dan minat. Sehingga anak didik dapat lebih mengembangkan diri melalui kemampuan kreatifitasnya sesuai dengan minat yang dimiliki. Pendidikan menengah umum dilaksanakan setelah jenjang pendidikan dasar. Artinya input dari SMK ialah lulusan SMP/MTs yang telah memenuhi persyaratan. Pendidikan menengah umum kejuruan mengutamakan perluasan pengetahuan dan peningkatan keterampilan serta pengembangan daya kreatifitas peserta didik.

SMK mempunyai ciri khusus dalam menyelenggarakan pendidikan sehingga membedakan dengan jenis lembaga pendidikan lainnya. Perbedaan SMK dengan SMA adalah dari segi lulusan. Lulusan SMK akan berorientasi pada pengimplementasian ilmu dan keahlian di sektor pekerjaan sehingga SMK lebih mengorientasikan pada penyiapan lulusan yang memiliki keterampilan sesuai dengan tujuan SMK. Sedangkan lulusan SMA cenderung tertarik untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Perbedaan antara SMK dengan lembaga pendidikan kejuruan non-formal ialah lulusan SMK masih diberikan kesempatan untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Selain itu lulusan SMK memiliki kelebihan dibandingkan dengan lulusan lembaga pendidikan kejuruan non-formal, sebab lulusan SMK harus melalui dua tahapan uji sebelum dinyatakan lulus yakni uji sertifikasi dan uji kompetensi. Sedangkan lulusan lembaga kejuruan non-formal hanya melalui uji sertifikasi. Yang dimaksud dengan uji sertifikasi ialah tes yang diberikan kepada peserta didik guna mengetahui kemampuan lulusan di segi teori dan praktek dimana pada akhir uji sertifikasi siswa yang lulus akan mendapatkan sertifikat sebagai bukti uji sertifikasi, sedangkan uji kompetensi ialah evaluasi hasil belajar siswa selama menempuh proses belajar di jenjang pendidikan tertentu yang akan dijadikan alat ukur keberhasilan siswa dan guru dalam melaksanakan pembelajaran di sekolah.

Sistem seleksi siswa SMK dilakukan dengan mengkombinasikan nilai UN disesuaikan dengan daya tampung sekolah, tes wawancara guna mengetahui minat dan bakat calon siswa dan guna mengetahui keadaan ekonomi orang tua. Tes wawancara juga dilakukan terhadap orang tua agar sekolah mengetahui kemampuan ekonomi orang tua dalam membiayai pendidikan demi memperlancar studi siswa.

Mata pelajaran yang harus ditempuh peserta didik di bangku SMK terdiri dari program umum dan program kejuruan. Program umum terdiri dari mata pelajaran normatif yang bersifat wajib dengan tujuan membentuk peserta didik menjadi manusia Indonesia seutuhnya. Mata pelajaran yang terdapat di program umum ialah

Pendidikan Pancasila, Pendidikan Agama, Bahasa dan Sastra Indonesia, Pendidikan Jasmani dan Kesehatan, dan Sejarah Nasional dan Sejarah Umum yang masing-masing mata pelajaran dilaksanakan dua jam perminggu. Program kejuruan berisikan mata pelajaran yang berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan beradaptasi sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang tentunya berkaitan dengan program studi yang bersangkutan. Program kejuruan terdiri atas mata pelajaran dasar kejuruan dan mata pelajaran keahlian kejuruan dengan jatah alokasi waktu maksimum 50 jam pelajaran tiap minggu. Jumlah jam pelajaran pada program kejuruan disesuaikan dengan ciri kelompok, jurusan dan program studi (Depdikbud:1999).

SMK berusaha untuk menyesuaikan diri dengan berbagai jenis lapangan pekerjaan sehingga program pendidikan SMK dikelompokkan menjadi enam kelompok yakni : kelompok pertanian dan kehutanan, kelompok teknologi dan industri, kelompok bisnis dan manajemen, kelompok kesejahteraan masyarakat, kelompok pariwisata, dan yang terakhir ialah kelompok seni dan kerajinan. Setiap program pendidikan SMK bertujuan untuk mempersiapkan lulusannya untuk dapat bekerja dan mengembangkan profesinya pada berbagai jenis pekerjaan di bidang yang sesuai dengan kelompok program pendidikan. SMK kelompok teknologi dan industri tentunya berusaha untuk mempersiapkan lulusannya untuk dapat bekerja dan mengembangkan profesinya pada berbagai jenis pekerjaan di bidang teknologi dan industri, antara lain : permesinan, otomotif, kelistrikan, elektronika, konstruksi

bangunan gedung dan air, pertambangan, perkapalan, penerbangan, informatika dan instrumentasi.

Program pendidikan terkecil di SMK adalah program studi. Gabungan dari beberapa program studi dengan ciri khas yang sama akan membentuk jurusan. Selanjutnya gabungan dari beberapa jurusan akan membentuk kelompok. Program pendidikan menengah kejuruan yang dianggap memerlukan masa pendidikan lebih dari tiga tahun, dapat memperpanjang masa pendidikannya menjadi lebih dari tiga tahun. (Depdikbud:1999).

Pelaksanaan pengajaran dituangkan dalam berbagai kegiatan belajar mengajar yang meliputi kokurikuler dan ekstrakurikuler. Kegiatan kokurikuler merupakan kegiatan yang dilaksanakan sesuai dengan susunan program dan ditujukan untuk mengembangkan kemampuan minimal siswa pada setiap mata pelajaran. Kegiatan kokurikuler berlangsung dalam bentuk kegiatan tatap muka antara guru dan siswa baik pada pelajaran teori ataupun praktek. Waktu pembelajaran efektif pertahun untuk tingkat I dan II minimum 40 minggu dan untuk tingkat III minimum 36 minggu dengan jam pembelajaran perminggu maksimum 50 jam terdiri dari 45 menit tiap jam pelajaran. Jam pembelajaran adalah alokasi waktu untuk pelaksanaan proses belajar mengajar termasuk evaluasi. Alokasi waktu pembelajaran praktek dalam program produktif ialah 70% dan untuk program teori maksimum 30% (Depdikbud:1999).

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilaksanakan di luar jam pelajaran yang tercantum dalam susunan program sesuai dengan keadaan dan

kebutuhan sekolah dan disesuaikan dengan minat peserta didik. Kegiatan ini bertujuan untuk lebih memantapkan pembentukan kepribadian siswa.

Evaluasi dan penilaian hasil belajar di SMK dilaksanakan setiap akhir semester, akhir tahun pelajaran dan akhir pendidikan. Selain itu juga terdapat evaluasi sumatif yakni sebuah tes untuk satu atau beberapa pokok bahasan dalam program normatif dan adaptif serta tes untuk setiap pencapaian atau kompetensi tertentu dalam program produktif. Penilaian hasil belajar di SMK direncanakan oleh sekolah yang bersangkutan dengan berpedoman pada ketentuan Departemen Pendidikan Nasional. Tiap SMK juga melakukan penilaian harian pada akhir pokok bahasan baik teori ataupun praktek. Disamping ujian nasional yang dilaksanakan serempak secara nasional evaluasi juga dilakukan terhadap kompetensi siswa melalui pembuatan alat diakhir tahun akademik dengan menerapkan ilmu yang telah didapat.

Tinjauan dari segi psikologis, siswa pada jenjang pendidikan menengah (17/18 - 21/22 tahun) merupakan usia remaja akhir (Rumini dkk:1997). Mereka telah mampu menentukan masa depan seperti kelanjutan hidup melalui pekerjaan, namun akan tetapi kadang-kadang mereka merasa tidak cocok dengan kemampuannya, sebab mereka masih cenderung mencoba-coba sehingga mereka tidak menekuni bidang yang akan digelutinya (Sumitro dkk:1998)

Lulusan SMK dapat melanjutkan ke jenjang perguruan tinggi. Untuk masuk ke jenjang perguruan tinggi dilakukan seleksi penerimaan mahasiswa baru yang berbeda-beda di tiap perguruan tinggi. Bagi siswa lulusan SMK yang berprestasi

dapat memasuki jenjang perguruan tinggi melalui program Penelusuran Bibit Unggul atau tanpa tes. Selain itu lulusan SMK juga dapat berwiraswasta dengan mencoba membuka lapangan pekerjaan baru sesuai keahliannya atau mengimplementasikan ilmu yang didapat di bidang pekerjaan tertentu.

Uraian di atas menjabarkan tentang karakteristik lulusan SMK yakni input siswa SMK, sistem penerimaan siswa baru di SMK, gambaran proses kegiatan belajar mengajar di SMK, kelompok dan jurusan yang ada di SMK, perbedaan SMK dengan SMA, perbedaan SMK dengan lembaga kejuruan non formal, sistem penilaian dan prospek masa depan lulusan setelah lulus.

SMK merupakan jenjang pendidikan menengah kejuruan yang mempunyai misi untuk mempersiapkan peserta didik untuk memasuki lapangan kerja dan mengembangkan sikap profesional dan menjadi tenaga kerja yang produktif, adaptif dan profesional. Tentunya pemilihan bidang keahlian yang diambil berdasar pada kemampuan minat dan bakat calon siswa. Oleh karena siswa lulusan SMP/MTs ingin mengembangkan keterampilan yang dimiliki, ingin menjadi tenaga kerja untuk masuk ke dunia usaha dan industri, ingin segera bekerja dan membantu ekonomi keluarga maka pada diri mereka akan tumbuh minat terhadap SMK. Minat calon siswa SMK akan memberikan pengaruh yang berarti, karena apabila siswa tersebut memiliki minat yang tinggi saat masuk SMK maka hal tersebut akan mendorong semua kegiatan belajar mengajar berjalan dengan rasa senang dan penuh perhatian sehingga cita-cita yang dimanifestasikan dalam minat akan dapat terwujud.

c. Minat Lulusan SMP melanjutkan ke SMK

Minat menurut Hurlock (1993) adalah sumber motivasi yang mendorong seseorang untuk melakukan apa yang ingin dilakukan ketika bebas memilih. Ketika seseorang menilai bahwa sesuatu akan bermanfaat, maka ia menjadi berminat, kemudian hal tersebut akan mendatangkan kepuasan. Ketika kepuasan menurun maka minatnya pun juga akan menurun. Sehingga minat tidak bersifat permanen, tetapi minat bersifat sementara atau dapat berubah-ubah. Minat sangat berperan penting yakni sebagai sumber motivasi kuat bagi seseorang untuk belajar, minat juga mempengaruhi bentuk dan intensitas aspirasi seseorang dan juga menambah kegembiraan pada setiap kegiatan yang ditekuni seseorang. Minat akan memberikan sebuah kekuatan untuk belajar.

Minat menurut Ginting yang dikutip oleh Anastasia dan Urbina (2005) sebagai kesukaan terhadap kegiatan melebihi kegiatan lainnya. Ini berarti minat berhubungan dengan nilai-nilai yang membuat seseorang mempunyai pilihan dalam hidupnya. Minat juga berfungsi sebagai daya penggerak yang mengarahkan seseorang melakukan kegiatan tertentu yang spesifik, lebih jauh lagi minat mempunyai karakteristik pokok yaitu melakukan kegiatan yang dipilih sendiri dan menyenangkan sehingga dapat membentuk suatu kebiasaan dalam diri seseorang. Menurut Mulyasa (2002) minat ialah kecenderungan seseorang untuk melakukan perbuatan.

Definisi minat secara umum menurut Pintrich dan Schunk yang dikutip oleh Krapp, Hidi, dan Renninger (1996) dapat dibagi menjadi minat pribadi, minat situasi,

dan minat dalam ciri psikologi. Minat pribadi diartikan sebagai karakteristik kepribadian seseorang yang relatif stabil, yang cenderung menetap pada diri seseorang. Minat pribadi biasanya dapat langsung membawa seseorang pada beberapa aktifitas atau topik yang spesifik. Minat pribadi dapat dilihat ketika seseorang menjadikan sebuah aktivitas atau topik sebagai pilihan untuk hal yang pasti, secara umum menyukai topik atau aktivitas tersebut, menimbulkan kesenangan pribadi serta topik atau aktivitas yang dijalani memiliki arti penting bagi seseorang tersebut. Minat situasi merupakan minat yang sebagian besar dibangkitkan oleh kondisi lingkungan. Sedangkan minat dalam ciri psikologi ialah interaksi dari minat pribadi seseorang dengan ciri-ciri minat lingkungan.

Penggolongan minat menurut Jones (1971) terbagi menjadi dua jenis. Minat intrinsik dan minat ekstrinsik. Minat intrinsik merupakan minat yang timbul dari dalam diri seseorang tanpa adanya pengaruh dari luar. Sedangkan minat ekstrinsik ialah minat yang timbul karena adanya pengaruh dari luar. Dari penggolongan minat menurut Jones tersebut, minat intrinsik dapat ditimbulkan karena adanya bakat di dalam dirinya atau dengan kata lain *aptitude* atau kecakapan pembawaan yang bermakna kesanggupan-kesanggupan terhadap potensi tertentu. Sedangkan minat ekstrinsik timbul karena pengaruh keluarga, lingkungan sekolah, dan masyarakat (Ngalim Purwanto:2000)

Dapat disimpulkan minat secara umum adalah energi penggerak yang dijadikan motivasi semangat seseorang untuk melakukan tindakan atau melakukan

pilihan sesuai dengan keinginannya, sehingga oleh karenanya seseorang akan berusaha demi memenuhi hasrat untuk keinginannya. Motivasi yang dimaksud dapat berupa harapan, ketertarikan dan rasa senang yang dilatarbelakangi oleh kebutuhan dan keadaan lingkungan. Minat dalam hal ini yakni minat lulusan SMP/MTs untuk melanjutkan ke SMK kemudian menentukan pilihan terhadap salah satu bidang keahlian ialah energi penggerak yang terdapat dalam diri siswa lulusan SMP/MTs yang kemudian dijadikan dorongan dan motivasi untuk melakukan tindakan dan melakukan pilihan terhadap tempat kelanjutan studi beserta bidang keahliannya di SMK yang dilatarbelakangi harapan akan SMK, ketertarikan akan SMK dan sesuai dengan keadaan lingkungan dan kebutuhannya.

d. Kemampuan Lulusan SMP

Kemampuan lulusan SMP/MTs yang akan dibahas dalam penelitian kali ini diukur dengan prestasi belajar siswa tersebut. Istilah belajar dimaksudkan sebagai proses untuk memperoleh pengetahuan, sikap, dan keterampilan sehingga menyebabkan perubahan tingkah laku. Perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dapat terjadi secara langsung ataupun tidak langsung dan hal tersebut terjadi dalam diri seseorang karena pengalaman (Dimiyati Mahmud:1989).

Winkel (1984:151) mengungkapkan bahwa :

Belajar ialah suatu proses yang mengarah kepada penguasaan pengetahuan, kecakapan/skill, kebiasaan atau sikap, yang semuanya diperoleh, disimpan, dan dilaksanakan sehingga menimbulkan tingkah laku yang progresif dan adaptif. Adanya perubahan tingkah laku itu disebabkan karena pengalaman.

Pengertian prestasi belajar sesuai dengan Kamus Besar Bahasa Indonesia (1990) ialah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, yang lazimnya ditunjukkan oleh nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru. Dari pengertian tersebut diketahui bahwa prestasi belajar merupakan kemampuan penguasaan materi yang dapat dibuktikan dengan nilai sebagai hasil evaluasi oleh pengajar.

Pengukuran hasil penguasaan materi sebagai prestasi belajar pada siswa SMP/MTs dilakukan dalam 2 kelompok kemudian hasil pengukuran ini disampaikan dengan rapor yang dilaporkan oleh guru kepada wali murid setiap 6 bulan (semester). Kelompok hasil pengukuran tersebut ialah pengukuran pada tiap mata pelajaran kemudian pengukuran pada seluruh mata pelajaran. Hasil prestasi belajar yang terdapat dalam rapor merupakan hasil pengukuran evaluasi sumatif, evaluasi tengah semester, dan evaluasi akhir semester. Sedangkan di akhir pendidikan hasil prestasi belajar ditunjukkan dengan nilai UN pada mata pelajaran Matematika, Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, dan Ilmu Pengetahuan Alam.

Nilai UN siswa SMP akan sangat mempengaruhi keputusan siswa dalam menentukan jenis dan tempat kelanjutan studi. Pengukuran prestasi belajar yang digunakan dalam penelitian ini ialah hasil UN, alasan penggunaan hasil UN ialah sistem penerimaan siswa baru di sebagian besar SMK terutama di kabupaten Gunung Kidul masih menggunakan nilai UN sebagai alat seleksi utama di samping tes wawancara bukan dengan hasil nilai tes sumatif yang tertera dalam rapor. Alasan

lainnya ialah hasil UN diperoleh siswa SMP/MTs melalui standar tes secara nasional yang mampu mengukur pencapaian hasil belajar siswa sehingga diperoleh informasi hasil belajar secara merata di tingkat nasional. Yang terakhir, proses UN untuk mendapatkan nilai UN dilakukan dengan uji standar yang ketat oleh Badan Standarisasi Nasional Pendidikan (BSNP) dan diawasi oleh berbagai pihak selama proses pelaksanaan UN.

Hasil prestasi belajar yang ditunjukkan dengan nilai UN berpengaruh terhadap harapan dan peluang kelanjutan studi. Semakin tinggi prestasi belajar yang diraih siswa atau semakin tinggi nilai UN yang dimiliki akan memberikan peluang yang lebih besar untuk masuk ke sekolah menengah umum dengan kualitas yang baik sesuai dengan minat dan keinginannya. Sehingga jika nilai UN siswa tinggi dan diikuti minat siswa untuk melanjutkan ke sekolah menengah umum, akan memberikan peluang yang lebih besar pula bagi siswa tersebut untuk melanjutkan ke perguruan tinggi jika dibandingkan dengan lulusan SMP/MTs yang memutuskan melanjutkan ke SMK.

e. Kreatifitas Siswa

Definisi kreatifitas menurut NACCCE (*National Advisory Committee on Creative and Cultural Education*) (2005) ialah aktifitas *imaginative* yang menghasilkan sesuatu yang baru dan bernilai. Sedangkan menurut Feldman (2005) definisi kreatifitas ialah :

“the achievement of something remarkable and new, something which transforms and changes a field of endeavour in a significant way... the kinds of things that people do that change the world”

Guilford (dalam Munandar, 2009) mendefinisikan kreatifitas merupakan kemampuan berpikir divergen atau pemikiran menjajaki bermacam-macam alternatif jawaban dalam suatu persoalan yang sama benarnya. Dapat disimpulkan mengenai definisi kreatifitas yang dikemukakan para ahli ialah kemampuan untuk terus menciptakan sesuatu yang baru dan bernilai yang didasarkan pada daya imajinasi sebagai perwujudan aktualisasi diri. Perbedaan antara kreatifitas dengan inovasi ialah kreatifitas merupakan kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru (dari yang sebelumnya belum ada menjadi ada) sedangkan yang dimaksud dengan inovasi ialah kemampuan untuk memperbaiki/menyempurnakan/melengkapi hasil karya yang sudah ada agar memiliki nilai guna/fungsi yang lebih baik.

Menurut Rogers (dalam Munandar, 2009) terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi daya kreatifitas seseorang yakni faktor intrinsik atau dorongan dari dalam diri sendiri dan faktor ekstrinsik atau dorongan dari lingkungan. Contoh dari faktor intrinsik yang mempengaruhi kreatifitas ialah tingkat kecerdasan, jenis kelamin dan cita-cita. Sedangkan faktor ekstrinsik ialah lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat.

Kreatifitas siswa lulusan SMP/MTs sedikit banyak dipengaruhi oleh bagaimana cara sekolah mereka mengembangkan daya imajinasi yang dimiliki sebelumnya. SMP/MTs yang sukses membantu anak didiknya dalam

mengembangkan potensi kreatifitasnya akan mampu mengarahkan lulusannya dalam memilih tempat melanjutkan studi. Sebab setelah lulus dari SMP/MTs jenjang pendidikan mereka masih akan terus berlangsung, hal itu berarti daya imajinasi dan kreatifitasnya masih akan terus berkembang di sekolah menengah setelah lulus dari SMP/MTs.

Dilihat dari segi kreatifitas, siswa lulusan SMP/MTS, mereka memiliki potensi yang sangat besar untuk mengembangkan kreatifitasnya. Namun, jenjang pendidikan SMP/MTs bukanlah tempat yang cocok bagi peserta didik untuk mengembangkan kreatifitas sesuai dengan minat dan bakat. Sebab kurikulum SMP/MTs sebagai pendidikan dasar dirancang untuk memberikan bekal ilmu dasar yang akan digunakan di jenjang pendidikan selanjutnya, untuk itu kegiatan pengembangan kreatifitas dan bakat hanya dilakukan melalui kegiatan ekstrakurikuler dan muatan lokal yang porsi nya relatif kecil dibandingkan dengan mata pelajaran lain.

Sekolah menengah lanjutan terutama SMK akan menjadi pilihan tepat bagi lulusan SMP/MTs dalam pengembangan kreatifitas, sebab kurikulum dan tujuan SMK dirancang untuk mengedepankan aspek *skill* melalui kelas teori dan praktek, sehingga daya psikomotorik, afektif, dan kognitif siswa akan sangat terasah. Siswa akan sangat merasakan perbedaan dengan proses pembelajaran di SMK terutama kelompok teknologi dan industri, selain mereka akan sangat sering berjumpa dengan kelas praktek untuk mematangkan teori dan mengembangkan kreatifitasnya, mereka akan sangat terbantu dengan pilihan bidang keahlian yang disediakan oleh pengelola

SMK agar dapat menampung dan menyalurkan kreatifitas siswa melalui program pendidikan selama 3 tahun.

f. Keadaan Sosial Ekonomi Keluarga

Definisi dari kata sosial ialah kelompok orang dalam lingkungan masyarakat sedangkan kata ekonomi yang berasal dari kata *eikos* yang berarti rumah tangga dan *nomos* berarti aturan sehingga dari segi pembentukan kata ekonomi berarti aturan rumah tangga. Ekonomi secara umum dapat diartikan sebagai tingkah laku atau usaha manusia dalam memenuhi kebutuhannya untuk mencapai suatu tujuan yakni kemakmuran atau kesejahteraan. Keadaan sosial ekonomi keluarga yang akan dibahas dalam penelitian kali ini ialah kemampuan wali murid dalam hal ini ialah orang tua dalam memenuhi tanggung jawab dalam membiayai kebutuhan pendidikan anaknya. Dari uraian di atas keadaan ekonomi keluarga dapat diartikan sebagai posisi atau kedudukan seseorang (orang tua) dalam lingkungan tempat tinggal masyarakat dalam memenuhi kewajibannya untuk membiayai kebutuhan hidup keluarganya termasuk pendidikan anaknya.

Di dalam sebuah kelompok masyarakat terdapat suatu nilai atau kepemilikan yang akan menjadi kebanggaan dan sangat dihargai oleh tiap anggota masyarakat. Nilai-nilai kepemilikan itu dapat berupa harta/kekayaan, kedudukan/pangkat, ilmu/gelar pendidikan, dan kekuasaan yang didapat melalui keturunan (Selo Soemarhan:1974). Semakin banyak jumlah nilai dari kepemilikan itu akan membuat

pemilikinya semakin dihargai di masyarakat, dan sebaliknya jika anggota masyarakat kurang memiliki atau tidak memiliki nilai kepemilikan tersebut akan membuat dirinya kurang dihargai di masyarakat (Soerjono Soekamto:1987). Nilai-nilai kepemilikan itulah yang akhirnya akan membedakan kedudukan/posisi individu di masyarakat, posisi itulah yang sampai saat ini dikenal sebagai kelas sosial atau strata sosial. Strata sosial sangat menentukan keadaan ekonomi sebuah keluarga, artinya keadaan ekonomi keluarga sangat ditentukan oleh posisi/strata/kelas keluarga dalam masyarakat. Faktor-faktor yang mempengaruhi keadaan sosial ekonomi dalam masyarakat menurut Koentjaraningrat (1983) ialah pekerjaan, pendidikan, dan penghasilan. Sedangkan variabel-variabel utama dalam status ekonomi ialah pendidikan, pekerjaan dan besarnya penghasilan/pendapatan (Mifflen dan Mifflen:1986).

Lebih lanjut Mifflen dan Mifflen (1986) mengatakan bahwa :

Status sosial ekonomi dalam masyarakat akan mempengaruhi seorang siswa hampir dalam seluruh variabel, diantaranya : kesanggupan, lingkungan yang menimbulkan perkembangan intelegensi, aspirasi, motivasi, konsep diri tentang kesanggupan, prestasi seperti dalam ukuran tingkat kelas sekolah dan lamanya persekolahan, jenis jalur yang diikuti, kesanggupan penugasan kelompok, keikutsertaan dalam atletik, kepengurusan siswa dan kegiatan lain seperti ekstrakurikuler, bolos, disiplin dan sebagainya.

Pendidikan merupakan faktor yang berkaitan erat dengan penghasilan dan nantinya akan mempengaruhi posisi seseorang dalam kelas sosial masyarakat. Hal ini dapat dibuktikan dengan adanya kesenjangan sosial dalam masyarakat yang mempengaruhi pendidikan yang didapat. Pendidikan juga mempengaruhi keadaan

masyarakat sebab pendidikan yang didalamnya terdapat proses pemberian ilmu pengetahuan, keterampilan pendidikan, akal dan budi pekerti kepada calon penerus kehidupan yakni anak didik generasi muda secara langsung atau tidak langsung akan menentukan kehidupan mereka kelak.

Tingkat pendidikan akan mempengaruhi bagaimana seseorang bersikap. Sebab semakin tinggi jenjang pendidikan yang ditempuh seseorang membuktikan semakin banyak ilmu yang telah didapat artinya banyak sedikitnya ilmu yang didapat mencerminkan luas tidaknya pengetahuan yang dimiliki. Pengetahuan akan melatih seseorang melalui pengalaman sedangkan pengalaman merupakan hal penting yang membuat seseorang belajar dari kejadian dimasa lalu guna perbaikan dimasa datang.

Tingkat pendidikan orang tua yang dipengaruhi keadaan sosial ekonomi akan mempengaruhi cara orang tua dalam mendidik dan memotivasi anaknya. Sebab dalam usia sekolah anak akan terus mendapat bimbingan, didikan, dan pengarahan dari orang tuanya. Dalam keluarga orang tua diposisikan sebagai *role model* atau panutan dan contoh bagi anak-anaknya.

Keluarga yang tinggal dengan orang tua berkeadaan sosial ekonomi rendah umumnya bekerja pada sektor pekerjaan yang tidak memerlukan keahlian khusus, biasanya sektor pekerjaan yang tidak memerlukan keahlian khusus tidak menuntut pekerjaanya memiliki pendidikan yang tinggi. Jenis pekerjaan yang ditawarkan dalam sektor ini cenderung menggunakan kekuatan otot atau tenaga sebagai modalnya. Hal ini akan berpengaruh terhadap besarnya penghasilan yang didapat. Sektor pekerjaan

yang hanya menggunakan tenaga dan otot sebagai modal utama tidak memberikan gaji atau upah yang besar. Upah yang diberikan sangat minim dan hanya dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan langsung primer seperti kebutuhan pangan sehingga keluarga tidak mempunyai sisa uang untuk disimpan/ditabung guna keperluan lain yang mendesak.

Kecenderungan keluarga yang berasal dari golongan ekonomi berpenghasilan rendah ialah mereka mempunyai jumlah anak yang lebih banyak dibanding dengan keluarga dengan tingkat pendidikan dan penghasilan yang tinggi (Zaini Hasan:1996). Hal tersebut berarti semakin tinggi jumlah penghasilan dan pendidikan semakin sedikit jumlah keturunan dan anak yang dimiliki. Sebab, anak yang hidup dalam keadaan keluarga berkecukupan dalam arti tinggal dengan situasi keluarga yang sangat mementingkan akademik akan mempunyai kesempatan yang lebih besar untuk merencanakan pendidikan sebaik-baiknya. Hal tersebut juga dikerenakan oleh tuntutan dan keinginan orang tua yang menginginkan anaknya untuk dapat meneruskan pendidikan sama baiknya dengan pendidikan yang diraih oleh orang tuanya.

Jabatan orang tua juga akan mempengaruhi pendidikan anaknya. Orang yang memiliki jabatan dimungkinkan karena keturunan dan pendidikan akan dipercaya untuk menduduki suatu jabatan oleh masyarakat. Artinya masyarakat percaya seseorang yang memiliki pendidikan berarti memiliki kelebihan sehingga pantas untuk diberi kepercayaan untuk menempati suatu jabatan. Hal tersebut akan

mempengaruhi pemikiran terhadap pendidikan anaknya. Semakin tinggi jabatan seseorang akan mengakibatkan kecenderungan yang sama pada pendidikan anak-anaknya.

Pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara keadaan sosial ekonomi keluarga dengan pendidikan anaknya. Keluarga yang memiliki keadaan ekonomi yang mapan atau tinggi memiliki harapan agar pendidikan anaknya sampai pada jenjang yang lebih tinggi, dan cenderung akan membimbing anaknya untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan yang dapat mempersiapkan anak didiknya untuk meraih Pendidikan Tinggi. Berarti pendidikan yang dimaksudkan tentulah bukan jenjang pendidikan SMK. Sehingga dapat disimpulkan juga mayoritas siswa yang melanjutkan pendidikan di SMK bukanlah siswa yang berasal dari keluarga dengan keadaan sosial ekonomi yang tinggi.

g. Lingkungan Masyarakat

Lingkungan masyarakat yang akan dibahas dalam penelitian kali ini berkaitan dengan lingkungan tempat tinggal pada masyarakat sebagai tempat dimana keluarga menghabiskan sebagian besar waktunya. Lingkungan tempat tinggal dalam ranah masyarakat mempengaruhi proses pendidikan pada setiap individu yang ada di dalamnya. Sebab pada prakteknya, pengalaman hidup individu secara langsung terjadi di masyarakat. Dan nantinya individu sebagai anggota masyarakat akan kembali ke masyarakat untuk menerapkan ilmu yang telah didapat selama proses

pendidikan sehingga masyarakat sangat membutuhkan orang-orang berpendidikan untuk berkontribusi dalam perkembangan masyarakat.

Arti masyarakat menurut Cook, yang dikutip oleh Barnadib (1976) ialah sekumpulan orang yang menempati suatu lokasi, diikat oleh pengalaman-pengalaman yang sama, memiliki sejumlah persesuaian dan sadar akan kesatuannya dan dapat bertindak bersama untuk mencukupi krisis kehidupannya. Sedangkan menurut Rapph Linton yang dikutip Astuti dkk (200) masyarakat merupakan setiap kelompok manusia yang telah hidup dan bekerja bersama cukup lama sehingga mereka dapat mengatur diri mereka dan mereka menganggap diri mereka sebagai kesatuan sosial dengan batas-batas yang telah dirumuskan dengan jelas. Menurut Hasbullah (2001) masyarakat ialah bentuk tata kehidupan sosial dengan tata nilai dan tata budaya sendiri.

Pengertian masyarakat dalam ranah pendidikan ialah lingkungan ketiga setelah lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah. Sehingga pendidikan yang terjadi di lingkungan sekolah juga merupakan bagian dari pendidikan seumur hidup atau *long life education* (Hasan:1996).

Pendidikan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan masyarakat dan tempat tinggal, artinya masyarakat akan berperan aktif dalam program-program pendidikan karena pendidikan lahir dari kebutuhan masyarakat itu sendiri. Masyarakat sebagai bagian pendidikan akan mempengaruhi pola perkembangan seseorang. Jenis

lingkungan tempat tinggal yang memiliki karakteristik dan ciri khas tertentu juga akan mempengaruhi pola berpikir, perkembangan, dan minat seseorang.

Masyarakat di daerah industri tentunya memiliki persepsi dan pola pikir yang berbeda dengan masyarakat di daerah pertanian terhadap tempat kelanjutan studi dan mata pencaharian. Di daerah-daerah seperti di Cikarang dan Cikampek (Jababeka) yang disekitarnya terdapat lebih dari 200 pabrik bergerak di industri manufaktur akan mendorong individu-individu untuk cenderung mengikuti pola hidup dan karakteristik seperti keadaan lingkungannya. Pada kondisi seperti yang terjadi di kawasan industri Jababeka akan memunculkan berbagai macam badan/lembaga pendidikan baik formal atau non formal seperti perguruan tinggi dan SMK bidang teknologi dan industri, untuk mempersiapkan lulusannya agar dapat langsung menerapkan ilmu yang didapatkannya di kawasan industri yang telah tersedia. Sebagai contoh *President University* yang memang membidik lulusan SMA yang berminat di bidang keteknikan akan belajar dengan kurikulum yang dirancang berbeda sehingga mahasiswa nantinya dapat langsung ditempatkan di sektor industri di kawasan yang sama, karena pihak universitas sudah menggalang kerja sama dengan perusahaan-perusahaan yang mencari tenaga kerja lulusan perguruan tinggi yang siap kerja dan profesional.

Di daerah yang sebagian besar mata pencaharian penduduknya digantungkan dari hasil laut sebagai nelayan atau petani ikan seperti di Desa Baron Gunung Kidul Yogyakarta, penduduknya akan lebih berminat jika terdapat lembaga pendidikan

yang menyediakan layanan pendidikan sesuai dengan potensi yang ada, sehingga di desa Baron jenis SMK yang lebih populer ialah kelompok teknologi dan industri dengan bidang keahlian perkapalan.

Dapat diketahui bahwa jenis lingkungan tempat tinggal akan mempengaruhi individu di dalamnya dalam menentukan tempat kelanjutan studi yang pada akhirnya juga membentuk pola pikir pencarian mata pencaharian yang sesuai dengan keadaan masyarakat dan potensi yang telah tersedia.

B. Penelitian yang Relevan

Sebelum membahas mengenai kerangka berpikir, maka hasil-hasil dari penelitian sebelumnya yang relevan dengan penelitian ini akan dipaparkan dengan tujuan agar membantu peneliti menyusun kerangka berpikir dan selanjutnya merumuskan hipotesis yang masih perlu diuji kebenarannya.

Penelitian yang dilakukan oleh Komang Agus pada tahun 2002, dengan judul Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Pemilihan SMK Kelompok Teknologi dan Industri pada Siswa kelas III SLTP Negeri se-Kota Denpasar Propinsi Bali menyatakan bahwa sebagian besar (52.37 %) responden menyatakan cukup berminat untuk melanjutkan ke SMK Kelompok Teknologi dan Industri. Presentase ini berada dalam kategori sedang. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Gunadi pada tahun 2001 dengan judul Minat Masuk SMK Siswa kelas III SLTP di Kecamatan Wonosari Gunung Kidul menyatakan lebih dari 35 % responden memiliki minat dalam kategori

lebih dari cukup untuk melanjutkan ke SMK. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Sarbini tahun 1999 dengan judul Minat Siswa SLTP Terhadap SMK Ditinjau dari Persepsi Siswa Terhadap SMK dan Kondisi Status Sosial Ekonomi Orang Tua Siswa di Kecamatan Cangkringan Sleman. Sarbini dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa 56.72 % siswa sangat berminat (kategori tinggi) untuk melanjutkan ke SMK.

Sedangkan mengenai kemampuan siswa, Gunadi pada judul penelitian yang sama menyatakan bahwa kemampuan siswa dan prestasi belajar memiliki hubungan negatif dan signifikan dengan minat masuk SMK yakni dengan koefisien korelasi sebesar -0.422 dengan taraf signifikan sebesar 5%. Gunadi juga menyimpulkan bahwa keadaan sosial ekonomi keluarga memberikan sumbangan negatif terhadap minat siswa melanjutkan ke SMK yakni dengan koefisien korelasi sebesar -0.489 . Demikian juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Berman Selamat Asi dengan judul penelitian Minat Masuk SMK Siswa SMP N se-Kota Madya Palangka Raya Ditinjau dari Status Sosial Ekonomi Orang Tua, Lingkungan, Tempat Tinggal Siswa dan Motivasi Siswa Masuk SMK, menyatakan bahwa tidak terdapat hubungan positif dan signifikan antara minat masuk SMK dengan keadaan sosial ekonomi orang tua.

Mengenai keadaan lingkungan masyarakat, Achmad Suaidi Asikin yang telah melakukan penelitian terhadap siswa SMKN 2 Pamekasan Kelompok Teknologi dan Industri juga menyimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan positif antara keadaan lingkungan masyarakat dengan minat masuk perguruan tinggi.

C. Kerangka Berpikir

a. Pengaruh kemampuan lulusan SMP/MTs terhadap minat siswa memilih bidang keahlian SMK kelompok teknologi dan industri

Kemampuan lulusan SMP diukur dengan cara mengetahui prestasi belajar mereka selama tiga tahun melalui nilai UN. Prestasi belajar siswa selama tiga tahun yang diukur dengan nilai UN tentunya berbeda antara satu siswa dengan siswa yang lain. Nilai UN inilah yang diduga mempengaruhi minat siswa dalam menentukan tempat kelanjutan studi dan bidang keahlian apa yang akan ditempuh jika mereka ingin melanjutkan ke SMK kelompok teknologi dan industri. Sebab sejauh ini alat seleksi dalam proses penerimaan siswa baru masih menggunakan nilai UN sebagai alat seleksi utama.

Siswa dengan nilai UN baik atau tinggi akan cenderung lebih berminat melanjutkan studi ke sekolah menengah umum SMA sebab siswa akan memiliki peluang dan kesempatan yang lebih besar untuk dapat melanjutkan ke jenjang perguruan tinggi melalui SMA daripada melalui SMK. Sebab SMA dirancang untuk mempersiapkan lulusannya untuk memasuki jenjang perguruan tinggi. Sedangkan siswa dengan nilai UN yang kurang baik akan cenderung memilih SMK sebagai tempat kelanjutan studi hal tersebut berarti peluang siswa dengan kemampuan akademik yang tidak terlalu baik akan lebih kecil untuk memilih sekolah sesuai dengan harapan.

Berdasar kecenderungan di atas, maka diduga terdapat pengaruh antara kemampuan akademik siswa terhadap minat memilih bidang keahlian di SMK kelompok teknologi dan industri. Semakin tinggi kemampuan akademik yang dimiliki siswa akan semakin rendah minat siswa tersebut untuk melanjutkan ke SMK, dan sebaliknya semakin rendah kemampuan akademik siswa akan semakin tinggi minat siswa memilih bidang keahlian di SMK kelompok teknologi dan industri.

b. Pengaruh kreatifitas siswa terhadap minat siswa memilih bidang keahlian SMK kelompok teknologi dan industri

Kreatifitas antara siswa satu dengan siswa yang lain tentunya berbeda-beda. Perbedaan kreatifitas ini mengakibatkan masing masing anak didik memerlukan cara dan tempat yang berbeda untuk mengembangkan dan menyalurkan kreatifitasnya. Perbedaan kreatifitas dan banyaknya jenis institusi pendidikan yang menyediakan jasa layanan akademik, tentunya akan mempengaruhi keputusan calon siswa lulusan SMP/MTs untuk memilih tempat melanjutkan studi. Kreatifitas memainkan peranan yang penting dalam kehidupan manusia, sebab kreatifitas berhubungan dengan cara manusia mengaktualisasikan diri, dan pada dasarnya setiap individu dilahirkan dengan potensi kreatif. Sehingga pemilihan tempat melanjutkan studi sangatlah penting dilakukan dengan cermat mengingat di tempat itulah proses aktualisasi diri murid akan berlangsung, sehingga pemilihan sekolah sebagai fasilitator yang akan membantu anak didik mengembangkan kreatifitasnya benar-benar harus mempertimbangkan unsur kreatifitas calon siswa.

Anak didik yang memiliki daya kreatifitas yang tinggi tentunya memiliki daya imajinasi yang tinggi pula, daya imajinasi ini yang nantinya akan selalu dipergunakan untuk menciptakan inovasi-inovasi baru dan bernilai. Anak dengan kemampuan kreatifitas tinggi akan lebih mudah untuk menciptakan sesuatu yang baru dan bernilai dibandingkan dengan anak yang tidak memiliki imajinasi tinggi. Mereka akan terus berusaha menciptakan sesuatu dengan landasan ilmu dan teori yang didapat sebelumnya. Keinginan untuk terus menciptakan inovasi baru sesuai dengan landasan ilmu yang didapat akan lebih berkembang secara maksimal jika anak ini mendapatkan layanan pendidikan yang memang mengedepankan aspek pengembangan kreatifitas ditambah dengan fasilitas-fasilitas yang memadai untuk melakukan kegiatan pengembangan kreatifitas.

Kreatifitas siswa akan sangat mempengaruhi keputusan siswa dalam memilih tempat melanjutkan pendidikan, umumnya siswa dengan kemampuan khusus akan membutuhkan tempat layanan pendidikan yang mampu memfasilitasi kebutuhan khusus mereka. Dalam hal ini SMK kelompok teknologi dan industri dapat dijadikan salah satu pilihan siswa yang memiliki kebutuhan penyaluran kreatifitasnya. Dengan kata lain, semakin tinggi kreatifitas siswa, akan semakin tinggi pula minat siswa untuk melanjutkan studi di SMK kelompok teknologi dan industri. Dan sebaliknya, semakin rendah imajinasi atau tingkat kreatifitas siswa, akan semakin rendah pula minat siswa untuk memilih SMK kelompok teknologi dan industri sebagai tempat melanjutkan studi.

c. Pengaruh keadaan sosial ekonomi keluarga terhadap minat siswa memilih bidang keahlian SMK kelompok teknologi dan industri

Kemampuan ekonomi orang tua untuk membiayai anaknya dalam menempuh pendidikan lanjutan di sekolah menengah mempengaruhi pilihan siswa dalam memilih tempat melanjutkan studi. Keadaan ekonomi orang tua dapat diketahui dari pendidikan orang tua, kekayaan (besarnya gaji/pendapatan), dan jabatan akan mempengaruhi pola pikir dan perkembangan anak.

Anak yang dididik dan berkembang dalam keadaan ekonomi keluarga yang baik atau cukup akan memiliki kesempatan yang lebih besar untuk melanjutkan pendidikan ke sekolah yang diinginkan. Selain itu pola pikir siswa terbentuk dengan sendirinya untuk mengejar cita-cita agar dapat melanjutkan pendidikan setinggi-tingginya sebab ia tidak memiliki halangan dalam hal biaya. Berbeda dengan anak yang tumbuh dan berkembang di lingkungan keluarga dengan keadaan ekonomi yang kurang baik, meskipun anak memiliki cita-cita dan ingin melanjutkan pendidikan ke tempat yang diidamkan, mereka tidak dapat mewujudkannya, sebab mereka memiliki hambatan utama dalam hal ekonomi, sehingga motif mereka bukan untuk melanjutkan pendidikan setinggi-tingginya namun mereka harus mampu memperbaiki keadaan ekonomi keluarga setelah menamatkan pendidikan yaitu dengan cara cepat mendapatkan pekerjaan. Akhirnya pilihan mereka jatuh pada institusi pendidikan yang dapat mewujudkan keinginan mereka untuk memperbaiki dan membantu keadaan ekonomi keluarga dengan cara bekerja yakni memilih SMK.

Sesuai dengan keadaan tersebut, keadaan ekonomi orang tua dan keluarga akan memberikan pengaruh terhadap minat dan proses pemilihan bidang keahlian siswa di SMK yakni semakin tinggi dan baik keadaan ekonomi orang tua dan keluarga akan membuat minat siswa melanjutkan dan memilih bidang keahlian di SMK semakin rendah, sebaliknya semakin rendah dan buruk keadaan ekonomi orang tua dan keluarga akan membuat minat siswa dalam memilih bidang keahlian di sebuah SMK semakin tinggi.

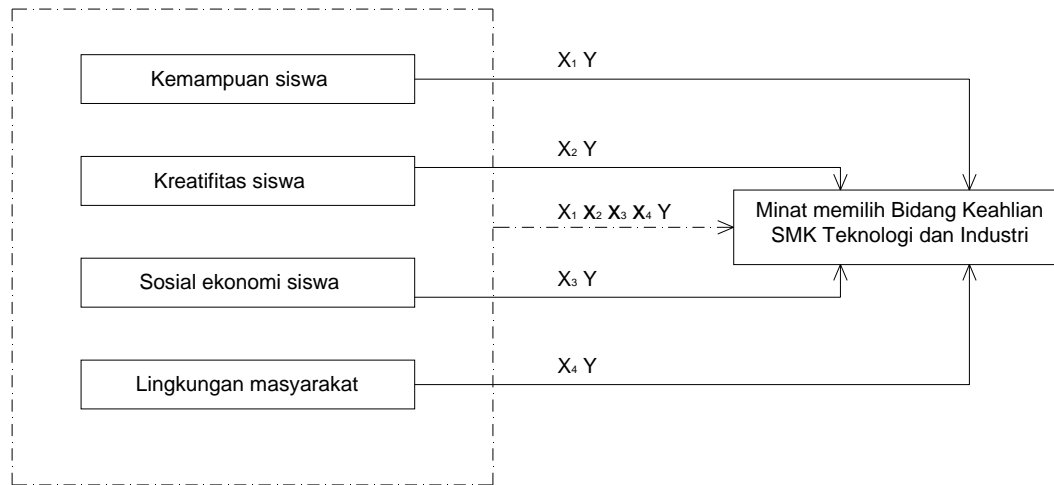
d. Pengaruh keadaan lingkungan masyarakat terhadap minat siswa memilih bidang keahlian SMK kelompok teknologi dan industri

Sebagian besar waktu siswa dihabiskan bersama keluarga dalam masyarakat. Masyarakat secara langsung akan berpengaruh dalam pembentukan karakter individu yang ada di dalamnya. Keadaan lingkungan masyarakat juga akan membentuk pola siswa dalam menentukan tempat kelanjutan studi. Keadaan lingkungan masyarakat berhubungan dengan jenis pekerjaan yang umumnya ditekuni oleh masyarakatnya. Jenis pekerjaan yang ditekuni sesuai dengan kondisi geografis atau potensi yang dimiliki oleh daerah tersebut. Masyarakat cenderung akan menekuni bidang pekerjaan dengan mengandalkan potensi dan keadaan lingkungan yang sudah tersedia. Masyarakat dengan pola hidup di lingkungan industri masyarakatnya juga menggantungkan hidup dengan bekerja di sektor industri, begitu juga masyarakat di lingkungan pertanian, hidup mereka mengandalkan hasil dari lahan pertanian. Sehingga mata pencaharian masyarakat juga tidak akan lepas dari sektor pertanian.

Keadaan lingkungan tempat tinggal tentunya juga mempengaruhi minat dan keputusan siswa dalam memilih bidang keahlian di SMK. Pengaruh tersebut ialah semakin banyak potensi kekayaan alam, semakin banyak lapangan pekerjaan yang tersedia, banyaknya angkatan kerja yang sukses di masyarakat akan menyebabkan minat siswa dalam memilih bidang keahlian di SMK kelompok teknologi industri semakin tinggi, sebaliknya semakin minimnya potensi kekayaan alam, semakin sedikit lapangan pekerjaan yang tersedia, banyaknya angkatan kerja yang menganggur di masyarakat akan menyebabkan minat siswa dalam memilih bidang keahlian di SMK kelompok teknologi industri akan berkurang.

e. Pengaruh kemampuan lulusan SMP, kreatifitas siswa, keadaan sosial ekonomi keluarga, dan keadaan lingkungan masyarakat terhadap minat siswa memilih bidang keahlian SMK kelompok teknologi dan industri

Setelah diketahui pengaruh masing-masing faktor terhadap minat siswa dalam memilih bidang keahlian di SMK kelompok teknologi dan industri. Peneliti juga ingin mengetahui bagaimana pengaruh variabel-variabel bebas (kemampuan siswa lulusan SMP/MTs, kemampuan kreatifitas siswa, keadaan sosial ekonomi keluarga, dan lingkungan masyarakat) secara bersamaan dan simultan terhadap variabel terikat yaitu minat siswa dalam menentukan bidang keahlian di SMK kelompok teknologi dan industri serta seberapa signifikan berbagai faktor tersebut memberikan pengaruh terhadap variabel terikat.



Gambar 1. Pengaruh Antara Variabel Bebas dengan Variabel Terikat

D. Pengajuan Hipotesis

Hipotesis ialah kesimpulan sementara yang masih perlu diuji kebenarannya. Berdasarkan kerangka berpikir di atas maka hipotesis yang dapat diajukan dalam penelitian kali ini ialah :

1. Kemampuan lulusan SMP berpengaruh signifikan terhadap minat siswa memilih bidang keahlian SMK kelompok teknologi dan industri.
2. Kreatifitas siswa berpengaruh signifikan terhadap minat siswa memilih bidang keahlian SMK kelompok teknologi dan industri.
3. Keadaan sosial ekonomi keluarga berpengaruh signifikan terhadap minat siswa memilih bidang keahlian SMK kelompok teknologi dan industri.
4. Keadaan lingkungan masyarakat berpengaruh signifikan terhadap minat siswa memilih bidang keahlian SMK kelompok teknologi dan industri.

5. Kemampuan lulusan SMP, kreatifitas siswa, keadaan sosial ekonomi keluarga, dan keadaan lingkungan masyarakat secara simultan/bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap minat siswa memilih bidang keahlian SMK kelompok teknologi dan industri.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi minat lulusan SMP/MTS memilih bidang keahlian SMK kelompok teknologi dan industri di kabupaten Gunung Kidul tergolong jenis penelitian kausal komparatif. Yang dimaksud dengan jenis penelitian kausal komparatif menurut Sumadi Suryabrata (2002) ialah penelitian yang bertujuan untuk menyelidiki kemungkinan hubungan sebab akibat, pengaruh, atau hubungan dan pengaruh yang didasarkan atas pengamatan terhadap akibat yang telah ada lalu mencari kembali faktor yang dimungkinkan menjadi penyebab melalui data tertentu. Penelitian jenis kausal komparatif ini memiliki satu buah variabel terikat (*dependent*) yakni minat siswa lulusan SMP/MTs memilih bidang keahlian SMK kelompok teknologi dan industri. Sedangkan variabel bebasnya antara lain kemampuan siswa, kreatifitas siswa, keadaan sosial ekonomi keluarga, dan keadaan lingkungan masyarakat.

Jika dilihat dari segi pengambilan data, penelitian ini menggunakan pendekatan *ex-post facto*, penelitian menggunakan pendekatan *ex-post facto* menurut Nana Sudjana & Ibrahim (1989) ialah sebuah penelitian yang menunjuk pada perlakuan atau manipulasi variabel bebas yang telah terjadi sebelumnya sehingga peneliti tidak perlu memberikan perlakuan lagi. Yang perlu dilakukan oleh peneliti

ialah melihat efek yang terjadi pada variabel terikatnya saja. Pendapat serupa diungkapkan oleh Sumadi Suryabrata (2002) data pada penelitian *ex-post facto* dikumpulkan setelah semua kejadian yang dipersoalkan telah berlangsung. Sehingga dapat ditarik kesimpulan mengenai penelitian *ex-post facto* ialah penelitian yang mencari pengaruh pada variabel terikat terhadap perubahan variabel bebas sedangkan data penelitian sudah dapat diketahui sebab data diperoleh melalui proses pengumpulan pada kejadian sebelumnya.

B. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di wilayah kabupaten Gunung Kidul. Karena subyek dalam penelitian ini adalah siswa lulusan SMP/MTs se kabupaten Gunung Kidul, maka pengambilan data untuk penelitian ini dilakukan di beberapa SMP dan MTs baik negeri maupun swasta di kabupaten Gunung Kidul. Sedangkan objek dari penelitian ini guna dijadikan responden dalam pengambilan data ialah siswa kelas tiga di beberapa SMP dan MTs baik negeri maupun swasta di kabupaten Gunung Kidul.

Tabel 1. Perencanaan Jadwal Penelitian

No	Tahap Kegiatan	Waktu Pelaksanaan
1	Persiapan	Januari s.d Februari 2011
2	Pengumpulan data	Maret s.d April 2011
3	Pengolahan data	Agustus s.d September 2011
4	Penyusunan laporan	Januari 2011 s.d September 2011

C. Populasi Penelitian

Populasi penelitian ini adalah siswa kelas tiga SMP/MTs baik negeri ataupun swasta di kabupaten Gunung Kidul. Sekolah yang dijadikan populasi dikategorikan menjadi sekolah kualitas baik dan sekolah dengan kualitas sedang. Sehingga peneliti mengambil satu SMP dengan kualitas baik yakni SMP Negeri 1 Wonosari, satu MTs dengan kualitas baik yakni MTs Negeri Wonosari, satu SMP dengan kualitas sedang yakni SMP Negeri 3 Playen, dan satu MTs dengan kualitas sedang yakni MTs Muhammadiyah Wonosari.

Berdasarkan data empiris di tiap sekolah, jumlah total siswa kelas 3 dimasing-masing sekolah pada tahun ajaran 2010/2011 dtunjukkan pada tabel berikut ini.

Tabel 2. Jumlah Siswa Kelas 3 di Tiap Sekolah 2010/2011

No	Nama Sekolah	Jumlah Siswa Kelas 3 Tahun 2010/2011
1	SMP N 1 Wonosari	253
2	MTs N Wonosari	151
3	SMP N 3 Playen	130
4	MTs Muhammadiyah	30

Dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa total siswa kelas tiga tahun ajaran 2010/2011 di 4 sekolah yang dijadikan populasi ialah 564. Total 564 siswa itulah yang disebut populasi pada penelitian ini.

D. Sampel Penelitian

Penentuan sampel dalam penelitian ini digunakan rumus dengan model perhitungan Krejcie dan Morgan, dengan taraf kesalahan 5% berlaku persamaan :

$$S = \frac{X^2 N P(1 - P)}{d^2 (N - 1) + X^2 P(1 - P)}$$

Keterangan :

- S : Besarnya sampel
- N : Besarnya populasi
- P : Distribusi sampling proporsional, dengan mengambil harga kekeliruan baku (galat baku) yang terbesar yaitu dari harga varian maksimum, $P = 50\%$. Jadi $P=0.5$
- d : Sama dengan α , yakni taraf signifikan sebagai toleransi kesalahan sebesar 5%. Jadi $d = 0.05$
- X^2 : harga statistik distribusi chi kuadrat, dengan derajat kebebasan $dk = 1$, sehingga diperoleh dari tabel $X^2 = 3.841$

Alasan penggunaan toleransi kesalahan sebesar 5% ialah terletak pada jenis penelitian yang dilakukan, penelitian ini tergolong penelitian sosial (meneliti fenomena yang terjadi pada lingkungan sosial) sehingga nilai ketelitian pada penelitian sosial masih diperkenankan berkisar antara 5%-10%, berbeda dengan jenis penelitian dengan tingkat presisi yang tinggi (akurat) pada penelitian ilmu murni (*science*) seperti penelitian pada ilmu kedokteran.

Berdasarkan rumus di atas, maka sampel minimal penelitian berjumlah 229 siswa. Penentuan jumlah sampel untuk tiap-tiap sekolah ialah sebagai berikut :

1. SMP N 1 Wonosari dengan jumlah murid 253

$$\text{Jumlah sampel} = \frac{253}{564} \times 229 = 103 \text{ siswa}$$

2. MTs N Wonosari dengan jumlah murid 151

$$\text{Jumlah sampel} = \frac{151}{564} \times 229 = 62 \text{ siswa}$$

3. SMP N 3 Playen dengan jumlah murid 130

$$\text{Jumlah sampel} = \frac{130}{564} \times 229 = 53 \text{ siswa}$$

4. MTs Muhammadiyah Wonosari dengan jumlah murid 30

$$\text{Jumlah sampel} = \frac{30}{564} \times 229 = 12 \text{ siswa}$$

Mengantisipasi adanya data yang hilang, kosong atau rusak (tidak lengkap) maka diberi tambahan sebesar 5% dari total sampel minimal (229). Besarnya tambahan sampel ialah sebesar (5% x 229) yaitu 12 sampel yang akan didistribusikan secara merata ke masing-masing sekolah, sehingga tiap sekolah mendapat 3 sampel tambahan. Di bawah ini disajikan data sampel penelitian pada tiap-tiap sekolah.

Tabel 3. Data Sampel Penelitian

No	Nama Sekolah	Jumlah Populasi	Jumlah Sampel
1	SMP N 1 Wonosari	253	106
2	MTs N Wonosari	151	65
3	SMP N 3 Playen	130	56
4	MTs Muhammadiyah	30	15
JUMLAH		564	242

Untuk menentukan siswa yang boleh mengisi angket ditentukan dengan cara undian gulungan berupa kertas sebanyak 253 yang diberi nomor 1 sampai 106 untuk SMP N 1 Wonosari. Gulungan kertas sebanyak 151 yang diberi nomor 1 sampai 65 untuk MTs N Wonosari, gulungan kertas sebanyak 130 yang diberi nomor 1 sampai 56 untuk SMP N 3 Playen, dan gulungan kertas sebanyak 30 yang diberi nomor 1 sampai dengan 15 untuk MTs Muhammadiyah. Bagi siswa yang mendapatkan undian dengan nomor akan diberikan angket sesuai dengan nomor yang didapat.

E. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Definisi operasional variabel pada penelitian ini meliputi variabel-variabel yang terlibat dalam penelitian, sebuah variabel terikat yakni minat memilih SMK kelompok teknologi industri dan 4 buah variabel bebas yakni kemampuan siswa, kreatifitas siswa, keadaan sosial ekonomi keluarga, dan keadaan lingkungan masyarakat.

1. Minat siswa lulusan SMP atau MTs melanjutkan ke SMK kelompok teknologi dan industri.

Minat yang akan diukur di sini ialah minat siswa kelas tiga SMP/MTs pada tahun ajaran 2010/2011 yang berlokasi di wilayah Kabupaten Gunung Kidul. Dalam hal ini minat yang akan diukur adalah minat intrinsik atau minat yang dipengaruhi oleh keadaan dari dalam diri siswa tanpa adanya pengaruh dari luar. Faktor yang mempengaruhi minat intrinsik antara lain perhatian, tertarik, senang, ingin, dan

harapan. Minat lulusan SMP/MTs se-Kabupaten Gunung Kidul untuk memilih SMK kelompok teknologi dan industri diungkap melalui instrumen pengukuran minat yang mengacu pada ciri-ciri minat, yaitu : perhatian, tertarik, senang, ingin dan harapan.

2. Kemampuan siswa.

Kemampuan siswa dalam penelitian ini adalah hasil Ujian Nasional siswa kelas tiga SMP/MTs yang direpresentasikan dengan nilai UN sebagai ujian akhir setelah siswa menempuh jenjang pendidikan selama tiga tahun di sekolah. Ujian Nasional bagi siswa kelas III SMP/MTs meliputi mata pelajaran Matematika, Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, dan IPA.

3. Kreatifitas siswa.

Kreatifitas dalam penelitian kali ini ialah sejauh mana kreatifitas yang dimiliki oleh siswa kelas tiga SMP/MTs di Kabupaten Gunung Kidul tahun ajaran 2010/2011. Tingkat kreatifitas siswa ini diukur menggunakan angket dengan memenuhi kriteria-kriteria penyusunan angket kreatifitas siswa antara lain kemampuan bereksperimen dan menciptakan inovasi baru.

4. Keadaan sosial ekonomi keluarga.

Keadaan sosial ekonomi keluarga dalam penelitian kali ini ialah kedudukan orang tua di dalam masyarakat yang berhubungan dengan tingkat pendidikan, pekerjaan, penghasilan, jumlah tanggungan keluarga, kekayaan yang dimiliki serta jabatan di dalam lingkungan masyarakat.

5. Lingkungan masyarakat

Lingkungan tempat tinggal dalam penelitian kali ini ialah keadaan sekitar masyarakat dimana siswa bertempat tinggal yang berhubungan dengan karakteristik lingkungan tempat tinggal, jenis pekerjaan yang biasa ditekuni oleh penduduk, dan keadaan geografis tempat tinggal.

F. Instrumen Alat Pengumpul Data

Instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan angket dan dokumentasi. Angket digunakan untuk mengetahui besarnya variabel minat siswa SMP/MTs untuk memilih bidang keahlian di SMK kelompok teknologi industri, variabel kreatifitas, variabel keadaan sosial ekonomi keluarga dan variabel lingkungan masyarakat. Keseluruhan angket tersebut disusun dengan kisi-kisi yang sudah dipaparkan dalam definisi operasional. Sedangkan variabel kemampuan siswa lulusan SMP/MTs menggunakan dokumentasi.

Angket yang digunakan dalam penelitian kali ini adalah angket tertutup, artinya angket tersebut telah dilengkapi dengan jawaban, sedangkan siswa hanya memilih jawaban yang dikehendaki. Penyusunan angket dalam penelitian kali ini menggunakan skala likert dengan empat alternatif pilihan jawaban. Alasan peneliti hanya menyediakan empat alternatif pilihan jawaban dikarenakan untuk menghindari jawaban responden yang cenderung pada nilai tengah. Alternatif jawaban yang digunakan yaitu SS (sangat setuju), S (setuju), TS (tidak setuju), dan STS (sangat

tidak setuju). Pemberian nilai dalam jawaban yakni 4 untuk SS, 3 untuk S, 2 untuk TS dan 1 untuk STS. Sedangkan untuk jenis pertanyaan negatif atau pernyataan yang tidak mendukung gagasan, akan diberi nilai 4 untuk STS, 3 untuk TS, 2 untuk S dan 1 untuk SS. Sedangkan pada angket keadaan sosial ekonomi orang tua, jawaban yang sediakan berupa pilihan berganda dengan 5 pilihan jawaban. Berikut disampaikan indikator penyusunan angket di tiap-tiap variabel.

Tabel 4.Indikator Instrumen pada Tiap Variabel

Variabel	Indikator	No. Butir
Minat memilih bidang keahlian SMK kelompok teknologi dan industri	a. Perhatian b. Tertarik c. Senang d. Ingin e. Harapan	1,2,3,4 5,6,7,8 9,10,11,12 13,14,15,16 17,18,19,20
Kreatifitas	a. Eksperimen dan inovasi b. Gagasan, ide, dan imajinasi c. Kepuasan	1,2,3, 6,7,8,9,10,11 4,5,12
Keadaan lingkungan masyarakat	a. Institusi Pendidikan b. Pendidikan masyarakat c. Pekerjaan d. Media massa	1,2,3, 4,6,8,9 5,7,10,11,12,13 14,15
Keadaan sosial ekonomi keluarga	a. Pendidikan b. Pekerjaan dan tanggungan c. Kekayaan dan jabatan	1,2 3,4,5, 6,7,8,9,10,11,12,13,14,15

G. Uji Validitas Instrumen

Validitas ialah keadaan dimana variabel-variabel dalam instrumen mampu mengukur apa yang seharusnya diukur, atau terdapat kesesuaian antara data yang dikumpulkan dengan data yang sesungguhnya terjadi pada obyek yang diteliti. Instrumen disusun berdasarkan kerangka teori yang dituangkan ke dalam kisi-kisi

sehingga menurut logika akan dicapai tingkat validitas yang dikehendaki. Pada penelitian kali ini uji validitas yang digunakan ialah uji validitas konstruk, validitas konstruk (construct validity) digunakan untuk mengetahui apakah butir-butir pernyataan dalam instrumen sudah mampu digunakan untuk mengukur indikator-indikator yang dijelaskan dalam definisi operasional dan teori sebelumnya. Validitas konstruk dilakukan dengan meminta pertimbangan kepada ahli (*expert judgement*) guna diketahui apakah instrumen tersebut sudah memenuhi semua indikator yang disebutkan dalam teori dan kerangka berpikir. Jika belum maka dilakukan perbaikan.

H. Perhitungan Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas ialah tingkat presisi suatu alat ukur atau keadaan dimana suatu instrumen mampu menunjukkan hasil yang konstan atau *continue* pada berbagai macam pengukuran. Sebuah alat ukur dikatakan mempunyai reliabilitas yang tinggi atau dapat dipercaya jika alat itu mantap atau stabil dapat diandalkan dan diramalkan. Sedangkan rumus yang digunakan untuk menghitung koefisien reliabilitas dengan menggunakan Alpha Cronbach yakni sebagai berikut :

$$r = \left[\frac{k}{(k-1)} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan :

r = koefisien reliabilitas instrumen (alpha cronbach)

k = banyaknya butir soal atau pertanyaan

$\sum \sigma_b^2$ = total varians butir

σ_t^2 = total varians

Hasil perhitungan reliabilitas (koefisien alpha cronbach) akan berkisar antara 0 sampai dengan 1. Semakin besar nilai koefisien reliabilitas maka semakin besar pula keandalan alat ukur yang digunakan. Untuk menginteprestasikan tingkat keandalan sebuah instrumen digunakan patokan yang dikemukakan oleh Guilford yakni koefisien reliabilitas sebuah instrumen harus lebih besar dari 0,7. Sehingga jika koefisien reliabilitas instrumen bernilai lebih dari 0,7, instrumen tersebut sudah dikatakan handal.

Hasil dari perhitungan reliabilitas instrumen adalah sebagai berikut :

1. Instrumen minat siswa memilih bidang keahlian pada SMK kelompok teknologi dan industri diperoleh koefisien alpha (koefisien reliabilitas) sebesar 0,9029, berarti instrumen ini dikategorikan handal.
2. Instrumen kreatifitas siswa diperoleh koefisien alpha (koefisien reliabilitas) sebesar 0,7, berarti instrumen ini dikategorikan handal.
3. Instrumen keadaan lingkungan masyarakat diperoleh koefisien alpha (koefisien reliabilitas) sebesar 0,7, berarti instrumen ini dikategorikan handal.

4. Instrumen keadaan sosial ekonomi keluarga diperoleh koefisien alpha (koefisien reliabilitas) sebesar 0,8368, berarti instrumen ini dikategorikan handal.

I. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis inferensial. Analisis inferensial adalah metode penalaran dalam menganalisis dengan menggunakan rumus-rumus sesuai dengan permasalahan yang diteliti dan sebagai alat untuk membuktikan hipotesis. Dalam penelitian ini hipotesis yang digunakan adalah hipotesis dua arah dengan empat variabel bebas dan satu variabel terikat. Sehingga untuk mengetahui pengaruh dari masing-masing variabel, teknik analisis yang digunakan adalah teknik analisis regresi ganda dengan empat prediktor. Namun, sebelum melakukan analisis tersebut perlu diperhatikan bahwa data yang dapat dianalisis menggunakan teknik regresi ganda harus berupa data interval atau rasio, data harus berpola linear dan berdistribusi normal. Sehingga perlu dilakukan uji prasyarat analisis untuk mengetahui cocok atau tidaknya data tersebut jika dianalisis menggunakan teknik analisis regresi ganda. Adapun syarat tersebut ialah :

a. Uji normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui normal atau tidaknya sebaran dari data yang diambil. Pengujian normalitas data menggunakan rumus Chi Kuadrat sebagai berikut :

$$\chi^2 = \sum \frac{(f_o - f_h)^2}{f_h}$$

Keterangan:

χ^2 : Harga Chi Kuadrat

f_o : Frekuensi hasil observasi

f_h : Frekuensi yang diharapkan

Hasil perhitungan kemudian dibandingkan dengan harga χ^2 tabel pada taraf signifikansi 5% dengan derajat kebebasan (dk) N-1. Data akan terdistribusi normal apabila χ^2 hitung lebih kecil dari χ^2 tabel (χ^2 hitung < χ^2 tabel). (Riduwan dan Akdon, 2007: 104).

Cara lain yang digunakan dalam uji normalitas ialah dengan mencari rasio skewness dan rasio kurtosis, data akan dianggap terdistribusi normal jika nilai rasio skewness dan rasio kurtosis terletak pada range -2 sampai dengan +2. (Andryan, 2010).

b. Uji linearitas

Uji linearitas digunakan untuk mengetahui apakah data yang dianalisis mempunyai hubungan yang linear. Perhitungan linearitas menggunakan metode kuadrat terkecil.

$$F = \frac{RJK_{(TC)}}{RJK_{(E)}}$$

Keterangan:

F : tingkat linearitas

$RJK_{(TC)}$: rata-rata jumlah kuadrat tuna cocok

$RJK_{(E)}$: rata-rata jumlah kuadrat kekeliruan

Hasil perhitungan selanjutnya dibandingkan dengan harga F_{tabel} . Jika harga $F_{\text{hitung}} \leq F_{\text{tabel}}$ maka data mempunyai hubungan yang linear, sebaliknya jika harga $F_{\text{hitung}} \geq F_{\text{tabel}}$ maka data mempunyai hubungan yang tidak linear.

c. Uji multikolinearitas

Pengujian ini dilakukan adalah sebagai syarat uji linear ganda dengan prediktor lebih dari dua, yaitu dengan menyelidiki interkorelasi antar prediktor dengan analisis korelasi parsial jenjang nihil. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel bebasnya. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas di dalam model regresi, dapat dilakukan dengan cara melihat nilai *tolerance* dan lawannya, serta dari *variance inflation factor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan variabel bebas manakah yang dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Dalam pengertian yang sederhana, setiap variabel bebas menjadi variabel terikat dan diregresikan terhadap variabel bebas lainnya.

Tolerance mengukur variabilitas dari variabel bebas terpilih yang tidak dapat dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi (karena $VIF = \frac{1}{Tolerance}$) dan menunjukkan adanya kolinearitas yang tinggi. Nilai *tolerance* yang umum dipakai adalah 0,10 atau sama dengan nilai VIF di atas 10. Jika variabel bebas memiliki *tolerance* kurang dari 10%, berarti tidak

terjadi multikolineritas. Sedangkan jika dilihat dari VIF, multikolinearitas terjadi jika VIF memiliki nilai kurang dari 10 atau $VIF < 10$.

I. Analisis Data

Analisis yang digunakan pada penelitian guna mencari pengaruh variabel variabel bebas terhadap variabel terikat pada penelitian kali ini ialah analisis regresi, model persamaan regresi yang dimaksud ialah :

$$Z_y = \beta Z_{X1} + \beta Z_{X2} + \beta Z_{X3} + \beta Z_{X4} + \dots$$

Keterangan :

Y : Subjek variabel terikat yang diproyeksikan

X : Variabel bebas yang memiliki nilai tertentu untuk diprediksikan

β : Koefisien penjelas masing-masing input nilai parameter.

Hasil analisis data penelitian ini berupa skor atau angka, untuk menafsirkan hasilnya diperlukan suatu kriteria. Kriteria yang digunakan tergantung pada skala dan jumlah butir yang digunakan. Dalam pengukuran minat siswa SMP/MTs untuk memilih bidang keahlian di SMK kelompok teknologi industri, kreatifitas siswa, keadaan sosial ekonomi keluarga dan jenis lingkungan tempat tinggal, maka digunakan pedoman berdasarkan kategori hasil pengukuran menggunakan distribusi normal dan skala likert (Djemari Mardapi, 2008:122-123). Kategorisasi sikap atau minat melalui angket dapat digolongkan seperti pada tabel 5:

Tabel 5. Kategorisasi Sikap Siswa Melalui Angket

No	Skor Siswa	Kategorisasi
1	$X \geq \text{mean} + 1.SBx$	Sangat positif/sangat tinggi
2	$\text{mean} + 1.SBx > X > \text{mean}$	Tinggi / positif
3	$\text{mean} > X > \text{mean} - 1.SBx$	Rendah/negatif
4	$X < \text{mean} - 1.SBx$	Sangat negatif/sangat rendah

Untuk mendiskripsikan data penelitian, dilakukan dengan menggunakan statistik deskriptif, yakni menghitung harga rata-rata hitung atau mean (M), median (Me), dan modus (Mo), dan standart deviasi (SD). Yang dimaksud dengan persamaan statistik ialah sebagai berikut :

- Rerata (mean)

$$\text{mean}(x) = \frac{\sum Xi}{n}$$

Keterangan :

x = harga rerata (mean)

n = jumlah sampel

$\sum Xi$ = jumlah skor

- Median (Me)

$$Me = b + p \left[\frac{1/2 n \cdot F}{f} \right]$$

Keterangan :

Me = harga median

b = batas bawah kelas median, yaitu kelas di mana median akan terletak

p = panjang kelas media

n = banyaknya data (subyek)

F = jumlah semua frekuensi sebelum kelas median

f = frekuensi kelas median

- Modus (Mo)

$$Mo = b + p \left[\frac{b1}{b1 + b2} \right]$$

Keterangan :

Mo = harga modus

b = batas bawah kelas modus, yakni kelas interval dengan frekuensi terbanyak

b1 = frekuensi kelas modus dikurangi kelas interval terdekat sebelumnya

b2 = frekuensi kelas modus dikurangi kelas interval terdekat berikutnya

- Standar deviasi (SD)

$$SD = \frac{\sum (Xi - X)^2}{n - 1}$$

Keterangan :

SD = harga standar deviasi

Xi = skor ke-i

X = harga mean (rerata)

n = jumlah data (subyek)

- Lebar kelas (i)

$$i = \frac{nt - nr}{k}$$

Keterangan :

i = lebar kelas

nt = nilai tertinggi

nr = nilai terendah

k = kategori

Hasil tersebut selanjutnya ditentukan besarnya persentase masing-masing ubahan dengan menggunakan perhitungan berdasarkan pengelompokkan data yang dikemukakan oleh Djemari Mardapi (2008:122-123) seperti pada tabel 5.

Untuk mencari harga rata rata ideal (M_{ideal}) dan simpangan baku ideal (SB_{ideal}) dicari menggunakan rumus :

- $M_{ideal} = \frac{1}{2}$ (skor ideal tertinggi + skor ideal terendah)
- $SB_{ideal} = \frac{1}{6}$ (skor ideal tertinggi – skor ideal terendah)

Hasil yang didapatkan melalui perhitungan dengan menggunakan skor ideal dari masing-masing instrumen adalah sebagai berikut :

1. Jumlah butir angket untuk minat siswa memilih bidang keahlian pada SMK kelompok teknologi dan industri adalah 18 butir, dari data tersebut diperoleh skor ideal tertinggi adalah 72 dan skor ideal terendah ialah 18. Sehingga berdasarkan rumus di atas maka diperoleh $M_{ideal} (Mi) = 45$ dan $SB_{ideal} (SBi) = 9$.
2. Jumlah butir angket untuk kreatifitas siswa adalah 12 butir, dari data tersebut diperoleh skor ideal tertinggi adalah 48 dan skor ideal terendah ialah 12. Sehingga berdasarkan rumus di atas maka diperoleh $M_{ideal} (Mi) = 30$ dan $SB_{ideal} (SBi) = 6$.
3. Jumlah butir angket untuk keadaan sosial ekonomi keluarga adalah 15 butir, dari data tersebut diperoleh skor ideal tertinggi adalah 60 dan skor ideal terendah ialah 15. Sehingga berdasarkan rumus di atas maka diperoleh $M_{ideal} (Mi) = 37,5$ dan $SB_{ideal} (SBi) = 7,5$.
4. Jumlah butir angket untuk lingkungan masyarakat adalah 15 butir, dari data tersebut diperoleh skor ideal tertinggi adalah 60 dan skor ideal terendah ialah 15. Sehingga berdasarkan rumus di atas maka diperoleh $M_{ideal} (Mi) = 37,5$ dan $SB_{ideal} (SBi) = 7,5$.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data Penelitian

Data penelitian diperoleh menggunakan instrumen angket (kuesioner) serta dokumentasi sebagai instrumen pendukung. Data tersebut diperoleh dari 106 responden di SMP 1 Wonosari, 65 responden di MTs Wonosari, 56 responden di SMP 3 Playen dan 15 responden di MTs Muhammadiyah Wonosari. Jumlah keseluruhan sebanyak 242 responden dari jumlah populasi sebanyak 564 responden yang diambil dari 4 SMP/MTs menggunakan teknik *random sampling*. Jumlah tersebut sudah sesuai dengan perhitungan sampel menurut Krejcie dan Morgan.

Kuesioner terdiri dari empat faktor yang merupakan variabel dalam penelitian ini, yaitu kretifitas siswa (X2), keadaan sosial ekonomi keluarga (X3), lingkungan masyarakat (X4) dan minat memilih bidang keahlian di SMK kelompok teknologi dan industri (Y). Keseluruhan responden tersebut memberikan persepsinya sesuai dengan pengetahuan dan pengalaman yang dialaminya, sehingga didapat data yang mendeskripsikan hubungan antar variabel. Sedangkan pengambilan data yang diperoleh menggunakan teknik dokumentasi untuk variabel kemampuan siswa (X1) adalah berupa akumulasi nilai Ujian Nasional pada mata pelajaran Matematika, Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, dan IPA.

Deskripsi data yang disajikan dalam penelitian ini bertujuan untuk menyajikan data yang telah diambil oleh peneliti. Data penelitian yang sudah

dikumpulkan dilakukan tabulasi dan analisis terlebih dahulu, sebelum dilakukan penghitungan skor setiap indikator variabel sehingga diperoleh skor aspek kemampuan siswa, kreatifitas siswa, sosial ekonomi keluarga, dan lingkungan masyarakat terhadap minat memilih bidang keahlian di SMK kelompok teknologi dan industri.

1. Tabulasi Data

Kegiatan ini merupakan pemberian skor pada setiap alternatif jawaban yang diberikan oleh responden sesuai dengan bobot yang telah ditetapkan. Setiap pernyataan dari keempat variabel ini memiliki 4 kriteria jawaban dengan pemberian skor dimulai dari 1, 2, 3, dan 4 dengan ketentuan untuk pernyataan yang dihitung dengan hasil perhitungan deskriptif seperti tabel 6 berikut:

Tabel 6. Perhitungan Deskriptif

Variabel	N		Mean	Median	Modus	Std. Dev	Varian	Range	Maks	Min	Jumlah
	Valid	Gugur									
X1	242	0	27.23	25.8	36.15	6.79	46.1093	24.2	38.7	14.5	6579.19
X2	242	0	36.48	36	37	3.98	15.92	21	45	24	8827
X3	242	0	40.18	41	47	7.97	63.55	33	55	22	9723
X4	242	0	40.39	40	40	5.25	27.534	28	54	26	9775
Y	242	0	42.23	42.5	32	9.37	87.81	41	61	20	11886

Hasil perhitungan rerata ideal dan simpangan baku ideal pada setiap variabel yang diukur dengan angket dapat ditunjukkan pada tabel 7.

Tabel 7. Hasil Perhitungan Rerata Ideal dan Simpangan Baku Ideal

Var	Nilai Ideal Tertinggi	Nilai Ideal Terendah	Rerata Ideal	Simpangan Baku Ideal	Lebar kelas
X2	48	12	30	6	9
X3	60	15	37,5	7.5	11.25
X4	60	15	37,5	7.5	11.25
Y	72	18	45	9	13.5

Hasil perhitungan pada tabel 6 tersebut selanjutnya dikategorikan sebagaimana pengelompokan data yang diungkapkan oleh Djemari Mardapi pada bab III sebelumnya yakni lebar setiap kelas ialah 1,5 SBi, hasil pengelompokan yang dimaksud ialah sebagai berikut :

Tabel 8. Standar Skor Kategori Variabel

Variabel	Interval Kelas	Kategori
X2	39 - 48	sangat tinggi
	30 - 39	tinggi
	21 - 30	cukup
	12 - 21	kurang
X3	48,75-60	sangat tinggi
	37,5 - 48,75	tinggi
	26,25 - 37,5	cukup
	15 - 26,25	kurang
X4	48,75-60	sangat tinggi
	37,5 - 48,75	tinggi
	26,25 - 37,5	cukup
	15 - 26,25	kurang
Y	58,5-72	sangat tinggi
	45 - 58,5	tinggi
	31,5 - 45	cukup
	18-31,5	kurang

Hasil perhitungan deskriptif yang didapat pada tabel 7, selanjutnya dikategorikan sesuai dengan interpretasi dan kelas interval sebagaimana tabel 8 di atas. Hasilnya ditunjukkan sebagai berikut :

Tabel 9. Interpretasi Rerata Berbagai Variabel yang Diukur dengan Angket

Variabel	Rerata	Kategori
X2	36.48	tinggi
X3	40.18	tinggi
X4	40.39	tinggi
Y	42.23	tinggi

2. Kecenderungan Umum Variabel

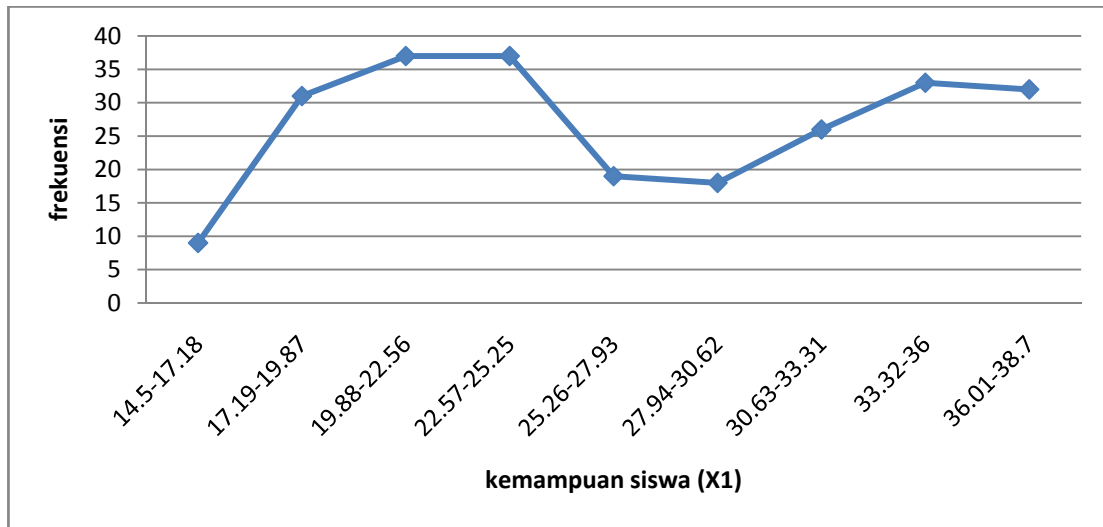
a. Kecenderungan Umum Responden Tentang Variabel Kemampuan Siswa (X1)

Hasil deskriptif variabel kemampuan siswa (X1) pada tabel 7 diperoleh keterangan bahwa terdapat 242 responden memiliki prestasi dengan rata-rata (*mean*) sebesar 27.23; titik tengah (*median*) sebesar 25.8; simpangan baku (*standard deviasi*) sebesar 6,79; tingkat penyebaran data prestasi belajar (*variance*) sebesar 46,1093; rentang (*range*) sebesar 24,2; skor minimum dalam data kemampuan siswa adalah sebesar 14,5; dan skor maksimum dari data prestasi belajar siswa adalah sebesar 38,7. Sedangkan jumlah skor keseluruhan adalah 6579,19. Distribusi frekuensi prestasi belajar/kemampuan siswa yang diukur dengan nilai UN dapat dilihat pada tabel 10.

Tabel 10. Distribusi Frekuensi Skor Variabel Kemampuan Siswa (X1)

Nomor Kelas	Kelas Interval	Frekuensi		
		Nilai absolute	Relatif (%)	Kumulatif (%)
1	14.5-17.18	9	3.719008264	3.719008264
2	17.19-19.87	31	12.80991736	16.52892562
3	19.88-22.56	37	15.2892562	31.81818182
4	22.57-25.25	37	15.2892562	47.10743802
5	25.26-27.93	19	7.851239669	54.95867769
6	27.94-30.62	18	7.438016529	62.39669421
7	30.63-33.31	26	10.74380165	73.14049587
8	33.32-36	33	13.63636364	86.7768595
9	36.01-38.7	32	13.2231405	100
Jumlah		242	100	

Persebaran skor kemampuan siswa sebagaimana diperlihatkan dalam tabel 10 menunjukkan bahwa terdapat 19 responden (7,9%) memperoleh nilai UN di sekitar nilai rata-rata yakni pada range 25,26-27,93. Terdapat 114 (47.06%) memperoleh nilai UN di bawah nilai rata-rata yakni pada range nilai 14,5-25,25. Sisanya, yakni sebesar 109 responden (45.04%) memperoleh nilai UN di atas nilai rata-rata yakni pada range 27.94-38.7. Model visual persebaran skor kemampuan siswa yang diukur dengan nilai UN dapat dilihat pada gambar 2.



Gambar 2. Grafik Variabel Kemampuan Siswa (X1)

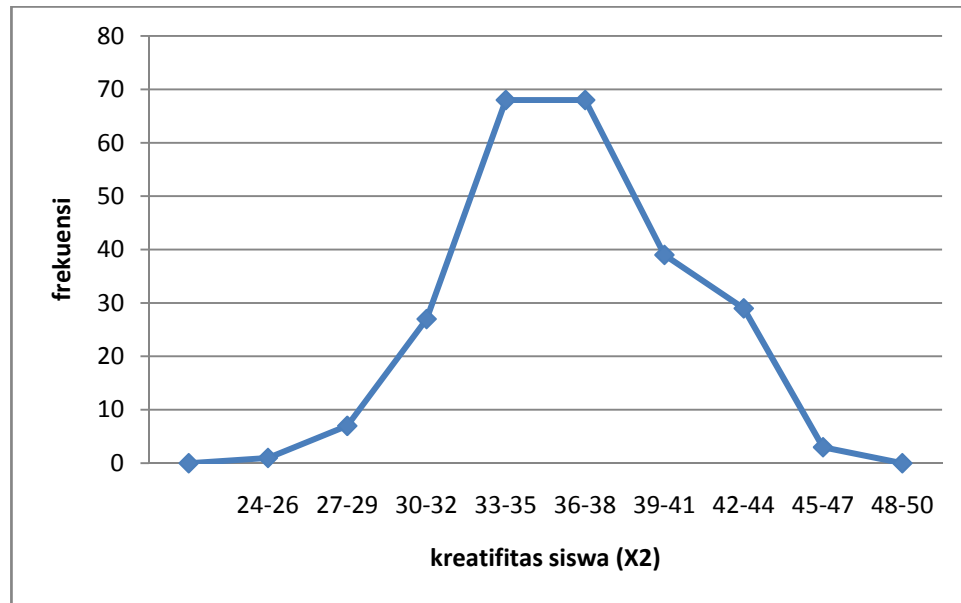
b. Kecenderungan Umum Responden Tentang Variabel Kreatifitas Siswa (X2)

Hasil deskriptif variabel kreatifitas siswa (X2) pada tabel 7 diperoleh keterangan bahwa terdapat 242 responden memiliki skor dengan rata-rata (*mean*) sebesar 36,48; titik tengah (*median*) sebesar 36; simpangan baku (*standard deviasi*) sebesar 3,98; tingkat penyebaran data kreatifitas siswa (*variance*) sebesar 15,92; rentang (*range*) sebesar 21, skor minimum dalam data kreatifitas siswa adalah sebesar 24; dan skor maksimum dari data kreatifitas siswa adalah sebesar 45. Sedangkan jumlah skor keseluruhan adalah 8827. Distribusi frekuensi kreatifitas siswa dapat dilihat pada tabel 11.

Tabel 11. Distribusi Frekuensi Skor Variabel Kreativitas Siswa (X2)

Nomor Kelas	kelas Interval	Frekuensi		
		Nilai absolute	Relatif (%)	Kumulatif (%)
1	24-26	1	0.41322314	0.41322314
2	27-29	7	2.892561983	3.305785124
3	30-32	27	11.15702479	14.46280992
4	33-35	68	28.09917355	42.56198347
5	36-38	68	28.09917355	70.66115702
6	39-41	39	16.11570248	86.7768595
7	42-44	29	11.98347107	98.76033058
8	45-47	3	1.239669421	100
9	48-50	0	0	
Jumlah		242	100	

Persebaran skor kreativitas siswa sebagaimana diperlihatkan dalam tabel 11 menunjukkan bahwa terdapat 68 responden (28,1%) memperoleh skor di sekitar nilai rata-rata yakni pada range 36-38. Terdapat 103 (42.56%) memperoleh skor di bawah nilai rata-rata yakni pada range nilai 24-35. Sisanya, yakni sebesar 71 responden (29,34%) memperoleh skor di atas nilai rata-rata yakni pada range 39-50. Model visual persebaran skor kreativitas siswa dapat dilihat pada gambar 3.



Gambar 3. Grafik Variabel Kreatifitas Siswa (X2)

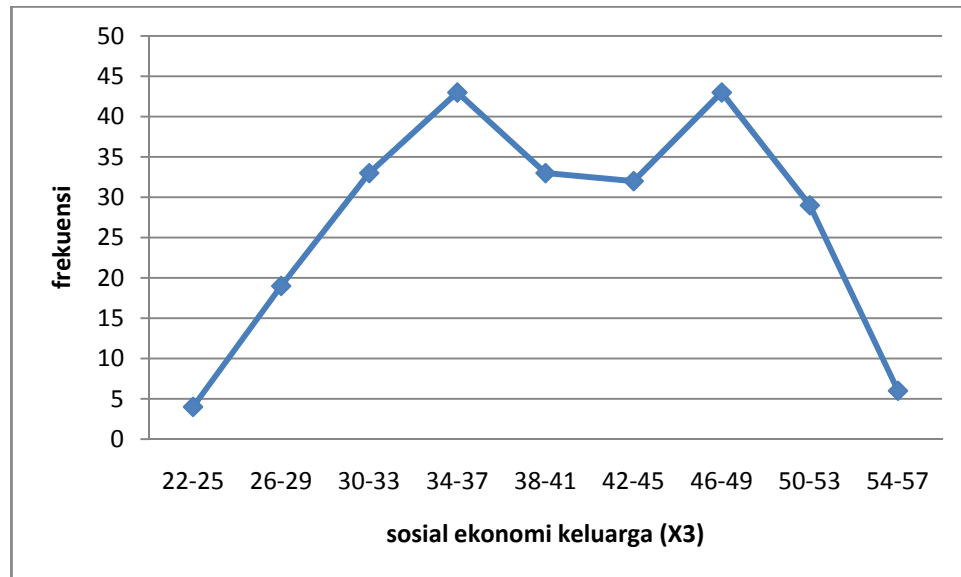
c. Kecenderungan Umum Responden Tentang Variabel Sosial Ekonomi keluarga (X3)

Hasil deskriptif variabel sosial ekonomi keluarga (X3) pada tabel 7 diperoleh keterangan bahwa terdapat 242 responden memiliki skor dengan rata-rata (*mean*) sebesar 40,18; titik tengah (*median*) sebesar 41; simpangan baku (*standard deviasi*) sebesar 7,97; tingkat penyebaran data sosial ekonomi keluarga (*variance*) sebesar 63,55; rentang (*range*) sebesar 33; skor minimum dalam data sosial ekonomi keluarga adalah sebesar 22; dan skor maksimum dari data sosial ekonomi keluarga adalah sebesar 55. Sedangkan jumlah skor keseluruhan adalah 9723. Distribusi frekuensi sosial ekonomi keluarga dapat dilihat pada tabel 12.

Tabel 12. Distribusi Frekuensi Skor Variabel Sosial Ekonomi Keluarga (X3)

Nomor Kelas	Kelas Interval	Frekuensi		
		Nilai absolute	Relatif (%)	Kumulatif (%)
1	22-25	4	1.652892562	1.652892562
2	26-29	19	7.851239669	9.504132231
3	30-33	33	13.63636364	23.14049587
4	34-37	43	17.76859504	40.90909091
5	38-41	33	13.63636364	54.54545455
6	42-45	32	13.2231405	67.76859504
7	46-49	43	17.76859504	85.53719008
8	50-53	29	11.98347107	97.52066116
9	54-57	6	2.479338843	100
Jumlah		242	100	

Persebaran skor sosial ekonomi keluarga sebagaimana diperlihatkan dalam tabel 12 menunjukkan bahwa terdapat 33 responden (13,64%) memperoleh skor di sekitar nilai rata-rata yakni pada range 38-41. Terdapat 99 (40,91%) memperoleh skor di bawah nilai rata-rata yakni pada range nilai 22-37. Sisanya, yakni sebesar 110 responden (45,45%) memperoleh skor di atas nilai rata-rata yakni pada range 42-57. Model visual persebaran skor sosial ekonomi keluarga dapat dilihat pada gambar 4.



Gambar 4. Grafik Variabel Sosial Ekonomi Keluarga (X3)

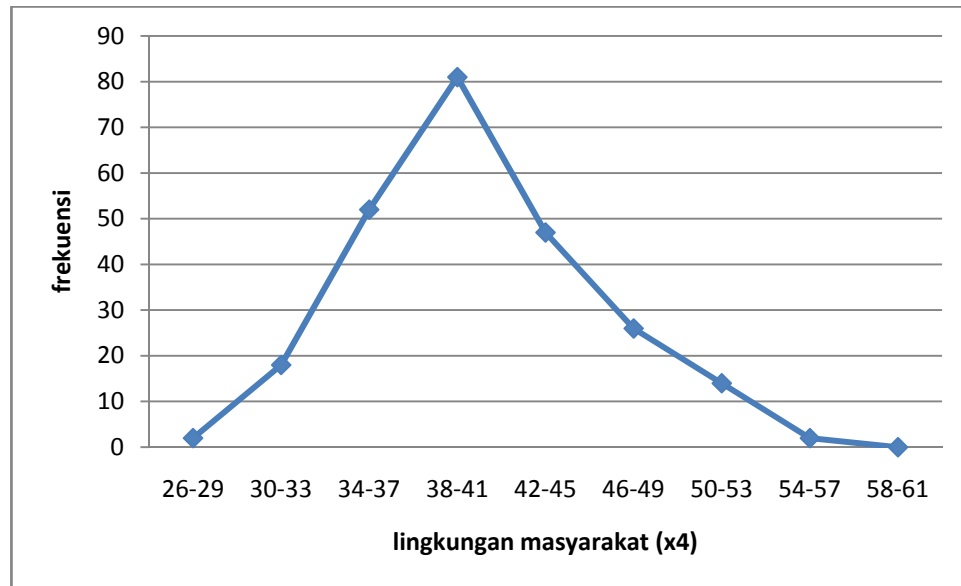
d. Kecenderungan Umum Responden Tentang Variabel Lingkungan Masyarakat (X4)

Hasil deskriptif variabel lingkungan masyarakat (X4) pada tabel 7 diperoleh keterangan bahwa terdapat 242 responden memiliki skor dengan rata-rata (*mean*) sebesar 40,39; titik tengah (*median*) sebesar 40; simpangan baku (*standard deviasi*) sebesar 5,25; tingkat penyebaran data lingkungan masyarakat (*variance*) sebesar 27,534; rentang (*range*) sebesar 28; skor minimum dalam data lingkungan masyarakat adalah sebesar 26; dan skor maksimum dari data lingkungan masyarakat adalah sebesar 54. sedangkan jumlah skor keseluruhan adalah 9775. Distribusi frekuensi lingkungan masyarakat dapat dilihat pada tabel 13.

Tabel 13. Distribusi Frekuensi Skor Variabel Lingkungan Masyarakat (X4)

Nomor Kelas	Kelas Interval	Frekuensi		
		Nilai absolute	Relatif (%)	Kumulatif (%)
1	26-29	2	0.826446281	0.826446281
2	30-33	18	7.438016529	8.26446281
3	34-37	52	21.48760331	29.75206612
4	38-41	81	33.47107438	63.2231405
5	42-45	47	19.4214876	82.6446281
6	46-49	26	10.74380165	93.38842975
7	50-53	14	5.785123967	99.17355372
8	54-57	2	0.826446281	100
9	58-61	0	0	
Jumlah		242	100	

Persebaran skor lingkungan masyarakat sebagaimana diperlihatkan dalam tabel 13 menunjukkan bahwa terdapat 81 responden (33,47%) memperoleh skor di sekitar nilai rata-rata yakni pada range 38-41. Terdapat 72 (29,75%) memperoleh skor di bawah nilai rata-rata yakni pada range nilai 26-37. Sisanya, yakni sebesar 89 responden (36,78%) memperoleh skor di atas nilai rata-rata yakni pada range 42-61. Model visual persebaran skor lingkungan masyarakat dapat dilihat pada gambar 5.



Gambar 5. Grafik Variabel Lingkungan Masyarakat (X4)

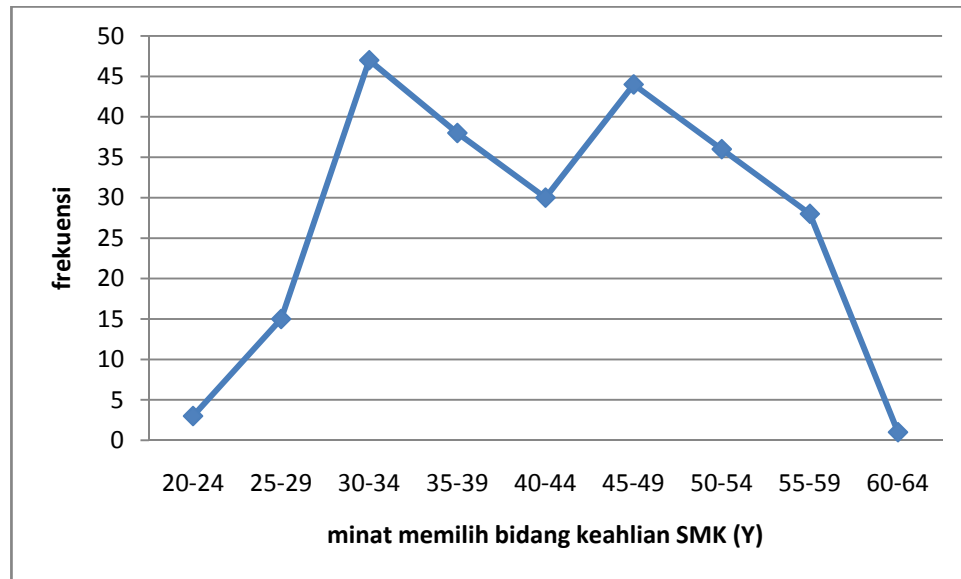
- e. Kecenderungan Umum Responden Tentang Variabel Minat Siswa Memilih Bidang Keahlian pada SMK Kelompok Teknologi dan Industri (Y)

Hasil deskriptif variabel terikat minat memilih bidang keahlian (Y) dalam tabel 7 diterangkan bahwa terdapat 242 responden memiliki skor dengan rata-rata (*mean*) sebesar 42,23; titik tengah (*median*) sebesar 42,5; simpangan baku (*standard deviasi*) sebesar 9,37; tingkat penyebaran data lingkungan masyarakat (*variance*) sebesar 87,81; rentang (*range*) sebesar 41; skor minimum dalam minat memilih bidang keahlian adalah sebesar 20; dan skor maksimum dari data minat memilih bidang keahlian adalah sebesar 61. sedangkan jumlah skor keseluruhan adalah 11886. Dan distribusi frekuensi minat memilih bidang keahlian dapat dilihat pada tabel 14.

Tabel 14. Distribusi Frekuensi Skor Minat Memilih Bidang Keahlian SMK

Nomor Kelas	Kelas Interval	Frekuensi		
		Nilai absolute	Relatif (%)	Kumulatif (%)
1	20-24	3	1.239669421	1.239669421
2	25-29	15	6.198347107	7.438016529
3	30-34	47	19.4214876	26.85950413
4	35-39	38	15.70247934	42.56198347
5	40-44	30	12.39669421	54.95867769
6	45-49	44	18.18181818	73.14049587
7	50-54	36	14.87603306	88.01652893
8	55-59	28	11.57024793	99.58677686
9	60-64	1	0.41322314	100
Jumlah		242	100	

Persebaran skor minat memilih bidang keahlian SMK sebagaimana diperlihatkan dalam tabel 14 menunjukkan bahwa terdapat 30 responden (12,4%) memperoleh skor di sekitar nilai rata-rata yakni pada range 40-44. Terdapat 103 (42,56%) memperoleh skor di bawah nilai rata-rata yakni pada range nilai 20-39. Sisanya, yakni sebesar 109 responden (45,04%) memperoleh skor di atas nilai rata-rata yakni pada range 45-64. Model visual persebaran skor minat memilih bidang keahlian SMK dapat dilihat pada gambar 6.



Gambar 6. Grafik Variabel Minat Memilih Bidang Keahlian SMK (Y)

B. Analisis Data

1. Uji Prasyarat Analisis

a. Uji Normalitas

1) Uji Normalitas Variabel Kemampuan Siswa (X1)

Tabel 15. Uji Normalitas Variabel Kemampuan Siswa (X1)

kelas interval	f	Xi	Xi ²	f.Xi	f.Xi ²
14.5-17.18	9	15.84	250.9056	142.56	2258.1504
17.19-19.87	31	18.53	343.3609	574.43	10644.1879
19.88-22.56	37	21.22	450.2884	785.14	16660.6708
22.57-25.25	37	23.91	571.6881	884.67	21152.4597
25.26-27.93	19	26.6	707.56	505.4	13443.64
27.94-30.62	18	29.28	857.3184	527.04	15431.7312
30.63-33.31	26	31.97	1022.081	831.22	26574.1034
33.32-36	33	34.66	1201.316	1143.78	39643.4148
36.01-38.7	32	37.35	1395.023	1195.2	44640.72
	242			6589.44	190449.0782

Hasil perhitungan data variabel kemampuan siswa menyatakan harga chi-kuadrat hitung sebesar -470,1494 nilai tersebut selanjutnya dibandingkan dengan harga chi kuadrat tabel, dengan derajat kebebasan (dk) = $k-1$. Bila dk = 8 dan taraf kesalahan 5% maka harga chi kuadrat tabel ialah = 15,507. Karena harga chi kuadrat hitung lebih kecil dari harga chi kuadrat tabel ($-470,1494 < 15,507$) sehingga data variabel kemampuan siswa (X_1) tersebut tersebar secara normal.

2) Uji Normalitas Variabel Kreatifitas Siswa (X_2)

Tabel 16. Uji Normalitas Variabel Kreatifitas Siswa (X_2)

kelas interval	f	X_i	X_i^2	$f.X_i$	$f.X_i^2$
24-26	1	25	625	25	625
27-29	7	28	784	196	5488
30-32	27	31	961	837	25947
33-35	68	34	1156	2312	78608
36-38	68	37	1369	2516	93092
39-41	39	40	1600	1560	62400
42-44	29	43	1849	1247	53621
45-47	3	46	2116	138	6348
48-50	0	49	2401	0	0
	242			8831	326129

Hasil perhitungan data variabel kreatifitas siswa menyatakan harga chi-kuadrat hitung sebesar -287,8 nilai tersebut selanjutnya dibandingkan dengan harga chi kuadrat tabel, dengan derajat kebebasan (dk) = $k-1$. Bila dk = 8 dan taraf kesalahan 5% maka harga chi kuadrat tabel ialah = 15,507. Karena harga chi kuadrat

hitung lebih kecil dari harga chi kuadrat tabel ($-287,8 < 15,507$) sehingga data variabel kreatifitas siswa (X2) tersebut tersebar secara normal.

3) Uji Normalitas Variabel Sosial Ekonomi Keluarga (X3)

Tabel 17. Uji Normalitas Variabel Sosial Ekonomi Keluarga (X3)

kelas interval	f	X_i	X_i^2	f. X_i	f. X_i^2
22-25	4	23.5	552.25	94	2209
26-29	19	27.5	756.25	522.5	14368.75
30-33	33	31.5	992.25	1039.5	32744.25
34-37	43	35.5	1260.25	1526.5	54190.75
38-41	33	39.5	1560.25	1303.5	51488.25
42-45	32	43.5	1892.25	1392	60552
46-49	43	47.5	2256.25	2042.5	97018.75
50-53	29	51.5	2652.25	1493.5	76915.25
54-57	6	55.5	3080.25	333	18481.5
	242			9747	407968.5

Hasil perhitungan data variabel sosial ekonomi keluarga menyatakan harga chi-kuadrat hitung sebesar -471,42 nilai tersebut selanjutnya dibandingkan dengan harga chi kuadrat tabel, dengan derajat kebebasan ($dk = k-1$). Bila $dk = 8$ dan taraf kesalahan 5% maka harga chi kuadrat tabel ialah = 15,507. Karena harga chi kuadrat hitung lebih kecil dari harga chi kuadrat tabel ($-471,422 < 15,507$) sehingga data variabel sosial ekonomi keluarga (X3) tersebut tersebar secara normal.

4) Uji Normalitas Variabel Lingkungan Masyarakat (X4)

Tabel 18. Uji Normalitas Variabel Lingkungan Masyarakat (X4)

kelas interval	f	X_i	X_i^2	f. X_i	f. X_i^2
26-29	2	27.5	756.25	55	1512.5
30-33	18	31.5	992.25	567	17860.5
34-37	52	35.5	1260.25	1846	65533
38-41	81	39.5	1560.25	3199.5	126380.3
42-45	47	43.5	1892.25	2044.5	88935.75
46-49	26	47.5	2256.25	1235	58662.5
50-53	14	51.5	2652.25	721	37131.5
54-57	2	55.5	3080.25	111	6160.5
58-61	0	59.5	3540.25	0	0
	242			9779	402176.5

Hasil perhitungan data variabel lingkungan masyarakat menyatakan harga chi-kuadrat hitung sebesar -1147,19 nilai tersebut selanjutnya dibandingkan dengan harga chi kuadrat tabel, dengan derajat kebebasan (dk) = $k-1$. Bila $dk = 8$ dan taraf kesalahan 5% maka harga chi kuadrat tabel ialah = 15,507. Karena harga chi kuadrat hitung lebih kecil dari harga chi kuadrat tabel ($-1147,19 < 15,507$) sehingga data variabel lingkungan masyarakat (X4) tersebut tersebar secara normal.

5) Uji Normalitas Variabel Minat Memilih Bidang Keahlian di SMK (Y)

Tabel 19. Uji Normalitas Minat Memilih Bidang Keahlian di SMK (Y)

kelas interval	f	Xi	Xi ²	f.Xi	f.Xi ²
20-24	3	22	484	66	1452
25-29	15	27	729	405	10935
30-34	47	32	1024	1504	48128
35-39	38	37	1369	1406	52022
40-44	30	42	1764	1260	52920
45-49	44	47	2209	2068	97196
50-54	36	52	2704	1872	97344
55-59	28	57	3249	1596	90972
60-64	1	62	3844	62	3844
	242			10239	454813

Hasil perhitungan data variabel minat memilih bidang keahlian di SMK menyatakan harga chi-kuadrat hitung sebesar -3394,38 nilai tersebut selanjutnya dibandingkan dengan harga chi kuadrat tabel, dengan derajat kebebasan (dk) = k-1. Bila dk = 8 dan taraf kesalahan 5% maka harga chi kuadrat tabel ialah = 15,507. Karena harga chi kuadrat hitung lebih kecil dari harga chi kuadrat tabel (-3394,38 < 15,507) sehingga data variabel sosial ekonomi keluarga (X3) tersebut tersebar secara normal.

Uji normalitas juga dilakukan dengan cara mencari rasio skewness dan rasio kurtosis, data dianggap terdistribusi secara normal jika rasio skewness dan rasio kurtosis berada pada nilai -2 sampai +2. Berikut ditampilkan tabel hasil perhitungan

uji normalitas menggunakan SPSS16.0 untuk mencari rasio skewness dan rasio kurtosis.

Tabel 20. Hasil Perhitungan Uji Normalitas dengan SPSS 16.0

Descriptive Statistics									
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Skewness		Kurtosis	
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic	Std. Error
Unstandardized Residual	242	-19.16649	18.47533	.0000000	6.76494064	-.113	.156	.162	.312
Valid N (listwise)	242								

Rasio skewness pada tabel menunjukkan nilai $-0,113/0.156 = -0,72$ sedangkan rasio kurtosis menunjukkan nilai $0,162/0,312 = 0,52$. Karena semua nilai rasio skewness dan rasio kurtosis berada pada *range* -2 sampai +2, maka data tersebut terdistribusi secara normal.

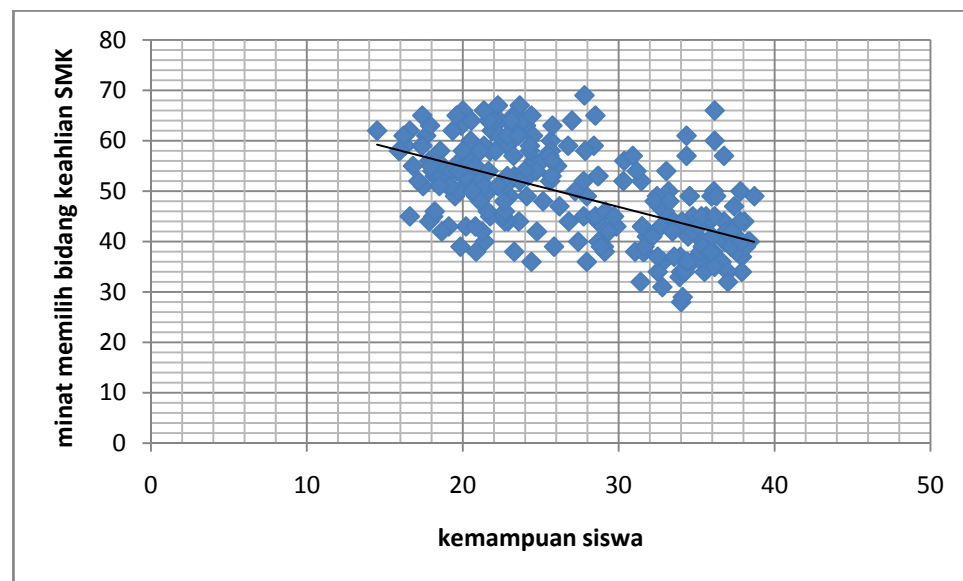
b. Uji Linearitas

Uji linearitas digunakan untuk mengetahui apakah data yang akan dianalisis mempunyai hubungan yang linear. Perhitungan linearitas menggunakan metode kuadrat terkecil.

1). Uji Linearitas Variabel Kemampuan Siswa (X1)

Tabel 21. Uji Linearitas Variabel X1 dan Y

sumber variansi (SV)	derajat kebebasan (dk)	jumlah kuadrat (JK)	rerata jumlah kuadrat (RJK)	F_{hitung}	F_{tabel}
Total	242	605204	-	1.47	1.48
Regresi (a)	1	583789.2397	583789.2397	ternyata $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau $1.47 < 1.48$, maka data berpola linear	
Regresi (a b)	1	7074.100259	7074.100259		
Residu	240	14340.66007	64.56880474		
Tuna Cocok	184	11880.66007	11764.01989		
Kesalahan	56	2460	43.92857143		

**Gambar 7.** Diagram Pancar Sebaran Data Kemampuan Siswa (X1) Terhadap Minat Memilih Bidang Keahlian di SMK Kelompok Teknologi dan Industri (Y)

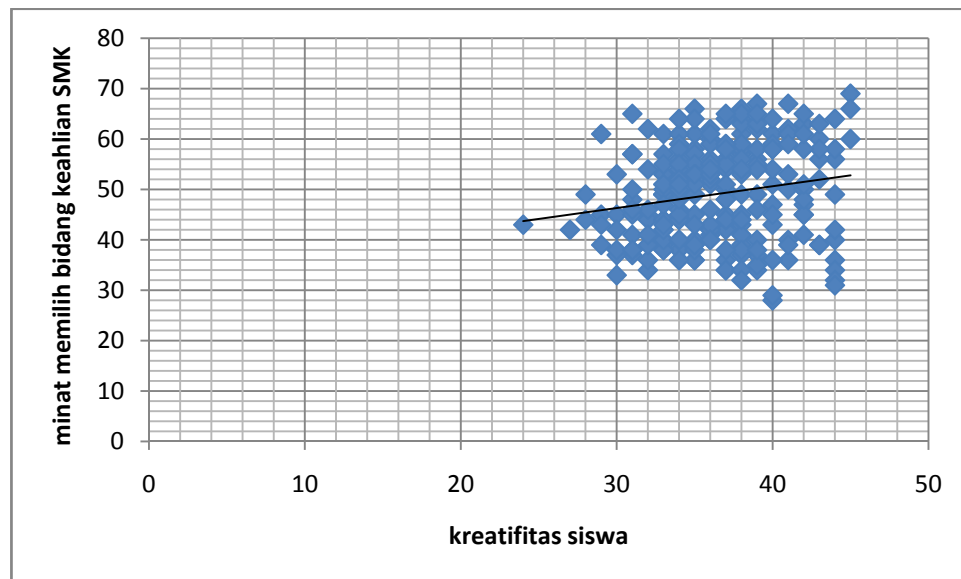
Hasil perhitungan uji linearitas variabel kemampuan siswa didapat harga $F_{hitung} = 1,47$ selanjutnya hasil tersebut dibandingkan dengan harga F_{tabel} dengan taraf

signifikansi $\alpha=0.05$ didapat harga $F_{hitung} = 1,48$. Dengan perbandingan $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau $1,47 < 1,48$ maka dapat disimpulkan data tersebut berpola linear.

2) Uji Linearitas Variabel Kreatifitas Siswa (X2)

Tabel 22. Uji Linearitas Variabel X2 dan Y

sumber variansi (SV)	derajat kebebasan (dk)	jumlah kuadrat (JK)	rerata jumlah kuadrat (RJK)	F_{hitung}	F_{tabel}
Total	242	605204	-	0.997969	1.62
Regresi (a)	1	583789.2397	583789.2397	ternyata $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau $20.91054 < 1.62$, maka data berpola linear	
Regresi (a b)	1	718.0220774	718.0220774		
Residu	240	20696.73825	86.23640939		
Tuna Cocok Kesalahan	18	1549.338404	86.07435577		
	222	19147.39985	86.24954887		



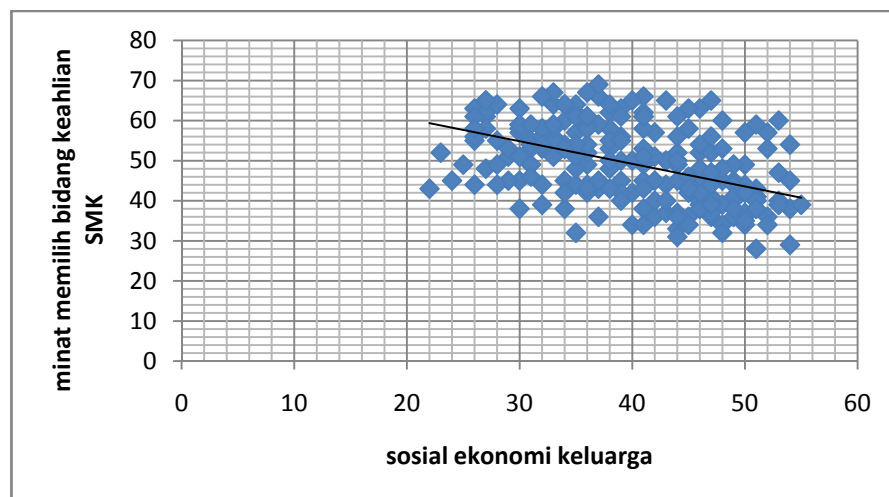
Gambar 8. Diagram Pancar Sebaran Data Kreatifitas Siswa (X2) Terhadap Minat Memilih Bidang Keahlian di SMK Kelompok Teknologi dan Industri (Y)

Hasil perhitungan uji linearitas variabel kreatifitas siswa didapat harga F_{hitung} = 0,99 selanjutnya hasil tersebut dibandingkan dengan harga F_{tabel} dengan taraf signifikansi $\alpha=0.05$ didapat harga $F_{hitung} = 1,62$. Dengan perbandingan $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau $0,99 < 1,62$ maka dapat disimpulkan data tersebut berpola linear.

3) Uji Linearitas Variabel Sosial Ekonomi Keluarga (X3)

Tabel 23. Uji Linearitas Variabel X3 dan Y

sumber variansi (SV)	derajat kebebasan (dk)	jumlah kuadrat (JK)	rerata jumlah kuadrat (RJK)	F_{hitung}	F_{tabel}
Total	242	605204	-	0.724289	1.52
Regresi (a)	1	583789.2397	583789.2397	ternyata $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau 0.724289 < 1.52, maka data berpola linear	
Regresi (a b)	1	4869.625669	4869.625669		
Residu	240	16545.13466	68.93806109		
Tuna Cocok Kesalahan	32	1658.772763	51.83664883		
	208	14886.3619	71.56904759		



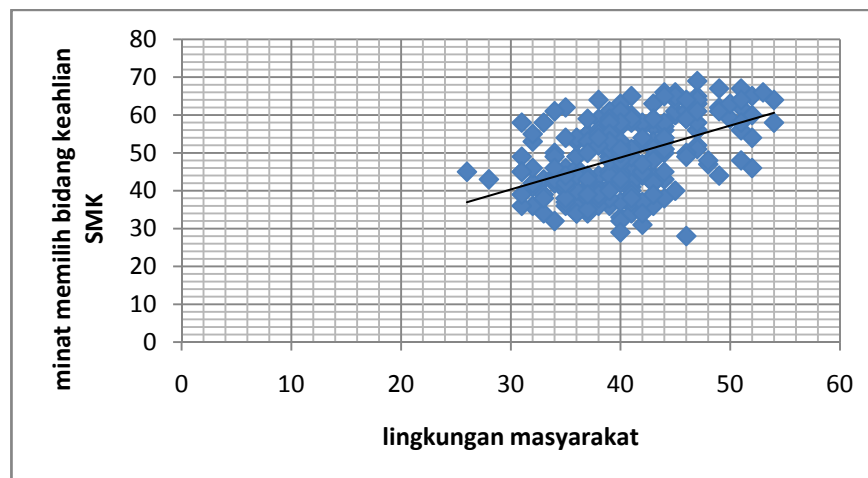
Gambar 9. Diagram Pancar Sebaran Data Sosial Ekonomi keluarga (X3) Terhadap Minat Memilih Bidang Keahlian di SMK Kelompok Teknologi dan Industri (Y)

Hasil perhitungan uji linearitas variabel sosial ekonomi keluarga didapat harga $F_{hitung} = 0,72$ selanjutnya hasil tersebut dibandingkan dengan harga F_{tabel} dengan taraf signifikansi $\alpha=0.05$ didapat harga $F_{hitung} = 1,52$. Dengan perbandingan $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau $0,72 < 1,52$ maka dapat disimpulkan data tersebut berpola linear.

4) Uji Linearitas Variabel Lingkungan Masyarakat (X4)

Tabel 24. Uji Linearitas Variabel X4 dan Y

sumber variansi (SV)	derajat kebebasan (dk)	jumlah kuadrat (JK)	rerata jumlah kuadrat (RJK)	F_{hitung}	F_{tabel}
Total	242	605204	-	1.215958	1.62
Regresi (a)	1	583789.2397	583789.2397	ternyata $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau $1.215958 < 1.62$, maka data berpola linear	
Regresi (a b)	1	4717.525851	4717.525851		
Residu	240	16697.23448	69.57181033		
Tuna Cocok	184	1987.393987	82.80808278		
Kesalahan	56	14709.84049	68.10111339		



Gambar 10. Diagram Pancar Sebaran Data Lingkungan Masyarakat (X4) Terhadap Minat Memilih Bidang Keahlian di SMK Kelompok Teknologi dan Industri (Y)

Hasil perhitungan uji linearitas variabel lingkungan masyarakat didapat harga $F_{hitung} = 1,22$ selanjutnya hasil tersebut dibandingkan dengan harga F_{tabel} dengan taraf signifikansi $\alpha=0.05$ didapat harga $F_{hitung} = 1,62$. Dengan perbandingan $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau $1,22 < 1,62$ maka dapat disimpulkan data tersebut berpola linear.

c. Uji Multikolinearitas

Uji multikolonieritas dilakukan dengan uji regresi dengan patokan nilai VIF (*variance inflation factor*) dan koefisien korelasi antar variabel bebas. Kriteria yang digunakan adalah: 1) jika nilai $VIF < 10$ atau memiliki *tolerance* $< 10\%$, maka dikatakan tidak terdapat masalah multikolinieritas dalam model regresi; 2) jika nilai $VIF > 10$ atau memiliki *tolerance* $> 10\%$, maka dikatakan terdapat masalah multikolinieritas dalam model regresi.

Tabel 25. Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	40.708	5.263		7.735	.000		
Kemampuan siswa	-.506	.088	-.365	-5.755	.000	.542	1.846
Kreatifitas siswa	.191	.117	.081	1.637	.103	.889	1.125
Sosial dan ekonomi keluarga	-.245	.073	-.207	-3.336	.001	.564	1.772
Lingkungan masyarakat	.620	.091	.345	6.803	.000	.845	1.183

a. Dependent Variable: Minat

Hasil analisis uji multikolinearitas didapat nilai VIF kurang dari 10 untuk semua variabel bebas. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa dalam regresi antara variabel bebas kemampuan siswa (X1), kreatifitas siswa (X2), sosial ekonomi keluarga (X3), dan lingkungan masyarakat (X4) terhadap minat memilih bidang keahlian di SMK kelompok teknologi dan industri (Y) tidak terjadi multikolinieritas antar variabel bebas.

2. Pengujian Hipotesis

1. Analisis Regresi Linear Ganda

Analisis regresi linear ganda dalam penelitian kali ini digunakan guna membuktikan hipotesis apakah terdapat pengaruh antara variabel kemampuan siswa, kreatifitas siswa, sosial ekonomi keluarga, dan lingkungan masyarakat secara parsial ataupun secara bersama-sama terhadap minat siswa memilih bidang keahlian SMK kelompok teknologi dan industri. Perhitungan regresi dilakukan dengan menggunakan bantuan program komputer SPSS 16.0 hasil perhitungan regresi ganda ditampilkan pada tabel 26.

Tabel 26. Hasil Analisis Regresi Ganda

Coefficients ^a								
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations		
	B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part
1 (Constant)	40.708	5.263		7.735	.000			
Kemampuan siswa	-.506	.088	-.365	-5.755	.000	-.575	-.350	-.268
Kreatifitas siswa	.191	.117	.081	1.637	.103	.183	.106	.076
Sosial dan ekonomi keluarga	-.245	.073	-.207	-3.336	.001	-.477	-.212	-.156
Lingkungan masyarakat	.620	.091	.345	6.803	.000	.469	.404	.317

a. Dependent Variable: Minat memilih bidang keahlian SMK

Model persamaan regresi ganda yang dapat disimpulkan dari tabel 26 tersebut ialah (*unstandardized coefficients*) :

$$Z_y = -0,365Z_{X1} + 0.081Z_{X2} - 0.207Z_{X3} + 0.345 Z_{X4}$$

Persamaan regresi tersebut dapat selanjutnya dijelaskan sebagai berikut :

- a. Koefisien regresi variabel kemampuan siswa diperoleh sebesar -0,365. Hal ini berarti kemampuan siswa berpengaruh signifikan (taraf signifikan < 0,05) dengan arah negatif terhadap minat siswa memilih bidang keahlian di SMK kelompok teknologi dan industri. Artinya setiap kenaikan satu (satuan) skor nilai kemampuan siswa, minat memilih bidang keahlian kelompok teknologi dan industri akan berkurang 0,365.

- b. Koefisien regresi variabel kreatifitas siswa diperoleh sebesar 0,081. Hal ini berarti kreatifitas siswa berpengaruh dengan arah positif namun tidak signifikan (taraf signifikan $> 0,05$) terhadap minat siswa memilih bidang keahlian di SMK kelompok teknologi dan industri. Artinya setiap kenaikan satu (satuan) skor kreatifitas siswa, minat memilih bidang keahlian kelompok teknologi dan industri akan bertambah 0,081.
- c. Koefisien regresi variabel sosial ekonomi keluarga diperoleh -0,207. Hal ini berarti keadaan sosial ekonomi keluarga berpengaruh signifikan (taraf signifikan $< 0,05$) dengan arah negatif. Artinya setiap kenaikan satu (satuan) skor keadaan sosial ekonomi keluarga, minat memilih bidang keahlian kelompok teknologi dan industri akan berkurang 0,207.
- d. Koefisien regresi variabel lingkungan masyarakat diperoleh sebesar 0,345. Hal ini berarti keadaan lingkungan masyarakat berpengaruh signifikan (taraf signifikan $< 0,05$) dengan arah positif terhadap minat siswa memilih bidang keahlian di SMK kelompok teknologi dan industri. Artinya setiap kenaikan satu (satuan) keadaan lingkungan masyarakat, minat memilih bidang keahlian kelompok teknologi dan industri akan bertambah 0,345.

2. Uji T (Pengujian hipotesis secara parsial)

Untuk menguji keberamakaan atau keberartian model regresi masing - masing variabel secara parsial digunakan uji T.

- a. Hasil pengujian menunjukkan koefisien regresi bertanda negatif sebesar 0,365 dan nilai T_{hitung} variabel kemampuan siswa menunjukkan nilai sebesar -5.755 dengan nilai signifikansi sebesar $0,00 < 0,05$. Nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 menunjukkan bahwa pada taraf signifikansi 5%, maka hipotesis yang menyatakan bahwa kemampuan siswa memiliki pengaruh signifikan terhadap minat siswa memilih bidang keahlian SMK kelompok teknologi dan industri dapat diterima.
- b. Pada variabel kreatifitas siswa diperoleh nilai T_{hitung} sebesar 1,637. Dengan taraf signifikansi 95% nilai T_{tabel} ialah sebesar 1,960. Karena nilai T_{hitung} lebih kecil dari nilai T_{tabel} ($1,637 < 1,960$) dapat disimpulkan bahwa kreatifitas siswa berpengaruh dengan arah positif namun tidak signifikan secara parsial terhadap minat memilih bidang keahlian di SMK kelompok dan industri dengan kata lain hipotesis yang menyatakan bahwa kreatifitas siswa memiliki pengaruh signifikan terhadap minat siswa memilih bidang keahlian SMK kelompok teknologi dan industri ditolak
- c. Hasil pengujian menunjukkan koefisien regresi bertanda negatif sebesar 0,207 dan nilai T_{hitung} variabel sosial ekonomi keluarga menunjukkan nilai sebesar -3.336 dengan nilai signifikansi sebesar $0,001 < 0,05$. Nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 menunjukkan bahwa pada taraf signifikansi 5%, maka hipotesis yang menyatakan bahwa keadaan sosial ekonomi keluarga memiliki pengaruh signifikan terhadap minat siswa

memilih bidang keahlian SMK kelompok teknologi dan industri dapat diterima.

- d. Pada variabel lingkungan masyarakat diperoleh nilai T_{hitung} sebesar 6,803. Dengan taraf signifikansi 95% nilai T_{tabel} ialah sebesar 1,960. Karena nilai T_{hitung} lebih besar dari nilai T_{tabel} ($6,803 > 1,960$) dapat disimpulkan bahwa lingkungan masyarakat berpengaruh signifikan dengan arah positif secara parsial terhadap minat memilih bidang keahlian di SMK kelompok dan industri dengan kata lain maka hipotesis yang menyatakan bahwa keadaan lingkungan masyarakat memiliki pengaruh signifikan terhadap minat siswa memilih bidang keahlian SMK kelompok teknologi dan industri dapat diterima.

3. Uji F (Pengujian hipotesis secara simultan)

Pengujian pengaruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat dilakukan dengan menggunakan uji F. Uji F dilakukan dengan membandingkan nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} . Jika nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka hipotesis nol (H_0) ditolak yang berarti signifikan. Potongan hasil uji F dengan menggunakan SPSS 16.0 ditampilkan pada tabel 27.

Tabel 27. Hasil Analisis Regresi Secara Simultan

ANOVA ^b						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	10385.535	4	2596.384	55.792	.000
	Residual	11029.226	237	46.537		
	Total	21414.760	241			

a. Predictors: (Constant), lingkungan masyarakat, sosial ekonomi keluarga, kreatifitas siswa, kemampuan siswa

b. Dependent Variable: minat memilih bidang keahlian SMK

Perhitungan statistik yang ditunjukkan oleh tabel 27 memberikan nilai F_{hitung} sebesar 55.792. Nilai F_{hitung} ini jauh lebih besar dari nilai F_{tabel} sebesar 2,65 ($\alpha=0.05$, pembilang = 4, penyebut = 237). Karena nilai F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} ($55.792 > 2.65$) maka H_0 ditolak yang artinya kemampuan siswa lulusan SMP/MTs (X1), kreatifitas siswa (X2), sosial ekonomi keluarga (X3), lingkungan masyarakat (X4) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap minat siswa memilih bidang keahlian SMK kelompok teknologi dan industri (Y).

Untuk mengetahui seberapa besar kontribusi masing-masing variabel dan menentukan variabel mana yang paling menentukan (dominan) pengaruhnya terhadap variabel terikat, maka digunakan koefisien Beta (*Beta Coefficient*) pada setiap variabel yang distandarisasi (*standardized coefficient*). Nilai beta (β) terbesar menunjukkan bahwa variabel bebas tersebut mempunyai pengaruh yang dominan terhadap variabel terikat. Tabel 26 menunjukkan nilai koefisien B terbesar ialah 0.365

yakni pada variabel (X1). Artinya variabel kemampuan siswa mempunyai pengaruh yang paling besar (dominan) terhadap minat siswa memilih bidang keahlian SMK kelompok teknologi dan industri (Y).

Hasil analisis regresi ganda menunjukkan bahwa variabel kemampuan siswa (X1), kreatifitas siswa (X2), sosial ekonomi keluarga (X3), dan lingkungan masyarakat (X4) terhadap minat siswa memilih SMK kelompok teknologi dan industri (Y) diperoleh koefisien determinan R^2 sebesar 0,485;. Koefisien determinan sebesar 0,485 menunjukkan bahwa variabel kemampuan siswa (X1), kreatifitas siswa (X2), sosial ekonomi keluarga (X3), dan lingkungan masyarakat (X4) dapat menjelaskan kinerja (Y) secara bersama sama sebesar 48,5 %.

Untuk mengetahui besarnya kontribusi masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat ditentukan dengan cara mengkuadratkan nilai pada kolom *zero-order* korelasi pada tabel 26. Besarnya kontribusi masing-masing variabel bebas ditunjukkan pada tabel 28.

Tabel 28. Kontribusi Variabel Bebas Terhadap Variabel Terikat

Variabel	<i>Zero-order correlations</i>	Kontribusi
X1	-0,575	33.10%
X2	0.183	3.35%
X3	-0.477	22.75%
X4	0.469	21.99%

C. Pembahasan Hasil Penelitian.

1. Kemampuan siswa SMP/MTs tingkat akhir

Kemampuan siswa SMP/MTs tingkat akhir dilihat dari nilai UN pada 4 sekolah di Kabupaten Gunung Kidul menunjukkan nilai rata-rata sebesar 27,23 dari angka rerata tersebut berarti nilai tiap mata pelajaran siswa berkisar antara 6,8075. Hasil ini berada pada kategori kelas B (Baik) menurut klasifikasi analisis singkat perkembangan nilai UN oleh Direktorat Pembinaan SMP Jakarta.

Tabel 29. Intepretasi dan Klasifikasi Nilai UN

Intepretasi	Kelas	Kriteria
Sangat Baik	A	$\text{rerata UN} \geq 7,5$
Baik	B	$7,49 \leq \text{rerata UN} \leq 6,5$
Cukup	C	$6,49 \leq \text{rerata UN} \leq 5,5$
Kurang	D	$5,49 \leq \text{rerata UN} \leq 4,5$
Sangat Kurang	E	$\text{rerata UN} \leq 4,5$

Meskipun hasil tersebut berada pada kelas B (Baik) namun jika dilihat dari angka rerata 6,8075 hasil tersebut sedikit di bawah angka standar ketuntasan mata pelajaran yakni 7,00. Sehingga masih perlu dilakukan perbaikan kedepannya agar angka rerata tersebut bisa ditingkatkan.

Analisis data model regresi untuk mencari pengaruh dari variabel kemampuan siswa terhadap minat siswa memilih bidang keahlian SMK kelompok teknologi dan industri menunjukkan terdapat pengaruh yang signifikan berarah negatif dengan kontribusi variabel kemampuan siswa terhadap minat siswa memilih bidang keahlian

SMK kelompok teknologi dan industri tergolong kecil sebesar 33,1 %, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain. Hal ini berarti semakin tinggi tingkat kecerdasan siswa lulusan SMP/MTs (diukur dengan nilai UN) akan menyebabkan semakin rendah minat mereka untuk memilih SMK kelompok teknologi dan industri. Kecenderungan ini disebabkan karena siswa dengan kemampuan akademik tinggi akan cenderung memilih tempat kelanjutan studi yang dapat mempermudah dirinya untuk melanjutkan ke jenjang bangku universitas, tentunya tempat kelanjutan studi yang dimaksud ialah SMA, dengan kata lain siswa dengan kemampuan akademik tinggi akan berpandangan bahwa SMK bukanlah tempat yang tepat untuk mempermudah dirinya jika ia ingin melanjutkan ke perguruan tinggi, sebab SMK mendorong siswanya untuk siap memasuki lapangan kerja setelah lulus. Orientasi antara SMA dengan SMK sangatlah berbeda, kurikulum SMA tidak dirancang untuk mempersiapkan siswanya mampu bekerja setelah tamat, namun mereka dituntut untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Data yang didapatkan selama penelitian menunjukkan bahwa prestasi belajar/kemampuan siswa lulusan SMP/MTs di kabupaten Gunung Kidul yang diukur dengan nilai UN tergolong pada kategori tinggi, artinya berdasarkan penelitian serta hipotesis yang telah diuji menunjukkan bahwa minat lulusan SMP/MTs untuk memilih SMK kelompok teknologi dan industri di Kabupaten Gunung Kidul masih rendah.

2. Kreatifitas siswa.

Penelitian yang dilakukan terhadap 242 responden menunjukkan nilai rerata kreatifitas siswa sebesar 36,48 hasil tersebut berarti bahwa kreatifitas siswa SMP/MTs tingkat akhir di Kabupaten Gunung Kidul tergolong tinggi. Analisis data model regresi menunjukkan bahwa kreatifitas siswa berpengaruh dengan arah positif namun tidak signifikan terhadap minat siswa memilih bidang keahlian SMK kelompok teknologi dan industri dengan kontribusi variabel kreatifitas siswa terhadap minat siswa memilih bidang keahlian SMK kelompok teknologi dan industri tergolong sangat kecil sebesar 3,35 %, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain.

Pengaruh positif kreatifitas siswa terhadap minat siswa memilih bidang keahlian SMK kelompok teknologi dan industri disebabkan karena siswa dengan kemampuan imajinasi dan inovasi tinggi akan lebih menyukai kegiatan yang memberikan kesempatan bagi dirinya untuk mengembangkan potensi kreatifitasnya. Dalam pemilihan tempat kelanjutan studi, siswa dengan kemampuan kreatifitas tinggi akan mencari institusi pendidikan yang mampu memberikan layanan dan fasilitas memadai untuk perkembangan anak didiknya. SMK mampu menjawab kebutuhan anak dengan kebutuhan khusus tersebut (kebutuhan akan fasilitas penunjang pengembangan kreatifitas) sebab SMK memang dirancang untuk lebih mengedepankan aspek skill dan kompetensi dibandingkan dengan teori, sehingga

anak dengan kreatifitas tinggi akan menyukai SMK dan kemudian memilihnya untuk melanjutkan studi dengan motif penyaluran dan pengembangan bakat kreatifnya.

SMK kelompok teknologi dan industri sudah seharusnya dijadikan tempat ideal bagi siswa mengembangkan bakat dan kreatifitasnya. Di SMK siswa memiliki banyak kesempatan untuk menciptakan berbagai macam inovasi baru yang sangat mendukung kemampuan siswa dengan kreatifitas yang tinggi. Siswa lulusan SMP/MTs memiliki potensi imajinasi dan kreatifitas yang tinggi sehingga pemilihan SMK sebagai tempat melanjutkan studi sangatlah tepat guna mengasah kreatifitas dengan kurikulum yang mengedepankan aspek kecakapan *skill*.

Berdasarkan data penelitian, tingkat kreatifitas siswa di Kabupaten Gunung Kidul tergolong tinggi, karena kreatifitas mereka tinggi dapat disimpulkan bahwa minat mereka memilih bidang keahlian SMK kelompok teknologi dan industri akan tinggi, sebab semakin tinggi kreatifitas siswa akan diikuti dengan kenaikan minat siswa memilih bidang keahlian SMK kelompok teknologi dan industri.

3. Sosial ekonomi keluarga.

Penelitian yang dilakukan terhadap 242 responden menunjukkan angka rerata sebesar 40,18 hasil ini berarti tingkat sosial ekonomi saat peneliti melakukan penelitian terhadap keadaan ekonomi keluarga siswa tergolong tinggi Analisis data model regresi untuk mencari pengaruh dari variabel keadaan ekonomi keluarga terhadap minat siswa memilih bidang keahlian SMK kelompok teknologi dan industri menunjukkan terdapat pengaruh signifikan berarah negatif dengan kontribusi variabel

keadaan sosial ekonomi keluarga terhadap minat siswa memilih bidang keahlian SMK kelompok teknologi dan industri tergolong kecil sebesar 22,75%, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain.

Berdasarkan data yang didapatkan selama penelitian, keadaan ekonomi keluarga siswa tergolong tinggi, sehingga menyebabkan rendahnya minat mereka untuk memilih bidang keahlian SMK kelompok teknologi dan industri. Kecenderungann akan hal ini disebabkan karena keadaan ekonomi keluarga yang mencakup penghasilan, latar belakang pendidikan orang tua, kekayaan serta status sosial/kedudukan dalam masyarakat sangat menentukan pola pikir anak dalam memilih tempat kelanjutan studi. Keluarga merupakan lingkungan dimana individu termasuk di dalamnya anak menghabiskan sebagian besar waktunya bersama keluarga.

Anak yang hidup dalam keadaan keluarga berkecukupan dalam arti tinggal dengan situasi keluarga yang sangat mementingkan akademik akan mempunyai kesempatan yang lebih besar untuk merencanakan pendidikan sebaik-baiknya. Hal tersebut juga dikerenakan oleh tuntutan/keinginan orang tua yang menginginkan anaknya untuk dapat meneruskan pendidikan sama baiknya dengan pendidikan yang diraih oleh orang tuanya. Sehingga orang tua akan memotivasi anaknya agar memilih tempat kelanjutan studi yang akan lebih mudah mengantarkan meraih jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Tempat yang dimaksud tentulah bukan SMK, melainkan SMA, sehingga semakin tinggi dan mapan keadaan ekonomi keluarga

minat untuk memilih SMA akan semakin besar karena SMA mampu mempermudah siswa meraih jenjang pendidikan tinggi, dengan kata lain semakin tinggi tingkat ekonomi keluarga minat memilih bidang keahlian SMK kelompok teknologi dan industri akan semakin rendah.

Keadaan sosial ekonomi keluarga yang lemah memberikan pola pikir dan perkembangan pada anak juga termasuk pada cara pandang dan orientasi mereka terhadap tempat pemilihan bidang studi. Anak yang tinggal dalam keadaan ekonomi keluarga yang lemah biasanya memiliki keinginan besar untuk memperbaiki keadaan ekonomi keluarganya atau membantu orang tua mencari nafkah.

Keluarga yang tinggal dalam keadaan ekonomi yang rendah tidak memiliki latar belakang pendidikan yang memadai untuk mencari pekerjaan yang baik, dikarenakan tingkat pendidikan mereka yang rendah itulah mereka memiliki penghasilan yang minim sehingga penghasilan tersebut tidak mampu digunakan sebagai simpanan masa depan termasuk biaya pendidikan, penghasilan hanya mampu digunakan guna pemenuhan kebutuhan jangka pendek.

Alasan inilah yang kemudian membuat motivasi anak yang tinggal dalam keadaan ekonomi lemah berusaha untuk mencari tempat kelanjutan studi yang mampu mengarahkannya guna mencari pekerjaan setelah lulus sehingga tujuan membantu penghasilan keluarga dapat terwujud, tempat kelanjutan studi yang dimaksud ialah SMK, dapat disimpulkan bahwa semakin rendah/lemah keadaan ekonomi keluarga minat siswa akan semakin tinggi untuk memilih SMK kelompok

teknologi dan industri, sebaliknya semakin rendah/lemah keadaan ekonomi keluarga minat siswa akan semakin rendah memilih SMA.

4. Lingkungan masyarakat.

Penelitian yang dilakukan terhadap 242 responden menunjukkan skor rerata sebesar 40,39. Skor rerata tersebut berarti bahwa lingkungan masyarakat di mana peneliti melakukan penelitian tergolong baik. Analisis data model regresi untuk mencari pengaruh dari variabel lingkungan masyarakat terhadap minat siswa memilih bidang keahlian SMK kelompok teknologi dan industri menunjukkan terdapat pengaruh yang signifikan berarah positif dengan kontribusi variabel keadaan sosial ekonomi keluarga terhadap minat siswa memilih bidang keahlian SMK kelompok teknologi dan industri tergolong kecil sebesar 22%, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain.

Keadaan lingkungan masyarakat akan sangat mempengaruhi pola pikir dan perkembangan individu yang tinggal di dalamnya, individu tersebut akan berkembang seiring dengan karakteristik keadaan lingkungan di sekitarnya. Keadaan lingkungan masyarakat yang sesuai dengan potensi daerah akan membuat individu tertarik untuk ikut serta memanfaatkan potensi tersebut dengan cara memilih tempat kelanjutan studi yang mampu memberikan ilmu sehingga nantinya dapat dijadikan modal memanfaatkan potensi daerah tersebut, ada tidaknya lapangan kerja yang tersedia, ada tidaknya SMK, banyak sedikitnya orang yang berwirasusaha, banyak sedikitnya angkatan kerja produktif yang menganggur kesemuanya itu merupakan karakteristik

keadaan lingkungan masyarakat yang mempengaruhi pola pikir individu. Semakin baik keadaan lingkungan dalam masyarakat tentunya akan semakin mendukung keputusan siswa memilih tempat kelanjutan studi yang sesuai dengan keadaan lingkungannya. Tempat kelanjutan studi yang dimaksud ialah SMK, artinya semakin baik lingkungan masyarakat akan membuat minat siswa semakin tinggi memilih SMK kelompok teknologi dan industri.

5. Kemampuan siswa, kreatifitas siswa, sosial ekonomi keluarga, dan lingkungan masyarakat secara simultan terhadap minat siswa memilih bidang keahlian SMK kelompok teknologi dan industri.

Variabel-variabel bebas dalam penelitian ini terbukti secara simultan berpengaruh dalam pemilihan bidang keahlian SMK kelompok teknologi dan industri. Kontribusi dari variabel-variabel bebas secara simultan terhadap minat siswa memilih bidang keahlian SMK kelompok teknologi dan industri sebesar 48,5% dan sisanya ditentukan oleh variabel lain. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat lebih dari 50 % variabel lain yang belum terungkap dalam mempengaruhi minat siswa memilih bidang keahlian SMK kelompok teknologi dan industri. Besarnya pengaruh variabel-variabel tersebut secara simultan sebesar 48,5% menunjukkan bahwa pengaruh minat siswa memilih bidang keahlian SMK kelompok teknologi dan industri lebih banyak dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak terungkap dalam penelitian ini sehingga upaya peningkatan minat memilih bidang keahlian SMK kelompok teknologi dan industri akan menemui kendala jika hanya difokuskan pada peningkatan keempat

variabel yang telah diteliti, hendaknya upaya peningkatan minat memilih bidang keahlian SMK kelompok teknologi dan industri lebih difokuskan kepada peningkatan variabel-variabel lain dengan kontribusi yang lebih besar sehingga minat siswa akan lebih besar dari nilai sebelumnya.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan peneliti pada bab IV maka dari penelitian ini dapat disimpulkan :

1. Faktor-faktor kemampuan siswa, kreatifitas siswa, keadaan sosial ekonomi keluarga, dan lingkungan masyarakat secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap minat siswa SMP/MTs tingkat akhir memilih bidang keahlian SMK teknologi dan industri di Kabupaten Gunung Kidul ($F = 55.792$ dan $p = 0,0$)
2. Faktor-faktor yang berpengaruh signifikan terhadap minat siswa SMP/MTs tingkat akhir memilih bidang keahlian SMK teknologi dan industri di Kabupaten Gunung Kidul ialah sebagai berikut :
 - a. Kemampuan siswa (X_1), dengan koefisien regresi sebesar $-0,365$ dan nilai p sebesar $0,0$. Hal ini menunjukkan bahwa siswa dengan kemampuan akademik tinggi akan cenderung kurang berminat memilih SMK kelompok teknologi dan industri.
 - b. Sosial ekonomi keluarga (X_3), dengan koefisien regresi sebesar $-0,207$ dan nilai p sebesar $0,001$. Hal ini menunjukkan bahwa siswa yang tinggal dalam keadaan sosial ekonomi keluarga yang baik akan

cenderung kurang berminat memilih SMK kelompok teknologi dan industri.

c. Lingkungan masyarakat (X4), dengan koefisien regresi sebesar 0,345 dan nilai p sebesar 0,0. Hal ini menunjukkan bahwa siswa yang tinggal dalam keadaan lingkungan masyarakat yang baik akan cenderung berminat untuk memilih SMK kelompok teknologi dan industri.

3. Faktor yang berpengaruh tidak signifikan terhadap minat siswa SMP/MTs tingkat akhir memilih bidang keahlian SMK teknologi dan industri di Kabupaten Gunung Kidul ialah : kreatifitas siswa (X2) dengan koefisien regresi sebesar 0,081 dan nilai p sebesar 0,103. Hal ini menunjukkan bahwa kreatifitas siswa tidak mempengaruhi minat siswa SMP/MTs tingkat akhir dalam memilih bidang keahlian di SMK kelompok teknologi dan industri.

4. Variabel yang paling dominan berpengaruh terhadap minat memilih bidang keahlian SMK teknologi dan industri di Kabupaten Gunung Kidul ialah variabel kemampuan siswa sebesar 33,1%. Variabel ini berpengaruh dengan arah negatif yang berarti bahwa siswa dengan kemampuan akademik tinggi akan cenderung kurang berminat memilih SMK kelompok teknologi dan industri.

B. Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan yang penulis temukan selama melakukan penelitian ialah:

1. Penelitian hanya mengukur 4 variabel bebas yang diduga berpengaruh terhadap variabel terikat.
2. Penelitian hanya dilakukan pada 4 sekolah di Kabupaten Gunung Kidul dengan menggunakan 242 responden.

C. Saran

Saran yang diajukan penulis untuk memperbaiki keterbatasan tersebut ialah :

1. Setelah diketahui faktor-faktor yang diduga berpengaruh dalam menentukan minat siswa SMP/MTs tingkat akhir memilih bidang keahlian di SMK kelompok teknologi dan industri, maka sebaiknya SMK berupaya semaksimal mungkin untuk melakukan sosialisasi kepada calon siswa SMK (siswa SMP/MTs tingkat akhir) agar siswa SMP/MTs lebih mengenal/memahami SMK kelompok teknologi dan industri sehingga minat mereka untuk memilih SMK terutama kelompok teknologi dan industri semakin besar.
2. Perlu dilakukan penelitian lanjutan dengan menambah variabel lain yang diduga mempengaruhi minat siswa dalam memilih bidang keahlian SMK kelompok teknologi dan industri.
3. Perlunya dilibatkan lebih banyak sampel/responden yang diambil dari lebih banyak sekolah sehingga hasil penelitian akan lebih akurat.


DAFTAR PUSTAKA

- _____. 2009. *United Nations Development Programme Report 2009*. Diambil pada tanggal 2 Februari 2011 dari <http://hdr.undp.org/en/reports/global/hdr2009/chapters/>.
- Andi Mapierre. 1982. *Psikologi Remaja*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Andryan Setyadharma. 2010. *Uji Asumsi Klasik dengan SPSS 16.0*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Akdon Riduwan. 2010. *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru, Karyawan dan Peneliti Pemula*. Bandung: Alfabeta.
- Avril M. 2005. *Literature Review in Creativity New Technologies and Learning*. National Advisory Committee on Creative and Cultural Education Future Lab: University of Brighton.
- Barnadib Imam Sutari. 1976. *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: FIP-IKIP Yogyakarta.
- Berman Selamat Asi. *Minat Masuk SMK Siswa SMP N se-Kota Madya Palangka Raya Ditinjau dari Status Sosial Ekonomi Orang Tua, Lingkungan, Tempat Tinggal Siswa dan Motivasi Siswa Masuk SMK*. Yogyakarta: Fakultas Teknik UNY.
- Depdikbud. 1999. *Kebijakan Teknis Pengembangan dan Implementasi Kurikulum Sekolah Menengah Kejuruan*. Jakarta: Depdikbud.
- Depdikbud. 1999. *Pedoman Pelaksanaan Kurikulum Sekolah Menengah Kejuruan*. Jakarta: Depdikbud.
- Depdikbud. 1999. *Petunjuk Pelaksanaan PBM Kurikulum SLTP*. Jakarta: Depdikbud.

- Dimiyati Mahmud. 1989. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Depdikbud.
- Djemari Mardapi. 2008. *Teknik Penyusunan Instrumen Tes dan Nontes*. Yogyakarta: Mitra Cindikia Offset.
- Donald Ary. 1982. *Introduction to Research in Education*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Edy Supriyadi. 2009. *Analisis Singkat Perkembangan Nilai UN*. Jakarta: Direktorat Pembinaan SMP.
- Gunadi. 2001. *Minat Masuk Sekolah Menengah Kejuruan Siswa Kelas III Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama Di Kecamatan Wonosari Gunung Kidul*. Yogyakarta: Fakultas Teknik UNY Jurusan Pendidikan Teknik Mesin.
- Hasbullah. 2001. *Dasar Dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Hurlock. 1981. *Child Development*. Tokyo: American Cook Company.
- Julianita. Gunawan S. 2002. *Hubungan antara Orang Tua, Guru dan Murid*. Jakarta: Copyright© BPK Penabur KPS.
- Khairul Anwar Anshori. 2004. *Minat Siswa SLTP Se-Kecamatan Karang Ampel Indramayu Untuk Melanjutkan ke SMK Nahdatul Ulama*. Yogyakarta: Fakultas Teknik UNY Jurusan Pendidikan Teknik Elektro.
- Koentjaraningrat. 1983. *Metode Metode Penelitian Masyarakat*. Jakarta: Gramedia.
- Komang Agus. 2002. *Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Pemilihan SMK Kelompok Teknologi dan Industri pada Siswa kelas III SLTP Negeri se-Kota Denpasar Propinsi Bali*. Yogyakarta: Fakultas Teknik UNY.
- Margono. 1996. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Semarang: Rineka Cipta.
- Muhibbin Syah. 2005. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

- Mulyasa. 2002. *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Munandar Utami. 1992. *Mengembangkan Bakat dan Kreativitas Anak Sekolah*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Nana Sudjana. Ibrahim. *Statistik*. Bandung: Tarsito.
- Ngalim Purwanto. 2000. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosadakarya.
- Rencana Strategis Kementerian Pendidikan Nasional 2010-2014.
- Sarbini. 1999. *Minat Siswa SLTP Terhadap SMK Ditinjau dari Persepsi Siswa Terhadap SMK dan Kondisi Status Sosial Ekonomi Orang Tua Siswa di Kecamatan Cangkringan Sleman*. Yogyakarta: Fakultas Teknik UNY.
- Selo Sumarjan. 1974. *Setangkai Bunga Psikologi*. Jakarta: Fakultas Ekonomi Gadjah Mada.
- Singgih Santoso. 2009. *Panduan Lengkap Menguasai Statistik dengan SPSS 17*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Sri Rumini. 1995. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta. UPP Universitas Negeri Yogyakarta. Bandung: ALFABETA
- Sugiyono. 2010. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sumadi Suryabrata. 2002. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sumaryanto. 1996. *Hubungan Bimbingan Konseling dan Informasi Dunia Kerja Terhadap Minat Masuk Sekolah Kejuruan Siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri Se-Kabupaten Gunung Kidul*. Yogyakarta: Fakultas Teknik UNY Jurusan Pendidikan Teknik Elektro.

- Sutrisno Hadi. 2002. *Metodologi Research Jilid 2*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Thayeb Marinhu. 1988. *Pengantar Bimbingan dan Konseling Karir*. Jakarta: Depdikbud.
- Umar Tirtahardja dan La Luso. 1994. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: Dirjen Dikti.
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- W. S. Winkel. 1983. *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*. Jakarta: PT Gramedia.
- W. S. Winkel. 1996. *Psikologi Pengajaran*. Jakarta: Grasindo.
- Zarkoni. 1998. *Pengaruh Orang Tua, Sikap Siswa dan Ekonomi Orang Tua Terhadap Minat Siswa SLTP Untuk Masuk SMK Se-Kecamatan Martapura Kabupaten Banjar Kalimantan Selatan*. Yogyakarta: Fakultas Teknik UNY Jurusan Pendidikan Teknik Bangunan.



LAMPIRAN

1. Angket Penelitian
2. Data Mentah Penelitian dengan Angket
3. Surat Pernyataan Expert Judgement Instrumen Penelitian
4. Perhitungan Reliabilitas Instrumen
5. Uji Normalitas Data
6. Uji Linearitas Data
7. Uji Multikolinearitas Data
8. Output Analisis Data regresi dengan SPSS
9. Lembar Pengesahan Proposal Tugas Akhir Skripsi
10. Surat Keputusan Pengangkatan Pembimbing Tugas Akhir Skripsi
11. Surat Keputusan Pengangkatan Panitia Penguji Tugas Akhir Skripsi
12. Surat Ijin Penelitian Fakultas Teknik
13. Surat Ijin Penelitian Sekretariat Daerah Provinsi DIY
14. Surat Ijin Penelitian Pemerintah Kabupaten Gunung Kidul

Judul penelitian :Faktor Faktor yang Mempengaruhi Minat Lulusan SMP/MTs Memilih Bidang Keahlian SMK Kelompok Teknologi dan Industri di Kabupaten Gunung Kidul

Nama peneliti : Teddy Hendra NIM : 05501241007

Nama responden : Kelas / No. absen : / ...

Petunjuk pengisian angket

1. Terdapat 4 bagian berbeda yang akan diukur melalui angket ini, yakni : minat (18 pernyataan), kreatifitas (12 pernyataan), lingkungan masyarakat (15 pernyataan), dan sosial ekonomi (15 pertanyaan). Sehingga total pernyataan dan pertanyaan dalam angket ini sebanyak 60 buah.
2. Anda diminta untuk memberikan jawaban terhadap pernyataan dengan cara memberikan tanda chek (✓) pada kolom yang tersedia sesuai dengan keadaan Anda sebenarnya. Terdapat 4 pilihan jawaban yakni :
 - SS : SANGAT SETUJU
 - S : SETUJU
 - TS : TIDAK SETUJU
 - STS : SANGAT TIDAK SETUJU

Sedangkan untuk bagian pilihan ganda, Anda cukup memilih jawaban yang menurut Anda paling sesuai dengan keadaan Anda. Dengan cara memberi tanda silang (x) pada pilihan jawaban yang disediakan.

3. Dalam menjawab pertanyaan ini, tidak ada jawaban yang salah, sehingga semua jawaban dianggap benar. Oleh karena itu peneliti mohon agar tidak ada pernyataan dan pertanyaan yang tidak dijawab.
4. Peneliti mohon agar responden membaca dengan seksama semua pernyataan dan pertanyaan, agar jawaban yang diberikan benar benar mencerminkan keadaan responden sebenarnya.
5. Peneliti akan menjamin kerahasiaan semua jawaban responden. Atas kerja samanya peneliti ucapkan terima kasih.

NO	Minat	SS	S	TS	STS
1.	Saya mengetahui kepanjangan SMK.				
2.	Saya mengetahui macam-macam SMK berdasarkan kelompoknya.				
3.	Saya mengetahui perbedaan SMK dengan SMA.				
4.	Saya memilih bidang keahlian pada SMK kelompok teknologi dan industri sesuai dengan bakat yang saya miliki.				
5.	Saya bertanya pada guru saya tentang pendidikan di SMK kelompok teknologi dan industri.				
6.	Saya bertanya pada orang tua saya tentang pendidikan di SMK kelompok teknologi dan industri.				
7.	Saya tertarik pada diskusi mengenai SMK kelompok teknologi dan industri.				
8.	Tersedia banyak lapangan kerja bagi lulusan SMK kelompok teknologi dan industri.				
9.	SMK melakukan sosialisasi pada calon siswa lulusan SMP/MTs.				
10.	Saya bersedia bersekolah di SMK kelompok teknologi dan industri bila terdapat beasiswa bagi siswa berprestasi.				
11.	Saya mencari informasi tentang SMK kelompok teknologi dan industri melalui media masa (surat kabar, majalah, dll).				
12.	Saya senang dengan kegiatan yang diselenggarakan oleh SMK kelompok teknologi dan industri bagi siswa SMP/MTs.				
13.	Setelah lulus saya ingin melanjutkan ke SMA.				
14.	Orang tua mendukung keinginan saya melanjutkan ke SMK kelompok teknologi dan industri.				
15.	Saya ingin masuk SMK kelompok teknologi dan industri agar dapat meningkatkan bakat keterampilan saya.				
16.	Saya ingin masuk SMK kelompok teknologi dan industri sebab bidang keahlian yang disediakan sesuai bakat yang saya miliki.				
17.	Saya ingin masuk SMK kelompok teknologi dan industri sebab memberikan kesempatan bagi saya untuk berwirausaha.				
18.	Menjadi lulusan SMK kelompok teknologi dan industri membuat saya lebih kreatif dalam bekerja dan berkarya.				
19.	SMK kelompok teknologi dan industri seharusnya mampu menyalurkan lulusannya ke berbagai lapangan kerja.				
20.	SMK kelompok teknologi dan industri seharusnya melakukan kerja sama intensif dengan SMP/MTs guna menarik minat siswa.				
NO	Lingkungan masyarakat	SS	S	TS	STS
1.	Di sekitar saya terdapat SMK kelompok teknologi dan industri				
2.	Jarak tempuh menuju SMK kelompok teknologi dan industri jauh				
3.	Kualitas SMK kelompok teknologi dan industri di sekitar saya baik				
4.	Saya memiliki tetangga yang bersekolah di SMK kelompok teknologi dan industri				
5.	Saya memiliki tetangga yang berprofesi sebagai guru di SMK kelompok teknologi dan industri				
6.	Saudara saya bersekolah di SMK kelompok teknologi dan industri				
7.	Lulusan SMP/MTs di mana saya bersekolah banyak yang melanjutkan ke SMK kelompok teknologi dan industri				
8.	Di sekitar tempat tinggal saya banyak tersedia lapangan kerja				

9.	Setelah lulus dari SMK kelompok teknologi dan industri tetangga saya bekerja tanpa melanjutkan ke perguruan tinggi				
10.	Sebagian besar tetangga saya berwirausaha (membuka lapangan kerja sendiri)				
11.	Tetangga saya banyak yang menganggur (tidak memiliki pekerjaan)				
12.	Saya sulit mendapatkan informasi mengenai SMK kelompok teknologi dan industri				
13.	Media massa yang mencantumkan informasi mengenai SMK kelompok teknologi dan industri menambah keinginan saya melanjutkan ke sekolah tersebut				
14.	Penduduk di sekitar saya sebagian besar lulusan perguruan tinggi				
15.	Warga di sekitar saya hidup sejahtera (berkecukupan)				

Sosial ekonomi keluarga

1. Tingkat pendidikan terakhir ayah Anda :

- a. SD / sederajat
- b. SMP / sederajat
- c. SMA / sederajat
- d. Sarjana (Strata 1/Strata 2/Strata 3)

2. Tingkat pendidikan terakhir ibu Anda :

- a. SD / sederajat
- b. SMP / sederajat
- c. SMA / sederajat
- d. Sarjana (Strata 1/Strata 2/Strata 3)

3. Jumlah tanggungan / anak yang dimiliki oleh orang tua Anda:

- a. Satu
- b. Dua
- c. Tiga
- d. Lebih dari tiga

4. Pekerjaan pokok ayah Anda:

- a. Buruh / serabutan
- b. Petani / nelayan
- c. Pegawai negeri / pegawai swasta / ABRI / guru
- d. Pedagang / pengusaha

5. Pekerjaan pokok ibu Anda :

- a. Buruh / serabutan
- b. SMP / sederajat
- c. Pegawai negeri / pegawai swasta
- d. Pedagang / pengusaha

6. Besar penghasilan ayah dan ibu Anda dalam kurun waktu sebulan:

- a. Kurang dari Rp 1.000.000,00
- b. Rp 1.000.000,00 – Rp 2.000.000,00
- c. Rp 2.000.000,00 – Rp 3.000.000,00
- d. Di atas Rp 3.000.000,00

7. Status rumah tempat tinggal Anda :

- a. Milik saudara
- b. Menyewa (kontrak)
- c. Mengangsur (kredit)
- d. Milik sendiri

8. Dinding rumah Anda terbuat dari:

- a. Anyaman bambu
- b. Papan tripleks
- c. Batako
- d. Tembok batu bata

9. Tingkat pendidikan terakhir ibu Anda :
- a. Tanah
 - b. Semen plester
 - c. Tegel
 - d. Keramik / marmer
10. Jumlah kendaraan bermotor milik orang tua Anda :
- a. 0 (tidak memiliki)
 - b. 1
 - c. 2
 - d. lebih dari 2
11. Luas lahan pertanian / kebun / ladang milik orang tua Anda:
- a. Tidak mempunyai (0 m^2)
 - b. $0 \text{ m}^2 - 1.000 \text{ m}^2$
 - c. $1.000 \text{ m}^2 - 2.500 \text{ m}^2$
 - d. Lebih luas dari 2.500 m^2
12. Sumber air yang digunakan di keluarga Anda :
- a. Sumur umum
 - b. Sumur pribadi dengan cara menimba
 - c. Sumur pribadi dengan pompa air
 - d. Air ledeng (dari perusahaan air minum)
13. Barang elektronik yang dimiliki keluarga Anda (jawaban boleh lebih dari satu):
- a. Radio, tape, kipas angin
 - b. Televisi, video player, lemari es
 - c. Komputer, lap top (komputer portable, handphone)
 - d. Air conditioner, Parabola
14. Transportasi yang Anda gunakan untuk berangkat ke sekolah :
- a. Berjalan kaki
 - b. Sepeda
 - c. Angkutan umum
 - d. Motor / mobil
15. Tingkat pendidikan terakhir ibu Anda :
- a. Tidak menjabat jabatan apapun
 - b. Pengurus RT / RW
 - c. Pengurus desa / dusun / dukuh
 - d. Jabatan lain yang lebih tinggi
16. Jumlah tanggungan / anak yang dimiliki oleh orang tua Anda:
- a. Satu
 - b. Dua
 - c. Tiga
 - d. Lebih dari tiga
17. Tingkat pendidikan terakhir ibu Anda :
- a. SD / sederajat
 - b. SMA / sederajat
 - b. SMP / sederajat
 - d. Sarjana (Strata 1/Strata 2/Strata 3)Pekerjaan
18. Pekerjaan pokok Ayah Anda :
- a. Buruh / serabutan
 - b. Petani / nelayan
 - c. Pegawai negeri / pegawai swasta / ABRI / guru
 - d. Pedagang / pengusaha
19. Pekerjaan pokok Ibu Anda :
- a. Buruh / serabutan
 - b. Petani / nelayan
 - c. Pegawai negeri / pegawai swasta / ABRI / guru
 - d. Pedagang / pengusaha

20. Besar penghasilan Ayah dan Ibu Anda dalam kurun waktu sebulan :
- Kurang dari Rp 1.000.000,00
 - Rp 1.000.000,00 sampai dengan Rp 2.000.000,00
 - Rp 2.000.000,00 sampai dengan Rp 3.000.000,00
 - Di atas Rp 3.000.000,00
21. Status rumah tempat tinggal Anda :
- Milik saudara
 - Menyewa (kontrak)
 - Mengangsur
 - Milik sendiri
22. Dinding rumah Anda terbuat dari :
- Anyaman bambu
 - Papan tripleks
 - Batako
 - Tembok batu bata
23. Lantai rumah Anda terbuat dari :
- Tanah
 - Semen
 - Tegel
 - Keramik / marmer
24. Jumlah kendaraan bermotor milik orang tua Anda
- 0
 - 1
 - 2
 - Lebih dari 2
25. Luas lahan pertanian / kebun / ladang / yang milik orang tua Anda :
- Tidak mempunyai (0 m^2)
 - $0 \text{ m}^2 - 1.000 \text{ m}^2$
 - $1.000 \text{ m}^2 - 2.500 \text{ m}^2$
 - Lebih dari 2.500 m^2
26. Sumber air yang digunakan di rumah Anda :
- Sumur umum
 - Sumur pribadi dengan cara menimba
 - Sumur dengan pompa air
 - Air ledeng (perusahaan air minum)
27. Barang elektronik yang dimiliki oleh keluarga Anda (boleh memilih lebih dari satu jawaban) :
- Radio, tape, televisi
 - Video player, lemari es
 - Komputer, lap top (computer portable), telepon genggam
 - Air conditioner, parabola

28. Transportasi yang Anda gunakan untuk berangkat ke sekolah

- a. Jalan kaki
- b. Sepeda
- c. Angkutan umum
- d. Motor / Mobil

29. Jabatan yang dimiliki oleh orang tua Anda dalam lingkungan masyarakat

- a. Tidak menjabat jabatan apapun
- b. Pengurus RT / RW
- c. Pengurus desa / dusun
- d. Jabatan lain yang lebih tinggi dari yang telah disebutkan di atas

**Surat Pernyataan Expert Judgement
Instrumen Penelitian**

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Achmad Faozan Alfi, M.Pd
Jabatan : Dosen Teknik Elektro UNY

Menerangkan bahwa tersebut dibawah ini :

Nama : Teddy Hendra
NIM : 05501241007
Program Studi : Pendidikan Teknik Elektro

Telah mengadakan konsultasi tentang instrumen penelitian dengan judul **"Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Minat Siswa Lulusan SMP / MTs Memilih Bidang Keahlian SMK Kelompok Teknologi dan Industri di Kabupaten Gunung Kidul"**.

Setelah saya melakukan pengkajian, maka instrumen ini ~~belum~~ / telah *) siap diujikan dengan saran-saran sebagai berikut :

1. Statemen / pernyataan pada beberapa item perlu diperbaiki.
2. Instrumen penelitian tsb. perlu diberikan pengantar & contoh.
3. Statemen dapat pula ditukar posisinya antara yang favorable & unfavorable.

Yogyakarta, 23 Januari 2011


Achmad Faozan Alfi, M.Pd
NIP.19470815 197603 1 001

*) Coret yang tidak perlu

**Surat Pernyataan Expert Judgement
Instrumen Penelitian**

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Dr. Edy Supriyadi, M.Pd
Jabatan : Dosen Teknik Elektro UNY

Menerangkan bahwa tersebut dibawah ini :

Nama : Teddy Hendra
NIM : 05501241007
Program Studi : Pendidikan Teknik Elektro

Telah mengadakan konsultasi tentang instrumen penelitian dengan judul **“Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Minat Siswa Lulusan SMP / MTs Memilih Bidang Keahlian SMK Kelompok Teknologi dan Industri di Kabupaten Gunung Kidul”**.

Setelah saya melakukan pengkajian, maka instrumen ini ~~belum~~ / telah *) siap diujikan dengan saran-saran sebagai berikut :

- ① Kalimat subtema ringkas dan mudah dipahami
- ② jumlah butir per proporsional sama kiri-kiri
- ③ penekanan lagi apakah butir 2 akan disederhanakan sudah mampu mengungkap variabel yg hendak diukur

Yogyakarta, 19 Januari 2011



Dr. Edy Supriyadi, M.Pd
NIP.19611003 198703 1 002

*) Coret yang tidak perlu

Perhitungan Reliabilitas

1. Variabel (Y)

Item	Varian
1	0.241367
2	0.680498
3	0.547718
4	0.898272
5	0.656905
6	0.773019
7	0.632763
8	0.511437
9	0.735503
10	0.959861
11	0.696272
12	0.709578
13	1.127533
14	0.875553
15	0.883166
16	0.871369
17	0.771921
18	0.509602
total varian butir	13.08234
varian total	88.85793

$$r = \left[\frac{k}{(k-1)} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

$$r = \left[\frac{18}{17} \right] \left[1 - \frac{13,08234}{88,85793} \right]$$

$$r = 0,9029$$

2. Variabel (X2)

Item	Varian
1	0.680498
2	0.357069
3	0.406588
4	0.539642
5	0.379891
6	0.489764
7	0.640307
8	0.442389
9	0.413909
10	0.496965
11	0.476338
12	0.397997
total varian butir	5.721357
varian total	15.91847

$$r = \left[\frac{k}{(k-1)} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

$$r = \left[\frac{12}{11} \right] \left[1 - \frac{5,721357}{15,91847} \right]$$

$$r = 0,7$$

3. Variabel (X3)

Item	Varian
1	1.245928
2	1.251826
3	0.704245
4	1.29332
5	1.377525
6	1.1901
7	0.608364
8	0.848548
9	0.854909
10	0.931947
11	0.763485
12	0.951631
13	0.571397
14	0.905113
15	0.413172
total varian butir	13.91151
varian total	63.54921

$$r = \left[\frac{k}{(k-1)} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

$$r = \left[\frac{15}{14} \right] \left[1 - \frac{13,91151}{63,54921} \right]$$

$$r = 0,8368$$

4. Variabel (X4)

Item	Varian
1	0.755478
2	0.640925
3	0.437365
4	0.59787
5	0.484706
6	0.589503
7	0.720843
8	0.768715
9	0.862676
10	0.552176
11	0.63326
12	0.644697
13	0.60046
14	0.680104
15	0.940571
total varian butir	9.909348
varian total	27.53405

$$r = \left[\frac{k}{(k-1)} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

$$r = \left[\frac{15}{14} \right] \left[1 - \frac{9,909348}{27,53405} \right]$$

$$r = 0,7$$

Uji normalitas variabel terikat minat (Y)

Rangkuman data mentah variabel terikat minat (Y)

skor terbesar	:	61
skor terkecil	:	20
rerata / mean	:	42.23
standard deviasi (s)	:	9.37
median	:	42.5
varian	:	87.81
modus	:	32
rentangan (R)	:	41
banyak kelas (BK)	:	9
panjang kelas (i)	:	5

Tabel distribusi frekuensi variabel terikat minat (Y)

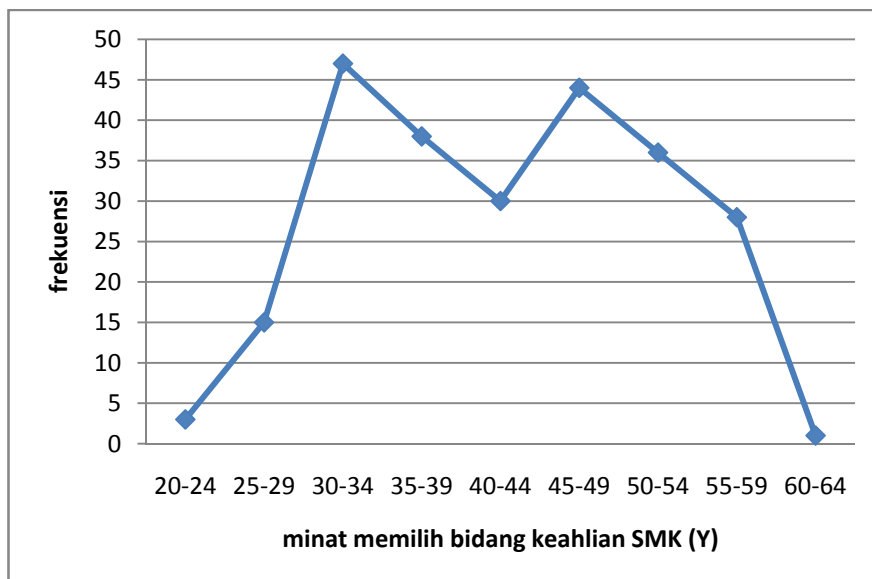
kelas interval	f	Xi	Xi ²	f.Xi	f.Xi ²
20-24	3	22	484	66	1452
25-29	15	27	729	405	10935
30-34	47	32	1024	1504	48128
35-39	38	37	1369	1406	52022
40-44	30	42	1764	1260	52920
45-49	44	47	2209	2068	97196
50-54	36	52	2704	1872	97344
55-59	28	57	3249	1596	90972
60-64	1	62	3844	62	3844
	242			10239	454813

Tabel frekuensi yang diharapkan (f_e) dari hasil pengamatan (f_o) untuk variabel minat (Y)

Batas Kelas	z	Luas 0-Z	Luas tiap kelas	f_e	f_o	$(f_o - f_e)^2$	$(f_o - f_e)^2 / f_e$
19.5	-2.4087	0.492	0.0221	5.3482	3	5.514043	1.031009
24.5	-1.8807	0.4699	0.0584	14.1328	15	0.752036	0.053212
29.5	-1.3527	0.4115	0.1176	28.4592	47	343.7613	12.07909
34.5	-0.8247	0.2939	0.176	42.592	38	21.08646	0.49508
39.5	-0.2967	0.1179	0.2089	50.5538	30	422.4587	8.356616
44.5	0.2313	0.091	-0.1854	-44.8668	44	7897.308	-176.017
49.5	0.7592	0.2764	-0.1143	-27.6606	36	4052.672	-146.514
54.5	1.2872	0.3907	-12.6093	-3051.45	28	9483016	-3107.71
59.5	1.8152	0.4656	0.0652	15.7784	1	218.4011	13.84178
64.5	2.3432	0.4004			242		-3394.38

- Chi kuadrat tabel ($dk = k - 1 = 8$, taraf signifikan 5%) = 15,507
- Chi kuadrat hitung = -3394,38
- Keputusan : **NORMAL** (chi kuadrat hitung < chi kuadrat tabel)

Garfik :



Uji normalitas variabel bebas kemampuan siswa (X1)

Rangkuman data mentah variabel bebas kemampuan siswa (X1)

terbesar	:	38.7
terkecil	:	14.5
rerata / mean	:	27.2291
standard deviasi (s)	:	6.79
median	:	25.8
varian	:	46.1093
modus	:	36.15
rentangan (R)	:	24.2
banyak kelas (BK)	:	9
panjang kelas (i)	:	2.68

Tabel distribusi frekuensi variabel bebas kemampuan siswa (X1)

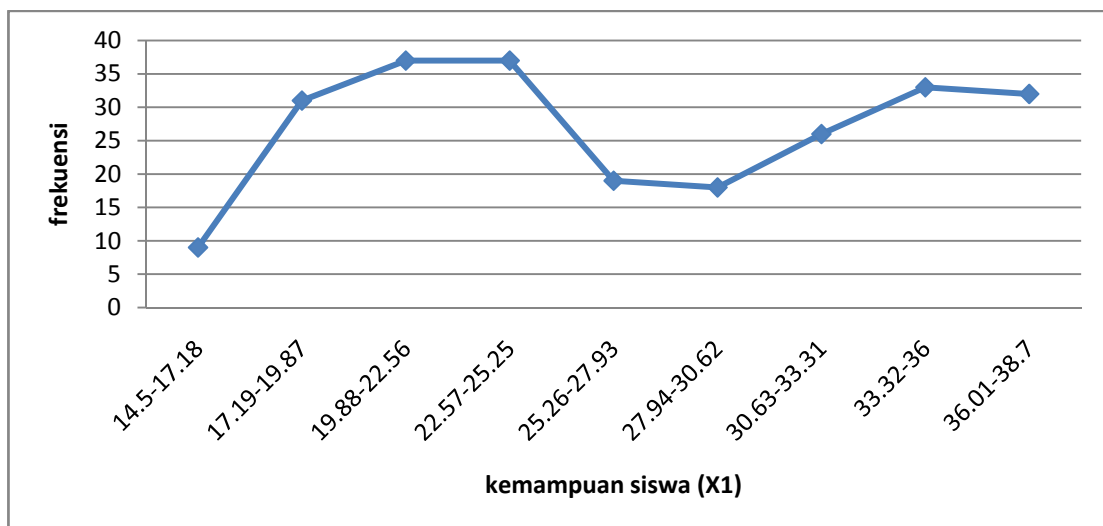
kelas interval	f	Xi	Xi ²	f.Xi	f.Xi ²
14.5-17.18	9	15.84	250.9056	142.56	2258.1504
17.19-19.87	31	18.53	343.3609	574.43	10644.1879
19.88-22.56	37	21.22	450.2884	785.14	16660.6708
22.57-25.25	37	23.91	571.6881	884.67	21152.4597
25.26-27.93	19	26.6	707.56	505.4	13443.64
27.94-30.62	18	29.28	857.3184	527.04	15431.7312
30.63-33.31	26	31.97	1022.081	831.22	26574.1034
33.32-36	33	34.66	1201.316	1143.78	39643.4148
36.01-38.7	32	37.35	1395.023	1195.2	44640.72
	242			6589.44	190449.0782

Tabel frekuensi yang diharapkan (f_e) dari hasil pengamatan (f_o) untuk variabel bebas kemampuan siswa (X_1)

Batas Kelas	Z	Luas 0-Z	Luas tiap kelas	f_e	f_o	$(f_o - f_e)^2$	$(f_o - f_e)^2 / f_e$
14	-1.94832	0.4744	0.0537	12.9954	9	15.96322	1.228375
17.68	-1.40635	0.4207	0.0769	18.6098	31	153.5171	8.249259
20.37	-1.01018	0.3438	0.1147	27.7574	37	85.42565	3.077581
23.06	-0.61401	0.2291	0.142	34.364	37	6.948496	0.202203
25.75	-0.21784	0.0871	0.1585	38.357	19	374.6934	9.768581
28.43	0.176863	0.0714	-0.1443	-34.9206	18	2800.59	-80.19879
31.12	0.573034	0.2157	-0.1183	-28.6286	26	2984.284	-104.2414
33.81	0.969205	0.334	-0.0807	-19.5294	33	2759.338	-141.2915
36.5	1.365376	0.4147	-0.0461	-11.1562	32	1862.458	-166.9437
39.2	1.763019	0.4608			242		-470.1494

- Chi kuadrat tabel ($dk = k - 1 = 8$, taraf signifikan 5%) = 15,507
- Chi kuadrat hitung = -470,1494
- Keputusan : **NORMAL** (chi kuadrat hitung < chi kuadrat tabel)

Grafik :



Uji normalitas variabel bebas kreatifitas siswa (X2)

Rangkuman data mentah variabel bebas kreatifitas siswa (X2)

terbesar : 45
 terkecil : 24
 rerata / mean : 36.5
 standard deviasi (s) : 3.98
 median : 36
 varian : 15.9
 modus : 37
 rentangan (R) : 21
 banyak kelas (BK) : 9
 panjang kelas (i) : 3

Tabel distribusi frekuensi variabel bebas kreatifitas siswa (X2)

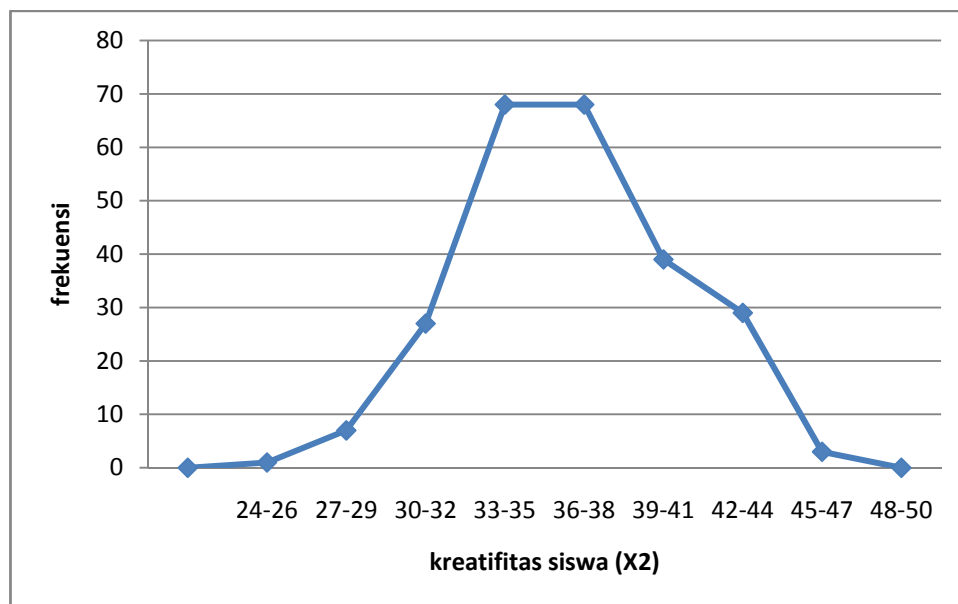
kelas interval	f	X_i	X_i^2	$f.X_i$	$f.X_i^2$
24-26	1	25	625	25	625
27-29	7	28	784	196	5488
30-32	27	31	961	837	25947
33-35	68	34	1156	2312	78608
36-38	68	37	1369	2516	93092
39-41	39	40	1600	1560	62400
42-44	29	43	1849	1247	53621
45-47	3	46	2116	138	6348
48-50	0	49	2401	0	0
	242			8831	326129

Tabel frekuensi yang diharapkan (fe) dari hasil pengamatan (fo) untuk variabel bebas kreatifitas siswa (X2)

Batas Kelas	Z	Luas 0-Z	luas tiap kelas	fe	fo	(fo-fe) ²	(fo-fe) ² / fe
23.5	-3.26131	0.4994	0.0054	1.3068	1	0.094126	0.072028
26.5	-2.50754	0.494	0.0341	8.2522	7	1.568005	0.190011
29.5	-1.75377	0.4599	0.1186	28.7012	27	2.894081	0.100835
32.5	-1	0.3413	0.3413	82.5946	68	213.0023	2.57889
35.5	-0.24623	0.0987	0.2937	71.0754	68	9.458085	0.133071
38.5	0.507538	0.195	-0.2012	-48.6904	39	7689.606	-157.929
41.5	1.261307	0.3962	-0.0816	-19.7472	29	2376.29	-120.336
44.5	2.015075	0.4778	-0.0194	-4.6948	3	59.20995	-12.6118
47.5	2.768844	0.4972	-0.0026	-0.6292	0	0.395893	-0.6292
50.5	3.522613	0.4998			242		-287.801

- Chi kuadrat tabel (dk= k-1= 8, taraf signifikan 5%) = 15,507
- Chi kuadrat hitung = -287,801
- Keputusan : **NORMAL** (chi kuadrat hitung < chi kuadrat tabel)

Grafik :



Uji normalitas variabel bebas sosial ekonomi keluarga (X3)

Rangkuman data mentah variabel bebas sosial ekonomi keluarga (X3)

terbesar	:	55
terkecil	:	22
rerata / mean	:	40.18
standard deviasi (s)	:	7.971776
median	:	41
varian	:	63.54921
modus	:	47
rentangan (R)	:	33
banyak kelas (BK)	:	9
panjang kelas (i)	:	4

Tabel distribusi frekuensi variabel bebas sosial ekonomi keluarga (X3)

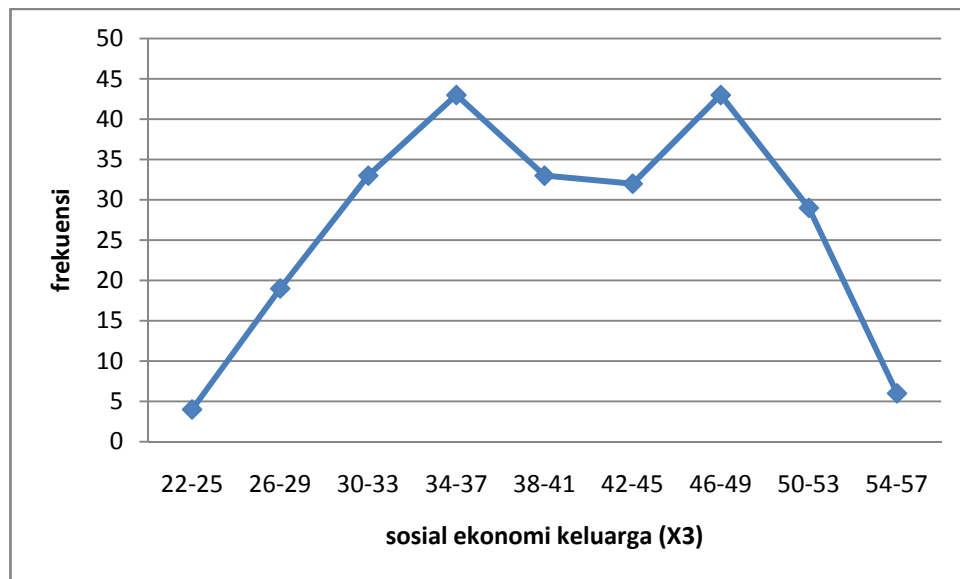
kelas interval	f	Xi	Xi ²	f.Xi	f.Xi ²
22-25	4	23.5	552.25	94	2209
26-29	19	27.5	756.25	522.5	14368.75
30-33	33	31.5	992.25	1039.5	32744.25
34-37	43	35.5	1260.25	1526.5	54190.75
38-41	33	39.5	1560.25	1303.5	51488.25
42-45	32	43.5	1892.25	1392	60552
46-49	43	47.5	2256.25	2042.5	97018.75
50-53	29	51.5	2652.25	1493.5	76915.25
54-57	6	55.5	3080.25	333	18481.5
	242			9747	407968.5

Tabel frekuensi yang diharapkan (f_e) dari hasil pengamatan (f_o) untuk variabel bebas sosial ekonomi keluarga (X3)

Batas Kelas	Z	Luas 0-Z	luas tiap kelas	f_e	f_o	$(f_o - f_e)^2$	$(f_o - f_e)^2 / f_e$
21.5	-2.34379	0.4004	-0.0667	-16.1414	4	405.676	-25.1326
25.5	-1.84191	0.4671	0.0572	13.8424	19	26.60084	1.921693
29.5	-1.34003	0.4099	0.1104	26.7168	33	39.4786	1.47767
33.5	-0.83814	0.2995	0.1664	40.2688	43	7.459453	0.185242
37.5	-0.33626	0.1331	0.2006	48.5452	33	241.6532	4.977902
41.5	0.165621	0.0675	-0.1811	-43.8262	32	5749.613	-131.191
45.5	0.667503	0.2486	-0.1304	-31.5568	43	5558.716	-176.15
49.5	1.169385	0.379	-0.0735	-17.787	29	2189.023	-123.069
53.5	1.671267	0.4525	-0.0325	-7.865	6	192.2382	-24.4422
57.5	2.173149	0.485			242		-471.422

- Chi kuadrat tabel ($dk = k - 1 = 8$, taraf signifikan 5%) = 15,507
- Chi kuadrat hitung = -471,422
- Keputusan : **NORMAL** (chi kuadrat hitung < chi kuadrat tabel)

Grafik :



Uji normalitas variabel bebas lingkungan masyarakat (X4)

Rangkuman data mentah variabel bebas lingkungan masyarakat (X4)

terbesar : 54
 terkecil : 26
 rerata / mean : 40.39
 standard deviasi (s) : 5.24729
 median : 40
 varian : 27.53405
 modus : 40
 rentangan (R) : 28
 banyak kelas (BK) : 9
 panjang kelas (i) : 4

Tabel distribusi frekuensi variabel bebas lingkungan masyarakat (X4)

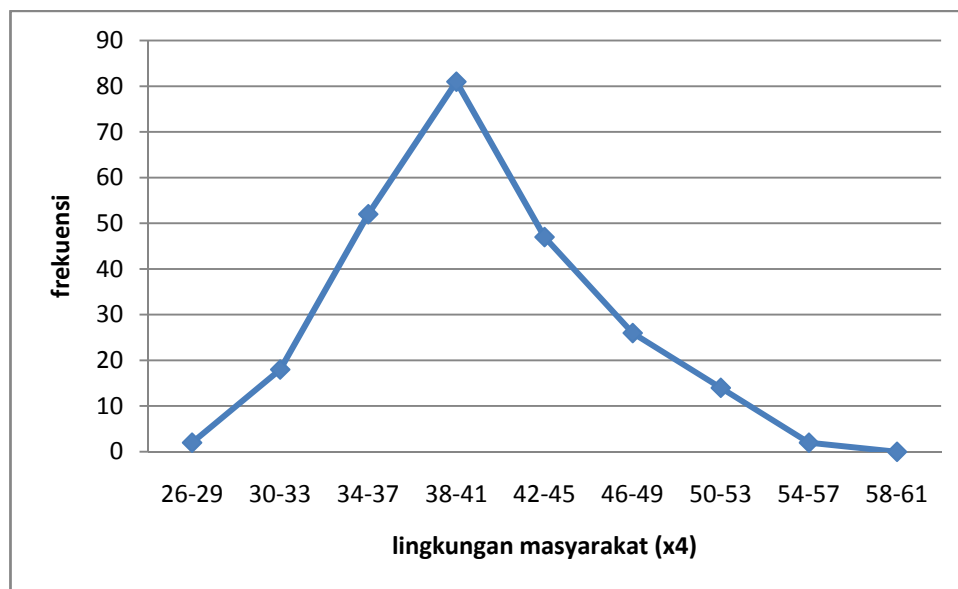
kelas interval	f	Xi	Xi ²	f.Xi	f.Xi ²
26-29	2	27.5	756.25	55	1512.5
30-33	18	31.5	992.25	567	17860.5
34-37	52	35.5	1260.25	1846	65533
38-41	81	39.5	1560.25	3199.5	126380.3
42-45	47	43.5	1892.25	2044.5	88935.75
46-49	26	47.5	2256.25	1235	58662.5
50-53	14	51.5	2652.25	721	37131.5
54-57	2	55.5	3080.25	111	6160.5
58-61	0	59.5	3540.25	0	0
	242			9779	402176.5

Tabel frekuensi yang diharapkan (fe) dari hasil pengamatan (fo) untuk variabel bebas lingkungan masyarakat (X4)

Batas Kelas	Z	Luas 0-Z	Luas tiap kelas	fe	fo	$(fo-fe)^2$	$(fo-fe)^2 / fe$
25.5	-2.83619	0.4977	0.0169	4.0898	2	4.367264	1.067843
29.5	-2.07429	0.4808	0.0759	18.3678	18	0.135277	0.007365
33.5	-1.31238	0.4049	0.1961	47.4562	52	20.64612	0.435056
37.5	-0.55048	0.2088	0.1256	30.3952	81	2560.846	84.25165
41.5	0.211429	0.0832	0.4172	100.9624	47	2911.941	28.84183
45.5	0.973333	0.334	-0.1251	-30.2742	26	3166.786	-104.603
49.5	1.735238	0.4591	-0.0347	-8.3974	14	501.6435	-59.738
53.5	2.497143	0.4938	-0.0056	-1.3552	2	11.25737	-8.30679
57.5	3.259048	0.4994	-4.5006	-1089.15	0	1186237	-1089.15
61.5	4.020952	5			242		-1147.19

- Chi kuadrat tabel ($dk = k-1 = 8$, taraf signifikan 5%) = 15,507
- Chi kuadrat hitung = -1147,19
- Keputusan : **NORMAL** (chi kuadrat hitung < chi kuadrat tabel)

Grafik :



Uji Normalitas Menggunakan Rasio Skewness dan Kurtosis

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Skewness		Kurtosis	
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic	Std. Error
Unstandardized Residual	242	-19.16649	18.47533	.0000000	6.76494064	-.113	.156	.162	.312
Valid N (listwise)	242								

Uji Linearitas

Uji linearitas X1 dengan Y

sumber variansi (SV)	derajat kebebasan (dk)	jumlah kuadrat (JK)	rerata jumlah kuadrat (RJK)	F_{hitung}	F_{tabel}
Total	242	605204	-	1.47	1.48
Regresi (a)	1	583789.2397	583789.2397	ternyata $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau $1.47 < 1.48$, maka data berpola linear	
Regresi (a b)	1	7074.100259	7074.100259		
Residu	240	14340.66007	64.56880474		
Tuna Cocok	184	11880.66007	11764.01989		
Kesalahan	56	2460	43.92857143		

Uji linearitas X2 dengan Y

sumber variansi (SV)	derajat kebebasan (dk)	jumlah kuadrat (JK)	rerata jumlah kuadrat (RJK)	F_{hitung}	F_{tabel}
Total	242	605204	-	0.997969	1.62
Regresi (a)	1	583789.2397	583789.2397	ternyata $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau $20.91054 < 1.62$, maka data berpola linear	
Regresi (a b)	1	718.0220774	718.0220774		
Residu	240	20696.73825	86.23640939		
Tuna Cocok	18	1549.338404	86.07435577		
Kesalahan	222	19147.39985	86.24954887		

Uji linearitas X3 dengan Y

sumber variansi (SV)	derajat kebebasan (dk)	jumlah kuadrat (JK)	rerata jumlah kuadrat (RJK)	F_{hitung}	F_{tabel}
Total	242	605204	-	0.724289	1.52
Regresi (a)	1	583789.2397	583789.2397	ternyata $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau $0.724289 < 1.52$, maka data berpola linear	
Regresi (a b)	1	4869.625669	4869.625669		
Residu	240	16545.13466	68.93806109		
Tuna Cocok	32	1658.772763	51.83664883		
Kesalahan	208	14886.3619	71.56904759		

Uji linearitas X4 dengan Y

sumber variansi (SV)	derajat kebebasan (dk)	jumlah kuadrat (JK)	rerata jumlah kuadrat (RJK)	F_{hitung}	F_{tabel}
Total	242	605204	-	1.215958	1.62
Regresi (a)	1	583789.2397	583789.2397	ternyata $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau $1.215958 < 1.62$, maka data berpola linear	
Regresi (a b)	1	4717.525851	4717.525851		
Residu	240	16697.23448	69.57181033		
Tuna Cocok	184	1987.393987	82.80808278		
Kesalahan	56	14709.84049	68.10111339		

Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	40.708	5.263		7.735	.000		
Kemampuan siswa	-.506	.088	-.365	-5.755	.000	.542	1.846
Kreatifitas siswa	.191	.117	.081	1.637	.103	.889	1.125
Sosial dan ekonomi keluarga	-.245	.073	-.207	-3.336	.001	.564	1.772
Lingkungan masyarakat	.620	.091	.345	6.803	.000	.845	1.183

a. Dependent Variable: Minat

trial period for SPSS for Windows will expire in 4 days.

SSION
 DESCRIPTIVES MEAN STDDEV CORR SIG N
 MISSING LISTWISE
 STATISTICS COEFF OUTS R ANOVA COLLIN TOL CHANGE ZPP
 CRITERIA=PIN(.05) POUT(.10)
 RESIDUALS
 INDEPENDENT Y
 MODEL=ENTER X1 X2 X3 X4
 PLOT=(*SRESID,*ZPRED)
 RESIDUALS HIST(ZRESID) NORM(ZRESID).

gression

DataSet0]

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Minat Memilih Bidang Keahlian SMK Teknologi dan Industri	49.1157	9.42645	242
Kemampuan Siswa	27.1867	6.79038	242
Kreatifitas Siswa	36.4752	3.98980	242
Sosial Ekonomi Keluarga	40.1777	7.97178	242
Lingkungan Masyarakat	40.3926	5.24729	242

Correlations

		Minat Memilih Bidang Keahlian SMK Teknologi dan Industri	Kemampuan Siswa	Kreatifitas Siswa
Pearson Correlation	Minat Memilih Bidang Keahlian SMK Teknologi dan Industri	1.000	-.575	.183
	Kemampuan Siswa	-.575	1.000	.007
	Kreatifitas Siswa	.183	.007	1.000
	Sosial Ekonomi Keluarga	-.477	.658	.034
	Lingkungan Masyarakat	.469	-.216	.323
(1-tailed)	Minat Memilih Bidang Keahlian SMK Teknologi dan Industri		.000	.002
	Kemampuan Siswa	.000		.460
	Kreatifitas Siswa	.002	.460	
	Sosial Ekonomi Keluarga	.000	.000	.301
	Lingkungan Masyarakat	.000	.000	.000

Correlations

		Sosial Ekonomi Keluarga	Lingkungan Masyarakat
Pearson Correlation	Minat Memilih Bidang Keahlian SMK Teknologi dan Industri	-.477	.469
	Kemampuan Siswa	.658	-.216
	Kreatifitas Siswa	.034	.323
	Sosial Ekonomi Keluarga	1.000	-.095
	Lingkungan Masyarakat	-.095	1.000
(1-tailed)	Minat Memilih Bidang Keahlian SMK Teknologi dan Industri	.000	.000
	Kemampuan Siswa	.000	.000
	Kreatifitas Siswa	.301	.000
	Sosial Ekonomi Keluarga		.071
	Lingkungan Masyarakat	.071	

Correlations

	Minat Memilih Bidang Keahlian SMK Teknologi dan Industri	Kemampuan Siswa	Kreatifitas Siswa
Minat Memilih Bidang Keahlian SMK Teknologi dan Industri	242	242	242
Kemampuan Siswa	242	242	242
Kreatifitas Siswa	242	242	242
Sosial Ekonomi Keluarga	242	242	242
Lingkungan Masyarakat	242	242	242

Correlations

	Sosial Ekonomi Keluarga	Lingkungan Masyarakat
Minat Memilih Bidang Keahlian SMK Teknologi dan Industri	242	242
Kemampuan Siswa	242	242
Kreatifitas Siswa	242	242
Sosial Ekonomi Keluarga	242	242
Lingkungan Masyarakat	242	242

ANOVA^b

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	10385.535	4	2596.384	55.792	.000 ^a
Residual	11029.226	237	46.537		
Total	21414.760	241			

a. Predictors: (Constant), Lingkungan Masyarakat, Sosial Ekonomi Keluarga, Kreativitas Siswa, Kemampuan Siswa

b. Dependent Variable: Minat Memilih Bidang Keahlian SMK Teknologi dan Industri

Coefficients^a

	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations
	B	Std. Error	Beta			Zero-order
(Constant)	40.708	5.263		7.735	.000	
Kemampuan Siswa	-.506	.088	-.365	-5.755	.000	-.575
Kreativitas Siswa	.191	.117	.081	1.637	.103	.183
Sosial Ekonomi Keluarga	-.245	.073	-.207	-3.336	.001	-.477
Lingkungan Masyarakat	.620	.091	.345	6.803	.000	.469

Dependent Variable: Minat Memilih Bidang Keahlian SMK Teknologi dan Industri

Coefficients^a

	Correlations		Collinearity Statistics	
	Partial	Part	Tolerance	VIF
(Constant)				
Kemampuan Siswa	-.350	-.268	.542	1.846
Kreativitas Siswa	.106	.076	.889	1.125
Sosial Ekonomi Keluarga	-.212	-.156	.564	1.772
Lingkungan Masyarakat	.404	.317	.845	1.183

Dependent Variable: Minat Memilih Bidang Keahlian SMK Teknologi dan Industri

Collinearity Diagnostics^a

Dimension	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions		
			(Constant)	Kemampuan Siswa	Kreativitas Siswa
1	4.911	1.000	.00	.00	.00
2	.060	9.055	.01	.25	.02
3	.015	18.008	.00	.65	.02
4	.009	23.287	.02	.08	.51
5	.005	31.049	.97	.02	.45

Dependent Variable: Minat Memilih Bidang Keahlian SMK Teknologi dan Industri

Collinearity Diagnostics^a

Dimension	Variance Proportions	
	Sosial Ekonomi Keluarga	Lingkungan Masyarakat
1	.00	.00
2	.05	.05
3	.92	.00
4	.00	.79
5	.03	.16

a. Dependent Variable: Minat Memilih Bidang Keahlian SMK Teknologi dan Industri

Residuals Statistics^a

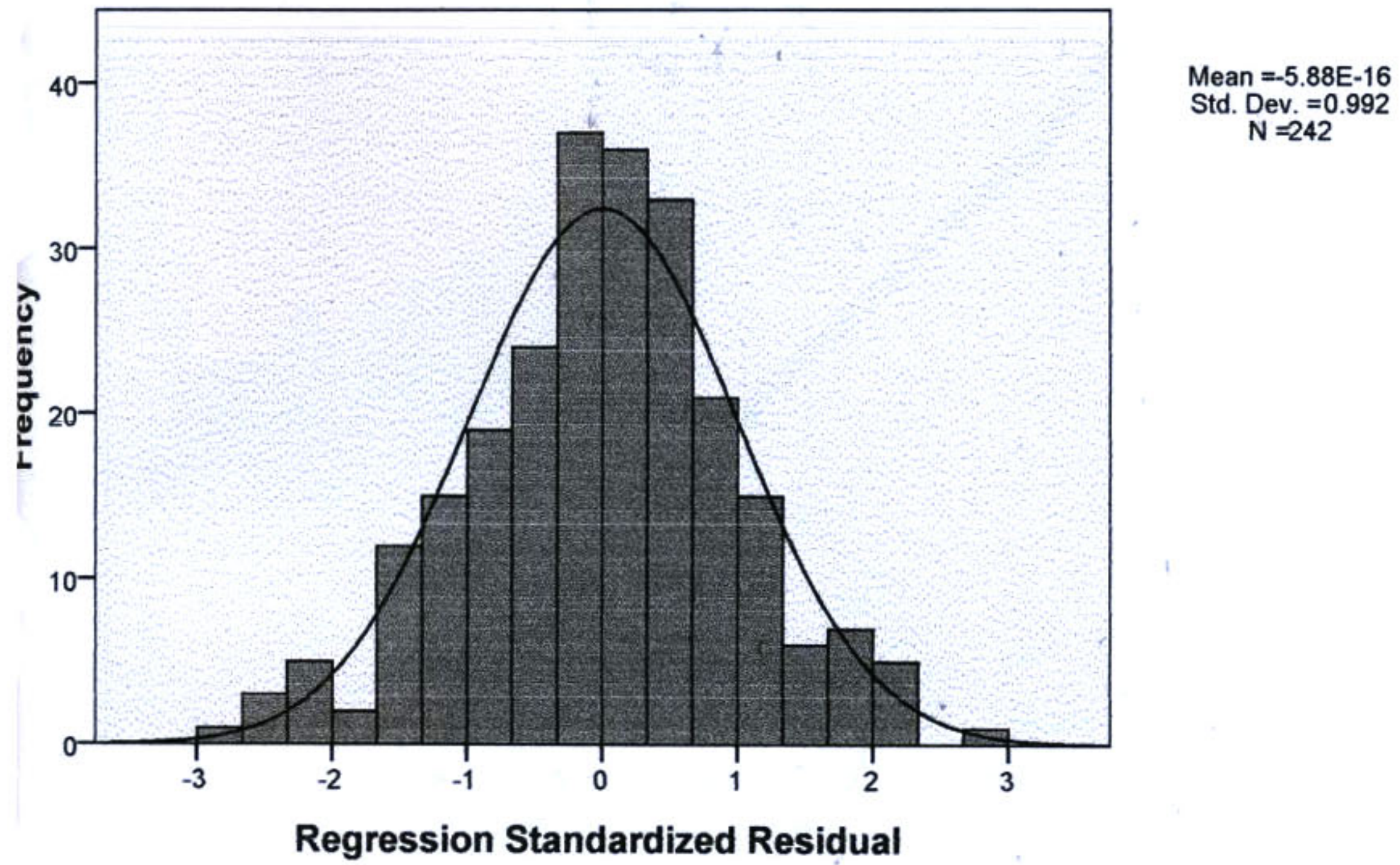
	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	34.5021	63.5136	49.1157	6.56456	242
Predicted Value	-2.226	2.193	.000	1.000	242
Standard Error of Predicted Value	.549	1.677	.956	.217	242
Adjusted Predicted Value	34.3722	63.4097	49.1114	6.57182	242
Adjusted Residual	-19.16649	18.47533	.00000	6.76494	242
Adjusted Residual	-2.810	2.708	.000	.992	242
Adjusted Residual	-2.837	2.739	.000	1.002	242
Adjusted Residual	-19.54338	18.89548	.00431	6.90943	242
Adjusted Deleted Residual	-2.880	2.777	.000	1.007	242
Adjusted Distance	.567	13.577	3.983	2.302	242
Adjusted Cook's Distance	.000	.043	.004	.007	242
Adjusted Leverage Value	.002	.056	.017	.010	242

a. Dependent Variable: Minat Memilih Bidang Keahlian SMK Teknologi dan Industri

arts

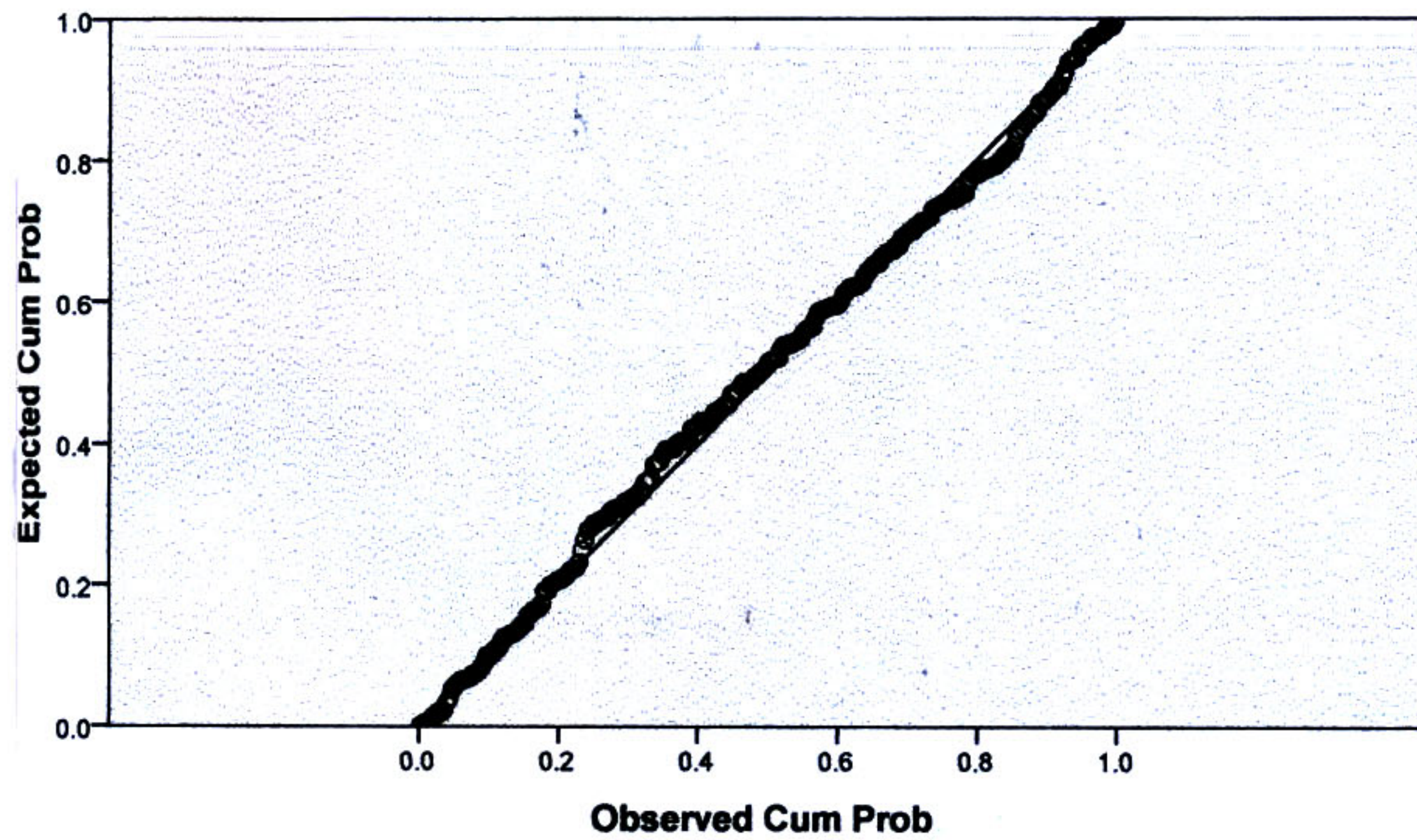
Histogram

Dependent Variable: Minat Memilih Bidang Keahlian SMK Teknologi dan Industri



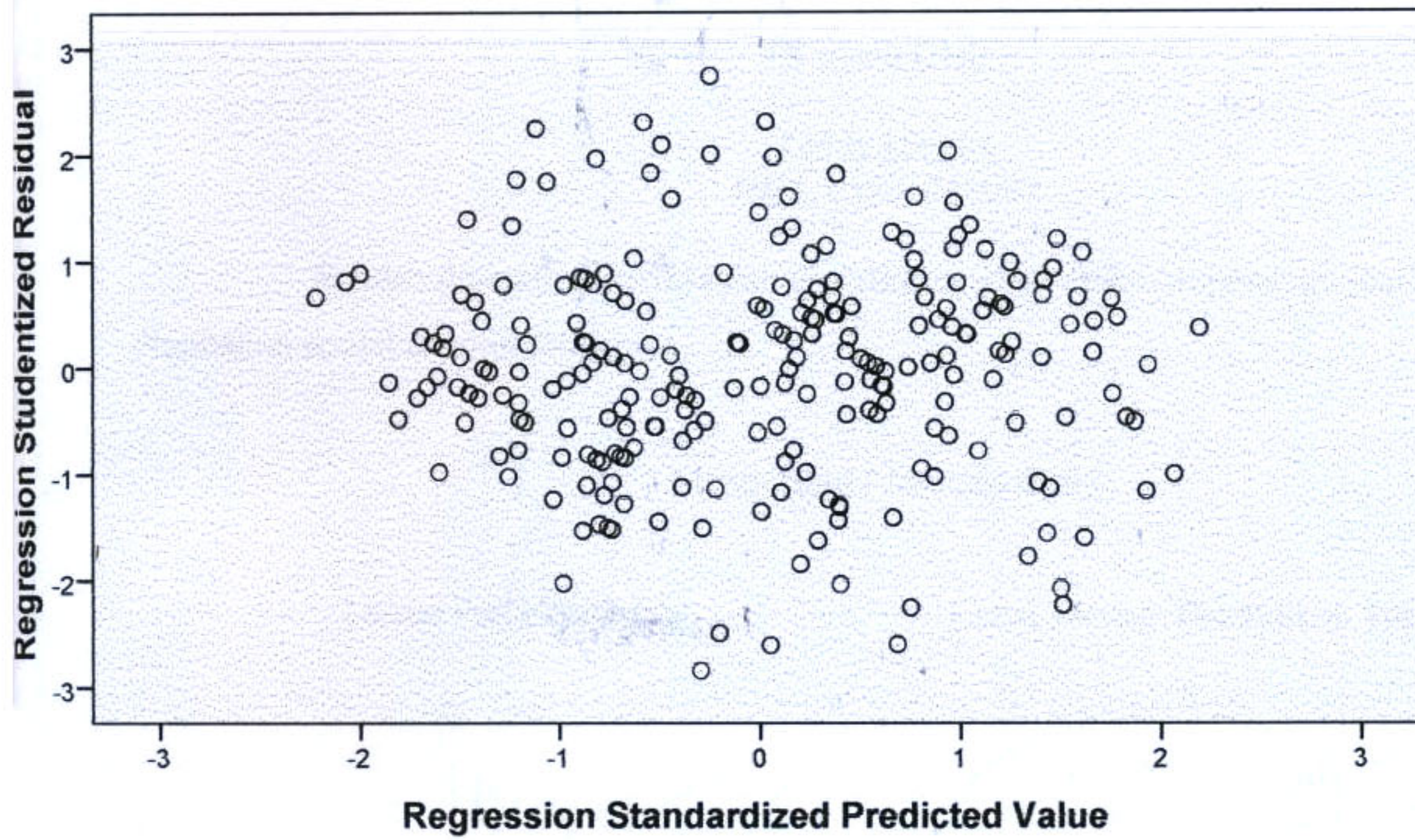
Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual

Dependent Variable: Minat Memilih Bidang Keahlian SMK Teknologi dan Industri



Scatterplot

Dependent Variable: Minat Memilih Bidang Keahlian SMK Teknologi dan Industri



LEMBAR PENGESAHAN

PROPOSAL TUGAS AKHIR SKRIPSI

Judul Tugas Akhir Skripsi

FAKTOR FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MINAT LULUSAN SMP/MTs MEMILIH BIDANG KEAHLIAN SMK KELOMPOK TEKNOLOGI DAN INDUSTRI DI KABUPATEN GUNUNG KIDUL

Di susun Oleh :

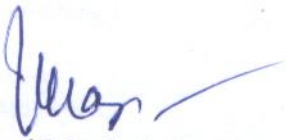
Teddy Hendra
NIM. 05501241007

Setelah diamati, diperiksa dan dipertimbangkan maka proposal ini disahkan untuk digunakan sesuai dengan fungsinya.

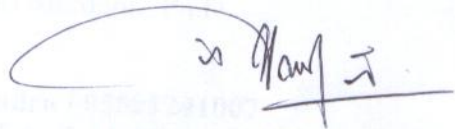
Mengetahui / Mengesahkan

Dosen Pembimbing

Ketua Jurusan Pendidikan Teknik Elektro



Prof. Djemari Mardapi, Ph. D
NIP. 19470101 197412 1 001



Mutaqin, M.Pd. M.T
NIP. 19640405 199001 1 001

Yogyakarta, 25 Jan.. 2011

Dekan Fakultas Teknik

Universitas Negeri Yogyakarta



Wardan Suyanto, Ed. D
NIP. 19540810 197803 1 001

FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA.
NOMOR : 010/EKO/TA-S1/I/2011

TENTANG
PENGANGKATAN PEMBIMBING TUGAS AKHIR SKRIPSI S1
BAGI MAHASISWA FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

DEKAN FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

- mbang : 1. Bahwa sehubungan dengan telah dipenuhinya persyaratan untuk penulisan Tugas Akhir Skripsi bagi mahasiswa F.T. UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA, perlu diangkat pembimbing.
2. Bahwa untuk keperluan dimaksud perlu ditetapkan dengan Keputusan Dekan.
- ngat : 1. Undang-Undang RI : Nomor 20 Tahun 2003
2. Peraturan Pemerintah RI : Nomor 60 Tahun 1999
3. Keputusan Presiden RI : a. Nomor 93 Tahun 1999 ; b. Nomor 305 M Tahun 1999
4. Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor : 274/O/1999
5. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI : Nomor 003/0/2001
6. Keputusan Rektor UNY : Nomor : 529/H34/KP/2007
- ngat pula : Keputusan Dekan F.T. UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA Nomor : 483/J.15/KP/2003.

MEMUTUSKAN

- apkan
na : Mengangkat Pembimbing Tugas Akhir Skripsi bagi mahasiswa F.T. UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA yang susunan personalianya sebagai berikut :

Ketua / Pembimbing I : Prof. Djemari Mardapi., Ph.D.

Bagi mahasiswa :

Nama/No. Mahasiswa :

Tedddy Hendra / 05501241007

Jurusan :

Pendidikan Teknik Elektro

- : Dosen pembimbing disertai tugas membimbing penulisan Tugas Akhir Skripsi sesuai dengan pedoman Tugas Akhir Skripsi.
- : Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan
- : Segala sesuatu akan diubah dan dibetulkan sebagaimana mestinya apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam Keputusan ini.



Wardan Suyanto, Ed.D.
NIP. 19540810 197803 1 002

san Yth :
bantu Dekan II FT UNY
a Jurusan Pendidikan Teknik Elektro
b. Bag. Pendidikan FT UNY
g bersangkutan.

**KEPUTUSAN DEKAN
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA.
NOMOR : 020/EKO/TA-S1/X/2011
TENTANG
PENGANGKATAN PANITIA PENGUJI TUGAS AKHIR SKRIPSI
BAGI MAHASISWA F.T. UNY
ATAS NAMA : **Teddy Hendra****

DEKAN FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

Menimbang : 1. Bahwa sehubungan dengan telah dipenuhinya persyaratan untuk mengikuti ujian Skripsi bagi mahasiswa F.T. UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA, dipandang perlu untuk dilaksanakan ujian Skripsi dengan tertib dan lancar serta penentuan hasilnya dapat dinilai secara obyektif.
2. Bahwa untuk keperluan dimaksud dipandang perlu mengangkat Panitia Penguji Tugas Akhir Skripsi dengan Keputusan Dekan.

Mengingat : 1. Undang-Undang RI : Nomor 20 Tahun 2003
2. Peraturan Pemerintah RI : Nomor 60 Tahun 1999
3. Keputusan Presiden RI : a. Nomor 93 Tahun 1999 ; b. Nomor 305 M Tahun 1999
4. Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor : 274/O/1999
5. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI : Nomor 003/0/2001
6. Keputusan Rektor UNY : Nomor : 1160/UN34/KP/2011

Mengingat pula : Keputusan Dekan F.T. UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA Nomor : 483/J.15/KP/2003.

MEMUTUSKAN

Menetapkan
Pertama : Mengangkat Panitia Penguji Tugas Akhir Skripsi bagi mahasiswa F.T. UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA yang susunan personalianya sebagai berikut :

1. **Ketua / Pembimbing : Prof. Djemari Mardapi, Ph.D**
2. **Sekretaris : Mutaqin., M.Pd, MT**
3. **Penguji Utama : Dr. Edy Supriyadi, M.Pd**

Bagi mahasiswa :

Nama/No. Mahasiswa : **Teddy Hendra /05501241007**
Jurusan/ Prodi : Pendidikan Teknik Elektro/ PT Elektro

Judul Skripsi : *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Lulusan SMP/MTs Memilih Bidang Keahlian SMK Teknologi dan Industri di Kabupaten Gunung Kidul*

Kedua : Ujian dilaksanakan pada hari Jum'at, tanggal 14 Oktober 2011 mulai pukul 09.00 sampai dengan selesai, bertempat di ruang Sidang Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta.

Ketiga : Segala sesuatu akan diubah dan dibetulkan sebagaimana mestinya apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam Keputusan ini.

Ditetapkan : di Yogyakarta
Pada tanggal : 13 Oktober 2011



Dr. Moch. Bruri Triyono
NIP. 19540810 197803 1 001

Pembusan Yth :
1. Pembantu Dekan II FT UNY
2. Ketua Jurusan Pendidikan Teknik Elektro
3. Kasub. Bag. Pendidikan FT UNY
4. Yang bersangkutan.



KEMENTERIAN PENDIDIKAN NASIONAL
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS TEKNIK

Alamat : Kampus Karangmalang, Yogyakarta, 55281
Telp. (0274) 586168 psw. 276,289,292 (0274) 586734 Fax. (0274) 586734
website : <http://ft.uny.ac.id> e-mail: ft@uny.ac.id ; teknik@uny.ac.id

28/01/2011 10:07:44



Certificate No. QSC 00592

Nomor : 102/H34.15/PL/2011
Lamp. : 1 (satu) bendel
Hal : Permohonan Ijin Penelitian

28 Januari 2011

Yth.

1. Gubernur Provinsi DIY c.q. Ka. Biro Administrasi Pembangunan Setda Provinsi DIY
2. Bupati Gunungkidul c.q. Kepala Bappeda Kabupaten Gunungkidul
3. Kepala Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga Propinsi DIY
4. Kepala Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Gunungkidul
5. Kepala SMPN 1 Wonosari
6. Kepala SMPN 3 Playen
7. Kepala MTs N Wonosari
8. Kepala MTs Muhammadiyah Wonosari

Dalam rangka pelaksanaan Mata Kuliah Tugas Akhir Skripsi kami mohon dengan hormat bantuan Saudara memberikan ijin untuk melaksanakan penelitian dengan judul **"Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Lulusan SMP/MTs Memilih Bidang Keahlian SMK Kelompok Teknologi dan Industri Di Kabupaten Gunungkidul"**, bagi mahasiswa Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta tersebut di bawah ini:

No.	Nama	NIM	Jurusan/Prodi	Lokasi Penelitian
1.	Teddy Hendra	05501241007	Pend. Teknik Elektro - S1	SMPN 1 Wonosari; SMPN 3 Playen; MTs N Wonosari; MTs Muhammadiyah Wonosari

Dosen Pembimbing/Dosen Pengampu : Prof. H. Djemari Mardapi, Ph.D,
NIP : 19470101 197412 1 001

Adapun pelaksanaan penelitian dilakukan mulai tanggal 28 Januari 2011 sampai dengan selesai.

Demikian permohonan ini, atas bantuan dan kerjasama yang baik selama ini, kami mengucapkan terima kasih.



Dekan,
u.b. Pembantu Dekan I,

Dr. Sudji Munadi
NIP 19530310 197803 1 003

Tembusan:
Ketua Jurusan
Ketua Program Studi



SEKRETARIAT DAERAH

Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814, 512243 (Hunting)
YOGYAKARTA 55213

SURAT KETERANGAN / IJIN

Nomor : 070/0593/V/2011

Membaca Surat : Dekan Fak Teknik UNY.

Nomor : 102/H34.15/PL/2011.

Tanggal Surat : 28 JANUARI 2011.

Perihal : Ijin Penelitian.

- Mengingat :
1. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006, tentang Perizinan bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam Melakukan Kegiatan Penelitian dan Pengembangan di Indonesia;
 2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 33 Tahun 2007, tentang Pedoman Penyelenggaraan Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Departemen Dalam Negeri dan Pemerintahan Daerah;
 3. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 Tahun 2008, tentang Rincian Tugas dan Fungsi Satuan Organisasi di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah.
 4. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perijinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

DIIJINKAN untuk melakukan kegiatan survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan *) kepada :

Nama : TEDDY HENDRA

NIP/NIM : 05501241007.

Alamat : Karangmalang Yogyakarta.

Judul : FAKTOR - FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MINAT LULUSAN SMP/MTS MEMILIH BIDANG KEAHLIAN SMK KELOMPOK TEKNOLOGI DAN INDUSTRI DI KABUPATEN GUNUNG KIDUL.

Lokasi : Kabupaten Gunung Kidul.

Waktu : 3 (tiga) Bulan.

Mulai tanggal : 31 Januari s/d 30 April 2011

Dengan ketentuan :

1. Menyerahkan surat keterangan/ijin survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan *) dari Pemerintah Provinsi DIY kepada Bupati/Walikota melalui institusi yang berwenang mengeluarkan ijin dimaksud;
2. Menyerahkan **softcopy** hasil penelitiannya kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Biro Administrasi Pembangunan Setda Provinsi DIY dalam **compact disk (CD)** dan menunjukkan cetakan asli yang sudah disahkan dan dibubuhi cap institusi;
3. Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib mentaati ketentuan yang berlaku di lokasi kegiatan;
4. Ijin penelitian dapat diperpanjang dengan mengajukan surat ini kembali sebelum berakhir waktunya;
5. Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

Dikeluarkan di : Yogyakarta

Pada tanggal : 31 Januari 2011

An. Sekretaris Daerah
Asisten Perekonomian dan Pembangunan
Ub. Kepala Biro Administrasi Pembangunan



J. SURAT DJUMADAL

NIP. 19560403 198209 1 001

Tembusan disampaikan kepada Yth.

1. Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta (sebagai laporan);
2. Bupati Gunung Kidul cq Ka KPTSP.
3. Dinas pendidikan Pemuda dan Olahraga Prov DIY.
4. Dekan Fak Teknik UNY.
5. Yang bersangkutan.



PEMERINTAH KABUPATEN GUNUNGKIDUL
KANTOR PELAYANAN TERPADU

Alamat : Jalan Brigjen Katamso No. 1 Tlp (0274) 391942 Wonosari 55812

SURAT KETERANGAN / IJIN

Nomor : 042/KPTS/I/2011

- Membaca : Surat dari Setda Propinsi DIY, Nomor : 070/0593/V/2011 tanggal 31 Januari 2011, hal : Izin Penelitian.
- Mengingat : 1. Keputusan Menteri dalam Negeri Nomor 9 Tahun 1983 tentang Pedoman Pendataan Sumber dan Potensi Daerah;
2. Keputusan Menteri dalam Negeri Nomor 61 Tahun 1983 tentang Pedoman Penyelenggaraan Pelaksanaan Penelitian dan Pengembangan di lingkungan Departemen Dalam Negeri;
3. Surat Keputusan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 38/12/2004 tentang Pemberian Izin Penelitian di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta;

Dijijinkan kepada :
Nama : TEDDY HENDRA
NIM : 05501241007
Fakultas/Instansi : Teknik, Universitas Negeri Yogyakarta
Alamat Instansi : Kampus Karangmalang Yogyakarta.
Alamat Rumah : Perum Jambusari Indah Jalan Cempedak 29
Keperluan : Ijin penelitian untuk penyusunan Skripsi dengan judul "FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MINAT LULUSAN SMP/MTs MEMILIH BIDANG KEAHLIAN SMK KELOMPOK TEKNOLOGI DAN INDUSTRI DI KABUPATEN GUNUNGKIDUL "

Lokasi Penelitian : SMP N 1 Wonosari, MTs N Wonosari, SMP N 3 Playen, MTs Muhammadiyah Wonosari Kab. Gunungkidul

Dosen Pembimbing : Prof. Djemari Mardapi, Ph.D

Waktunya : 31 Januari 2011 s/d 30 April 2011

Dengan ketentuan :

Terlebih dahulu memenuhi/melaporkan diri kepada Pejabat setempat (Camat, Lurah/Kepala Desa, Kepala Instansi) untuk mendapat petunjuk seperlunya.

1. Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan yang berlaku setempat
2. Wajib memberi laporan hasil penelitiannya kepada Bupati Gunungkidul (cq. Kepala BAPPEDA Kab. Gunungkidul) .
3. Ijin ini tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan Pemerintah dan hanya diperlukan untuk keperluan ilmiah.
4. Surat ijin ini dapat diajukan lagi untuk mendapat perpanjangan bila diperlukan sesuai aturan yang berlaku.
5. Surat ijin ini dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan-ketentuan tersebut diatas.

Kemudian kepada para Pejabat Pemerintah setempat diharapkan dapat memberikan bantuan seperlunya.

Dikeluarkan di : Wonosari
Pada Tanggal : 31 Januari 2011
An. BUPATI GUNUNGKIDUL
KEPALA

Drs. AGUS PRIHASTORO
NIP. 19570821 198603 1 005

Tembusan disampaikan kepada Yth.

1. Bupati Gunungkidul (sebagai laporan);
2. Kepala BAPPEDA Kab. Gunungkidul;
3. Kepala Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olah Raga Kab. Gunungkidul;
4. Kepala Badan Kesbangpolinmas dan PB, Kab. Gunungkidul;
5. Kepala Sekolah SMP N 1 Wonosari Kab. Gunungkidul;